

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Kota Bima

4.1.1 Karakter Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kota Bima masih sangat menjunjung tinggi norma dan nilai yang telah diwariskan secara turun temurun. Hal ini tercermin dari berbagai perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Tolak ukur yang dapat diamati langsung berupa sistem dalam hubungan kekeluargaan, sistem kerja dengan semangat gotong royong, serta aktivitas lain masyarakat dalam mengisi waktu senggang.

Sistem kekeluargaan dalam masyarakat bersifat patrilineal, mengikuti garis keturunan ayah, sehingga pengaruh orang tua laki-laki (ayah) sangat besar dalam sebuah keluarga atau pun keluarga besar mereka. Sistem kekeluargaan dalam masyarakat Bima bersifat mengelompok, yang dapat digambarkan dalam pola bermukim mereka. Permukiman masyarakat Kota Bima masih ada yang mengelompok sesuai dengan garis keturunan dalam satu kawasan atau kompleks.

Tata nilai kekeluargaan yang berkembang dalam masyarakat Bima dapat dilihat dari dua segi, yaitu tata nilai yang mengatur hubungan yang sifatnya internal dan tata nilai yang mengatur hubungan yang sifatnya eksternal. Tata nilai hubungan internal mengatur antara orang tua dengan anak, antara orang tua dan yang dituakan dalam keluarga mereka dan antara anak dengan yang sebaya dengan mereka, sedangkan hubungan yang sifatnya eksternal lebih pada hubungan antara masyarakat pada umumnya.

Rasa kebersamaan dan saling tolong menolong dengan sukarela sangat kental di lingkup Kota Bima. Mereka secara moral masih sangat menyadari bahwa tidak ada satu pun yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Jiwa gotong royong yang ditunjukkan dapat diamati pada pembangunan sarana ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Masyarakat akan datang dengan ikhlas dan sukarela tanpa diminta karena kesadaran masing-masing.

Pola kehidupan masyarakat Kota Bima cukup beragam dan dapat diklasifikasikan menjadi dua, pada wilayah pusat perkotaan kehidupan masyarakat didominasi oleh kegiatan jasa dan sektor ikutannya, sedangkan pada wilayah pinggiran kegiatan lebih didominasi oleh kegiatan pertanian dan perikanan. Di samping pekerjaan utama tersebut, masyarakat Bima masih dapat memanfaatkan waktu senggang mereka untuk berbagai

kegiatan. Beberapa masyarakat mengisi waktu luang mereka dengan melakukan aktivitas mandiri, yaitu membuat kerajinan berupa kain tenun, kegiatan industri rumah tangga (pembuatan penganan khas Bima dan sejenisnya), serta mengembangkan kegiatan perikanan, terutama perikanan darat (tambak).

4.1.2 Kondisi Guna Lahan

Berdasarkan data tahun tahun 2009, diketahui bahwa pola guna lahan masih didominasi oleh kawasan hutan Negara yaitu seluas 9.324 Ha (41,97%) dan kawasan pertanian (Sawah, Perkebunan, Tegalan, Ladang, Kolam, Tambak, dan Padang rumput) yaitu seluas 7.722 Ha (34,73%), yang terdiri atas Sawah Irigasi setengah teknis sebesar 1.374 Ha, sawah irigasi sederhana non PU sebesar 644 Ha, sawah tadah hujan sebesar 234 Ha, Tegalan sebesar 4.069 Ha, Ladang/huma sebesar 1.294 Ha, Perkebunan sebesar 10 Ha, Tambak sebesar 85 Ha dan Kolam/empang sebesar 3 Ha. Kemudian diikuti oleh guna lahan hutan rakyat sebesar 2.830 Ha (12,73 %) dan penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 1.905 Ha (8,57%) yang terdiri atas Tanah bangunan dan pekarangan sebesar 1.757 Ha serta Tanah Sementara Tidak Diusahakan sebesar 148 Ha.

Tabel 4.1
Penggunaan Lahan Kota Bima (Bukan Sawah) Dirinci PerKecamatan 2009 (Ha)

No	Jenis Penggunaan	Kecamatan					Luas Total
		Rasanae Barat	Mpunda	Rasanae Timur	Raba	Asakota	
1	Hutan Negara	247.00	154.00	1,795.00	1,970.00	5,158.00	9,324.00
2	Hutan Rakyat/ Tanaman Kayu-kayuan	35.00	130.00	1,647.00	928.00	90.00	2,830.00
3	Tanah Bangunan dan Pekarangan	266.00	323.00	274.00	680.00	214.00	1,757.00
4	Tegalan	107.00	388.00	1,341.00	1,548.00	685.00	4,069.00
5	Ladang/ Huma	-	138.00	353.00	513.00	290.00	1,294.00
6	Padang Rumput/ Pengembalaan	-	-	-	-	6.00	6.00
7	Perkebunan	-	-	-	-	10.00	10.00
8	Tambak	79.00	-	-	-	6.00	85.00
9	Kolam/ Tebat/ Empang	-	-	3.00	-	-	3.00
10	Tanah Sementara	-	22.00	10.00	10.00	106.00	148.00
11	Lain-lain	277.00	47.00	15.00	15.00	90.00	444.00

No	Jenis Penggunaan	Kecamatan					Luas Total
		Rasanae Barat	Mpunda	Rasanae Timur	Raba	Asakota	
	Jumlah	1,011.00	1,202.00	5,438.00	5,664.00	6,655.00	19,970.00

Sumber: RTRW Kota Bima Tahun 2010-2030

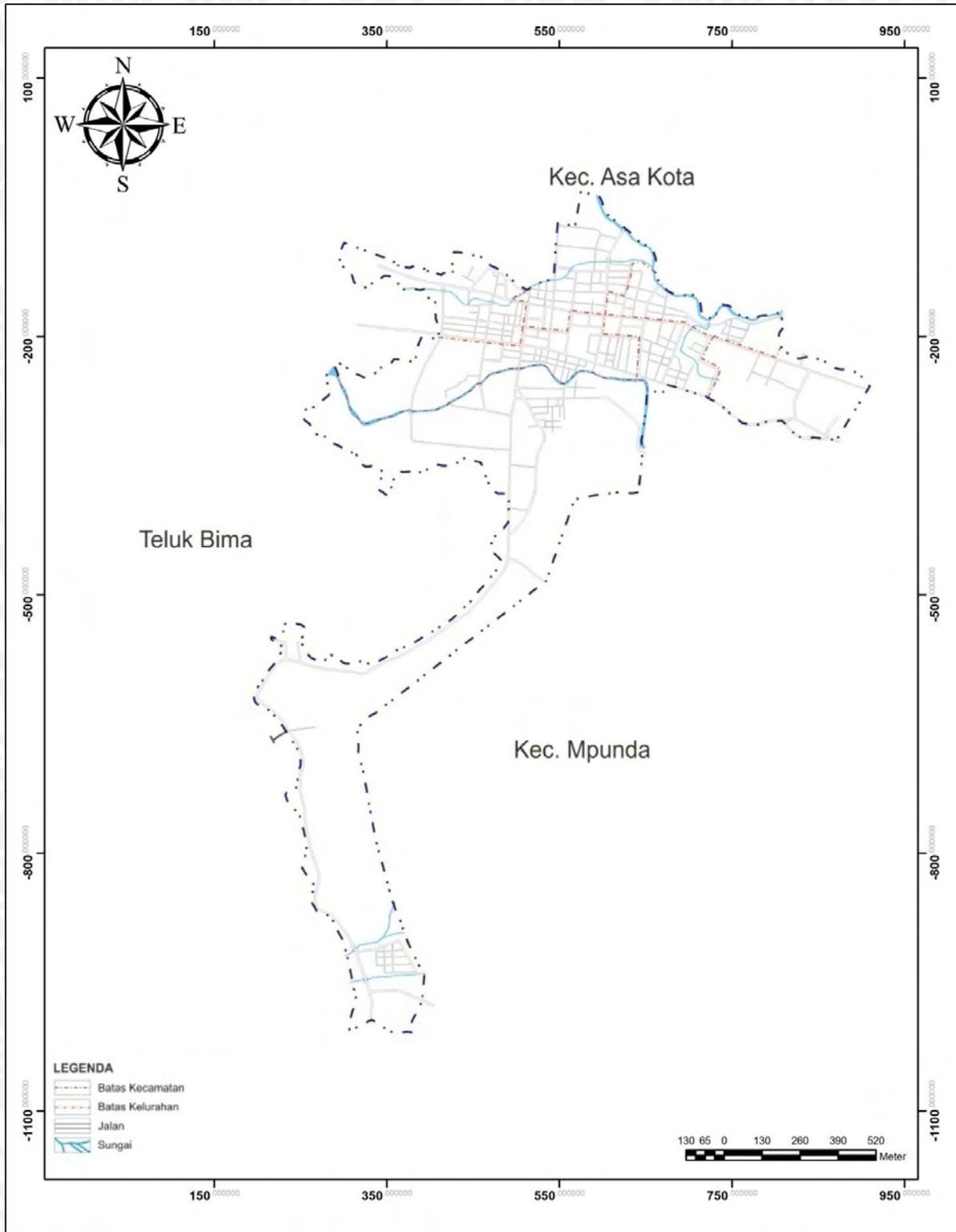
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Rasanae Barat

Kecamatan Rasanae Barat memiliki luas 10,14 Km². Wilayah ini dibagi menjadi 6 kelurahan dengan kelurahan terluas adalah kelurahan Dara dengan luas 7,34 km², sedangkan yang terkecil adalah kelurahan Pane dan kelurahan Nae dengan luas wilayah masing-masing adalah 0,31 km². Wilayah kelurahan di Kecamatan Rasanae Barat memiliki ketinggian dengan rentang antara 1-4 dpl. Kelurahan Sarae merupakan wilayah kelurahan yang berada pada ketinggian maksimum. Kecamatan Rasanae Barat ditinjau dari batas administrasi berbatasan langsung dengan :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Asakota
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima
- c) Sebelah Barat : Teluk Bima
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Mpunda

Kecamatan Rasanae Barat sebagian besar berada pada ketinggian 0 - 4 m di atas permukaan laut. Kondisi kelerengan lahan tersebut berdampak pada aliran air hujan yang mengalami hambatan, sehingga akan terjadi kantong-kantong air atau genangan-genangan air hujan. Air hujan dari wilayah ini maupun dari wilayah sekitarnya tidak mengalir hingga ke laut. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan tinggi tempat yang sangat kecil dan kecepatan aliran air tidak mencapai titik nol. Pada kondisi demikian, air laut justru masuk menuju daratan, terutama pada waktu air laut pasang. Oleh karena itu, di wilayah ini terdapat daerah transisi berupa air payau. Daerah ini dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan tambak budidaya bandeng maupun udang.

Aspek klimatologi ditinjau dari kondisi suhu dan curah hujan. Keadaan suhu maksimum di Kota Bima mencapai 35°C dan suhu minimum mencapai 20°C. Kondisi curah hujan di Kecamatan Rasanae Barat pada tahun 2007, dalam satu tahun rata-rata mencapai 1437 mm. Dengan hari hujan sebanyak 65 hari dalam satu tahun. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Februari sebanyak 16 hari hujan sebesar 316 mm dan jumlah curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober sebesar 0 mm.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Rasanae Barat

4.3 Gambaran Umum (Karakteristik) Taman Serasuba

Menurut dokumen RTRW Kota Bima Tahun 2010-2030 bahwa Taman Serasuba adalah salah satu ruang terbuka kota bagian dari bangunan bersejarah kesultanan yang bisa dikembangkan lebih lanjut ke depannya. Berdasarkan luas dan jarak tempuh dari permukiman, maka Taman Serasuba termasuk dalam klasifikasi Taman Lokal (*Local Park*) dengan karakteristik luas sekitar 2 Ha dan jarak tempuh dengan hunian pada umumnya sejauh 0,4 km. Taman Serasuba bisa efektif dalam fungsi ekologis dan hidrologis, sedangkan secara sosial dan estetika masih kurang memadai.

4.3.1. Tata Guna Lahan

1. Penggunaan lahan di dalam taman

Taman didominasi oleh ruang terbuka hijau berupa rumput dan vegetasi (sekitar 90 persen dari luas lahan). Komposisi penggunaan lahan lainnya berupa perkerasan (paving) dari pedestrian yang mengelilingi taman. Selain itu, terdapat perkerasan berupa plaza kecil di arah barat laut dan simbol berupa patung kuda pada sebelah selatan, masing-masing dengan luas 80 m² dan 25 m².

Mini plaza pada umumnya digunakan oleh pengguna sebagai tempat duduk dan bersantai, sebab di tempat ini relatif nyaman dan terlindungi dari sinar matahari langsung. Tugu kuda merupakan simbol kejayaan dalam sejarah Kesultanan Bima. Sebagian besar masyarakat mengenal tugu kuda ini sebagai benda khas (landmark) dari Taman Serasuba sendiri.



Gambar 4.2 a) Tutupan rumput, b) Jalur pejalan kaki, c) Plaza, d) Tugu kuda

2. Penggunaan lahan di sekitar taman

Jenis penggunaan lahan di sekitar taman relatif beragam, mulai dari sosial budaya, peribadatan, permukiman, hingga dominasi perdagangan dan jasa yang berkembang pesat. Perkembangan guna lahan di sekitar taman mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Dahulu lahan sekitar taman didominasi oleh bangunan permukiman dan fungsi sosial budaya sedangkan sekarang beralih menjadi perdagangan. Jenis penggunaan lahan di sekitar taman dapat diuraikan secara terperinci dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.2
Jenis Guna Lahan di Sekitar Taman Serasuba

No.	Letak	Guna Lahan	Keterangan
1.	Sebelah Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial-Budaya • Perdagangan • Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lahan antara lain berupa museum dan kompleks ruko. - Kondisi museum kurang terawat dan cenderung mengalami penurunan pengunjung. - Kondisi ruko dalam keadaan baik dengan usia bangunan baru sekitar 2 tahun.
2.	Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan • Jasa • Permukiman • Perkantoran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lahan antara lain berupa kompleks pertokoan dan kantor polisi. - Kondisi pertokoan cukup baik, dan ada penambahan bangunan toko baru dengan tinggi 4 lantai. - Sedangkan ukuran bangunan kantor polisi relatif kecil untuk ukuran sebuah kantor polsek.
3.	Sebelah Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran • Sosial-Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lahan antara lain berupa kantor BRI Cabang Bima dan kompleks rumah dinas Bupati Bima. - Kondisi Bank BRI cukup baik dengan arsitektur modern dan berlantai dua.
4.	Sebelah Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peribadatan • Perkantoran • Perdagangan • Permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelah selatan terdapat bangunan peribadatan berupa masjid kuno Sultan Salahuddin. Kondisi bangunan masih tetap terawat. Di dalam kompleks masjid terdapat makam para sultan dan keluarganya

Sumber : Hasil observasi, 2012

Kawasan Taman Serasuba memiliki topografi yang cenderung datar (berada pada kisaran 0-4 dpL. Titik paling tinggi berada di bagian utara, sedangkan titik terendah berada pada aliran Sungai Padolo di sebelah selatan dari kawasan. Air yang merembes di bawah permukaan dialirkan melalui saluran drainase. Saluran drainase di kawasan taman berupa drainase tertutup tanpa ada lubang sebagai jalan masuk air.

Bangkitan kendaraan dan pejalan kaki menuju kawasan taman dipengaruhi oleh beberapa guna lahan, terutama fungsi perdagangan di bagian barat kawasan. Pusat perdagangan itu menyediakan berbagai kebutuhan bagi masyarakat secara lengkap, sehingga masyarakat dari berbagai kelurahan akan cenderung bergerak menuju kawasan tersebut. Pergerakan menuju objek wisata sejarah didominasi oleh pengunjung siswa

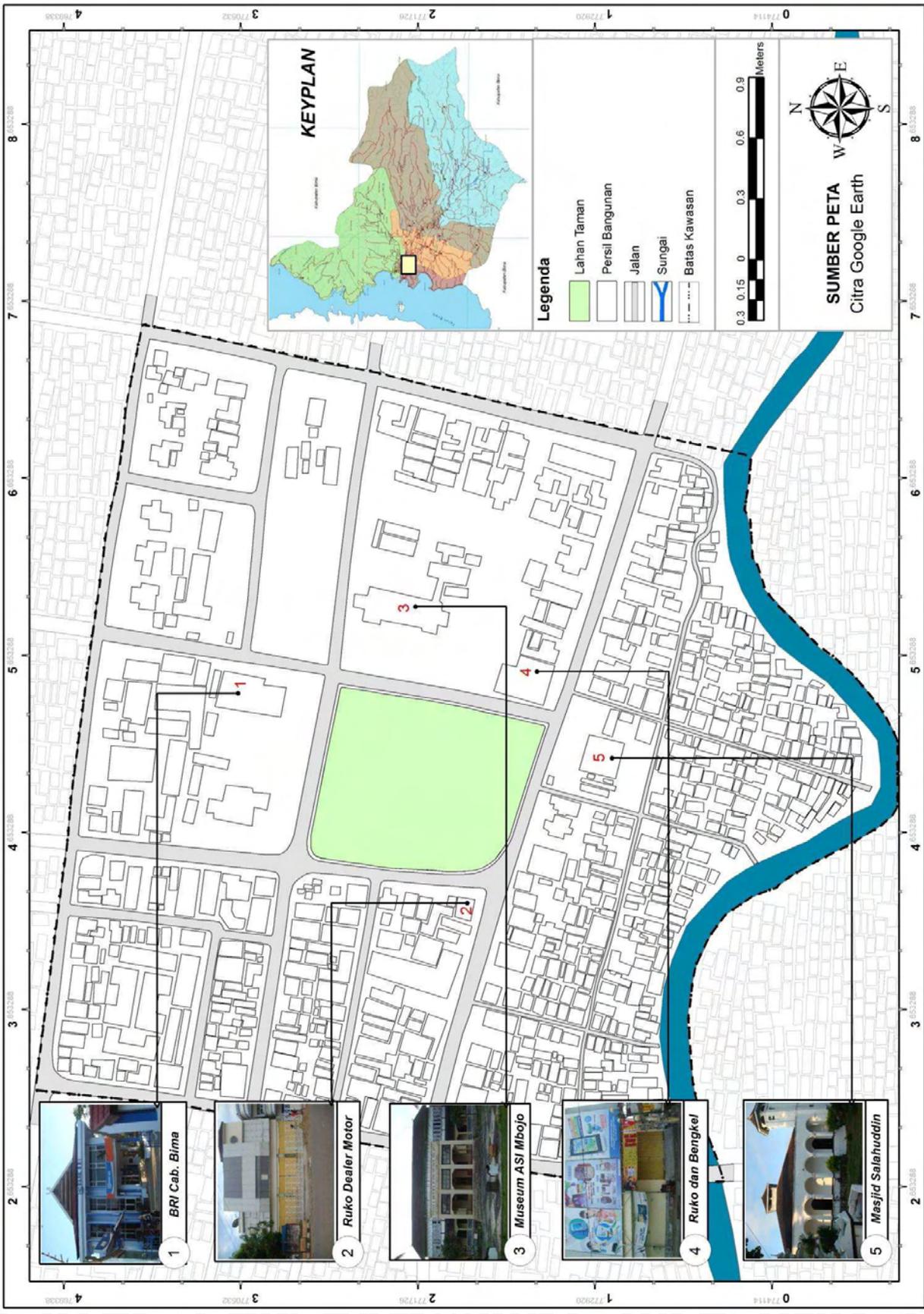
sekolah dasar yang dipandu oleh tim guru masing-masing sekolah. Jalur kendaraan secara umum sangat lancar, tetapi jalur pejalan kaki belum tersedia secara memadai .

Kawasan sekitar Taman Serasuba menurut sejarahnya merupakan situs peninggalan penting dari zaman Kesultanan Bima. Sejarah itu terbukti dengan adanya bangunan-bangunan kuno yang sampai saat ini masih dapat diamati sekitar taman, yaitu Istana Kesultanan Bima (saat ini telah dijadikan sebagai Museum ASI Mbojo), Masjid Agung Sultan Muhammad Salahuddin, Rumah Dinas Bupati (dahulu sebagai bangunan istana pertama), serta bangunan-bangunan lain di sekitarnya.

Uraian dalam dokumen RTRW Kota Bima 2010-2030 menyatakan bahwa Museum Asi Mbojo, Masjid Sultan Salahuddin Bima, Lapangan Merdeka (Taman Serasuba) Bima dan sekitarnya dengan sektor unggulan sebagai kawasan inventarisasi Seni Budaya dan Pariwisata Budaya. Beberapa objek budaya tersebut dikategorikan sebagai kawasan strategis kota, sebab klasifikasinya berupa kawasan-kawasan yang memiliki nilai historis maupun kegiatan-kegiatan budaya serta pelayanan sosial bagi masyarakat.

Menurut H. M. Ali Azis, seorang pelaku sejarah yang sekarang berusia 78 tahun, sejak dahulu lapangan itu disebut Serasuba. Istilah alun-alun hanya dibawa dan dikenalkan oleh pemerintah Belanda yang pada saat itu menguasai Bima, sehingga istilah tersebut bisa masuk dan mengintervensi sejumlah dokumen tata ruang Kota Bima saat ini. Ada pun sebutan yang dikenal dalam kalangan penduduk pribumi hanya Serasuba dan Lapangan Merdeka. Istilah atau nama Lapangan Merdeka muncul setelah masa kemerdekaan 17 Agustus 1945. Setelah kemerdekaan itu Serasuba lebih bebas (merdeka) untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas yang berbeda, tidak hanya sebagai lokasi acara resmi kesultanan.

Menurut Dra. ST. Nurhaidah, seorang warga masyarakat kelurahan Paruga berusia 65 tahun yang sejak dahulu tinggal di kawasan taman, bahwa perkembangan guna lahan di sekitar taman tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum daerah Bima mekar menjadi kabupaten dan kota pada tahun 2002. Kawasan sekitar taman dahulu hanya berupa permukiman penduduk yang hidup mengabdikan kepada keluarga raja atau sultan, dan kepadatannya relatif rendah. Serasuba dalam bahasa Bima terdiri dari 2 suku kata, yaitu Sera yang artinya lapangan, dan Suba yang berarti pasukan kesultanan. Taman Serasuba pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat pementasan kesenian acara besar kesultanan serta menjadi pusat latihan bagi pasukan atau prajurit kesultanan.



Gambar 4.3 Peta Eksisting Guna Lahan Sekitar Taman

4.3.2 Softscape

1. Vegetasi

Vegetasi yang ada pada taman sudah nampak beragam, tetapi jumlahnya masih sangat minim, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengguna dari terik sinar matahari. Jenis vegetasi yang ada yaitu : rumput, perdu, dan pohon nimba, palem, dan akasia. Sebaran dari vegetasi di dalam taman dapat diamati, sebelah utara dan timur didominasi oleh pohon palem. Antara satu pohon dan pohon yang lainnya ditanami dengan tanaman perdu serta bunga-bunga. Sebelah barat dari taman didominasi oleh pohon nimba, dan diantara satu pohon dengan pohon yang lainnya pun ditanami dengan tanaman perdu serta bunga-bunga. Bagian tengah atau bagian utama taman hanya ditumbuhi oleh rerumputan hijau.

2. Elemen air

Elemen air alami tidak tersedia dalam taman. Satu-satunya elemen air yang ada adalah elemen air buatan di tengah-tengah plaza. Pada tengah plaza tersebut terdapat bentukan air mancur. Plaza ini digunakan untuk tempat duduk dan berkumpul bagi para pengunjung taman. Pada kondisi eksisting air mancur yang ada sering kali tidak menyemburkan air, sehingga terkesan tidak terurus oleh pihak yang berwenang.

Saluran drainase mengelilingi taman dengan jenis drainase tertutup dan berbentuk balok persegi panjang. Hierarki dari drainase yang mengelilingi taman adalah kolektor sekunder. Drainase yang ada tertutup dan berada di bawah badan jalan, sehingga tidak nampak dari permukaan. Aliran air limbah dari drainase ini langsung dialirkan menuju sungai yang berada sekitar 500 meter ke arah selatan taman (wawancara dengan bagian perencanaan Dinas Tata Kota Bima, 2012).



Gambar 4.4 Peta Eksisting Jenis dan Sebaran Elemen *Softscape* dalam Taman

4.3.3 Hardscape

1. Penerangan

Jaringan listrik yang mendukung penerangan cukup memadai, terdapat sekitar 8 tiang listrik yang mengelilingi taman dengan ukuran masing-masing 4 meter. Kondisi lampu penerangan dalam taman banyak yang mengalami kerusakan dan hilang.

2. Tempat duduk

Taman belum mengakomodasi atau menyediakan tempat duduk yang cukup bagi para pengguna. Tempat duduk dan berkumpul yang cukup nyaman hanya di plaza kecil sebelah barat laut dari taman dengan luas efektif 20 m². Pada bagian lain dari taman, pengguna hanya menggunakan tepian di bawah simbol kuda sebagai tempat duduk. Tidak semua tempat duduk terlindungi dengan baik oleh vegetasi dalam taman, sehingga pengguna menjadi tidak nyaman duduk berlama-lama pada waktu pagi dan siang hari.

3. Tempat sampah

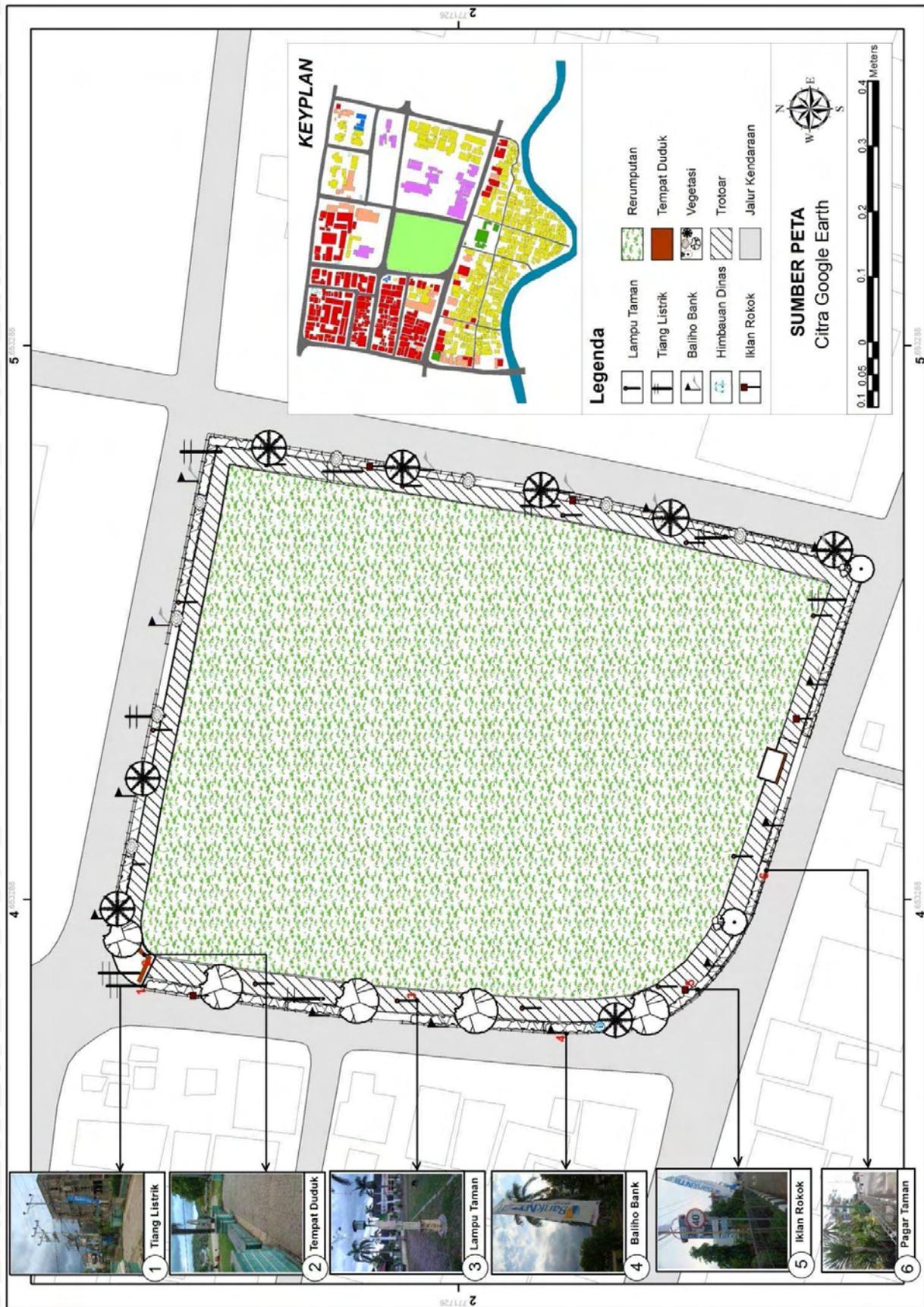
Kondisi tingkat kebersihan dari taman yang rendah dapat disebabkan oleh tidak adanya tempat sampah yang tersedia, sehingga pengguna cenderung membuang sampah di sembarang tempat dalam taman. Pada setiap sisi maupun sudut dari taman tidak nampak adanya wadah untuk menampung sampah. Hal itu sangat tidak baik karena pengunjung sering kali membawa makanan serta minuman yang beragam ke dalam taman. Jika tidak tersedia tempat sampah yang memadai maka akan sulit untuk menyadarkan pengguna agar menjaga kebersihan taman.

4. Papan informasi dan reklame

Papan informasi dan reklame yang terpasang di sekeliling taman terkesan monoton, sebab hanya terdapat beberapa reklame dengan kepemilikan privat atau swasta (umbul-umbul Bank NTB, iklan rokok), dan papan himbauan dari Dinas Kebersihan (kepemilikan publik). Kondisi umbul-umbul masih baru, sedangkan papan iklan rokok dan papan himbauan dari dinas nampak telah usang (pudar).

5. Pagar

Pada kondisi eksisting, taman telah dilindungi oleh pagar pembatas. Pagar tersebut terbuat dari besi putih tahan karat dengan tinggi 1,5 meter. Pagar berfungsi sebagai pembatas taman sekaligus sebagai pembentuk akses masuk tertentu di beberapa sisi dari taman. Selain itu juga pagar melindungi spesies bunga atau tanaman perdu yang ada di sekeliling taman.



Gambar 4.5 Peta Eksisting Sebaran Elemen *Hardscape* dalam Taman

4.3.4 Aksesibilitas

1. Jalur kendaraan

Letak taman sangat strategis, berada di sekitar jalur yang ramai dilalui oleh kendaraan. Jalur yang dilalui merupakan penghubung dari Kota Bima bagian barat dengan bagian timur. Lahan taman dikelilingi oleh dua jalan arteri (Jalan Raya Soekarno-Hatta dan Jalan Raya Sulawesi) serta dua jalan kolektor (Jalan Sultan Ibrahim dan Jalan Pintu Gerbang). Jalan Raya Soekarno-Hatta dan Sulawesi selalu ramai dilalui oleh kendaraan. Perkerasan kedua jalan ini adalah aspal, kondisi masih sangat baik. Jalan Sultan Ibrahim dan Jalan Pintu Gerbang merupakan jalur yang intensitas kendaraannya relatif rendah, sebab kedua jalan ini hanya jalan pintas yang menghubungkan kedua jalan di sebelah utara dan selatan. Selain itu kedua jalur jalan ini menggunakan perkerasan paving.

2. Jalur pedestrian

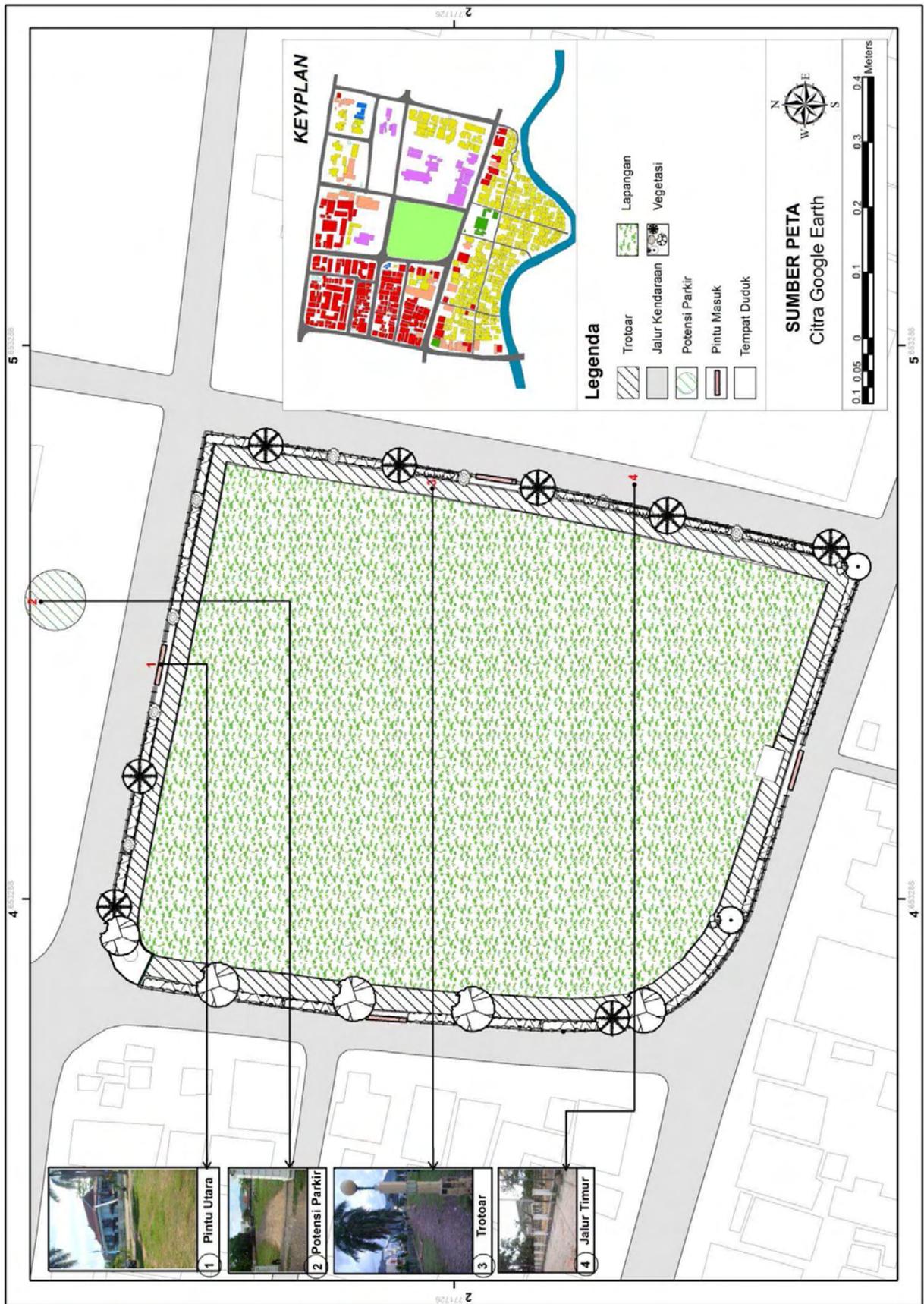
Jalur pejalan kaki atau *pedestrian way* yang terdapat di dalam taman terkesan monoton, sebab hanya berupa trotoar dengan lebar efektif sekitar 4 meter dengan perkerasan paving blok persegi enam. Jalur pejalan kaki tersebut secara penuh mengelilingi lahan taman. Kondisi jalur pejalan kaki ini terlihat mulai mengalami kerusakan berupa permukaan yang berlubang dan ditumbuhi oleh jenis rerumputan dari celah-celahnya. Kerusakan ini antara lain disebabkan oleh setiap kendaraan pengguna taman dapat masuk dan diparkir di atas jalur pedestrian tersebut.

3. Pintu masuk

Akses masuk untuk taman terbentuk secara sederhana dengan memberikan celah selebar 4 meter pada setiap sisi dari pagar taman, sehingga keseluruhan akses masuk taman terdiri dari 4 pintu. Keberadaan semua pintu masuk tersebut bisa memberikan kebebasan bagi pengunjung yang datang dari berbagai arah untuk masuk taman. Kondisi akses masuk pada pintu bagian utara mengalami sedikit masalah, yaitu ketika terjadinya genangan pada saat hujan turun. Pada ketiga pintu masuk lainnya tidak mengalami masalah.

4. Perparkiran

Lahan parkir khusus bagi pengunjung taman belum tersedia. Kendaraan pengguna taman pada kondisi eksisting diparkir menggunakan lahan taman, baik di bagian tengah maupun di jalur pejalan kaki sekeliling taman. Berdasarkan hasil survei, lokasi yang dapat dijadikan lahan parkir berada di sebelah utara taman dengan luas lahan 600 m².

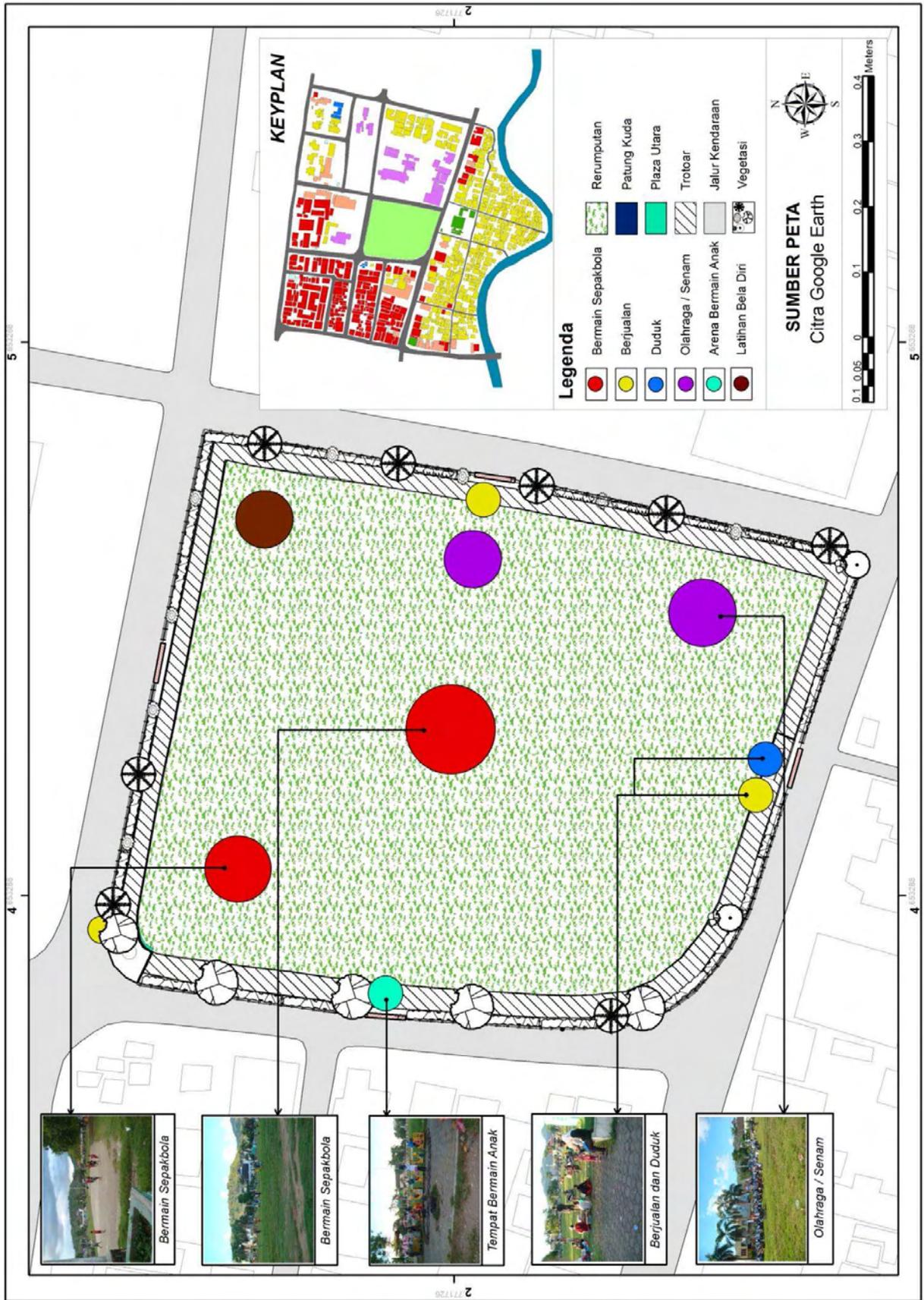


Gambar 4.6 Peta Eksisting Aksesibilitas Taman

4.3.5 Pengguna

Pengamatan mengenai perilaku pengguna taman dilakukan dengan membagi waktu dan zona dari taman itu. Waktu pengamatan dibagi menjadi 2 hari yang berbeda, yaitu hari aktif dan hari libur. Pada waktu satu hari dibagi lagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi pagi (pukul 08.00-09.00 WITA), sesi siang (pukul 12.00-14.00 WITA), dan sesi sore (pukul 16.00-18.00 WITA). Sedangkan pembagian zona dilakukan dengan membagi areal taman menjadi 9 zona. Luas masing-masing zona sebesar 40 x 30 meter. Pembagian tersebut berdasarkan pengelompokan kegiatan selama pengamatan awal. Pengguna cenderung melakukan kegiatan berkelompok sesuai zona-zona tersebut (secara spesifik dapat diuraikan pada pemetaan perilaku dengan *behavioral mapping*).

Berdasarkan hasil pengamatan dan kuisioner, pengunjung taman didominasi oleh kalangan pemuda dengan kisaran usia 15-45 tahun. Kegiatan yang paling sering dilakukan di dalam taman adalah bermain sepak bola. Kegiatan bermain sepak bola terlihat ramai di dalam taman di pagi hari dan sangat ramai pada sore hari. Kegiatan lain yang dilakukan oleh pengguna dalam tapak yaitu berjualan, latihan bela diri, berjalan, lelang motor, mengantar anak bermain, serta menikmati pemandangan. Selain aktivitas harian, taman juga digunakan untuk aktivitas musiman berupa aktivitas keagamaan (Shalat 'Id), aktivitas politik (kampanye), dan pagelaran seni budaya.



Gambar 4.7 Peta Eksisting Jenis dan Sebaran Perilaku Pengguna Taman Serasuba

4.4 Analisis Perkembangan Kawasan

Dasar pertimbangan :

1. Taman Serasuba sebagai bagian dari sejarah Kesultanan Bima
2. Kawasan Taman Serasuba sebagai kawasan strategis kota merupakan lingkungan yang harus dilestarikan keberadaannya (RTRW Kota Bima Tahun 2010-2030).
3. Karakteristik dan perkembangan guna lahan di sekitar taman

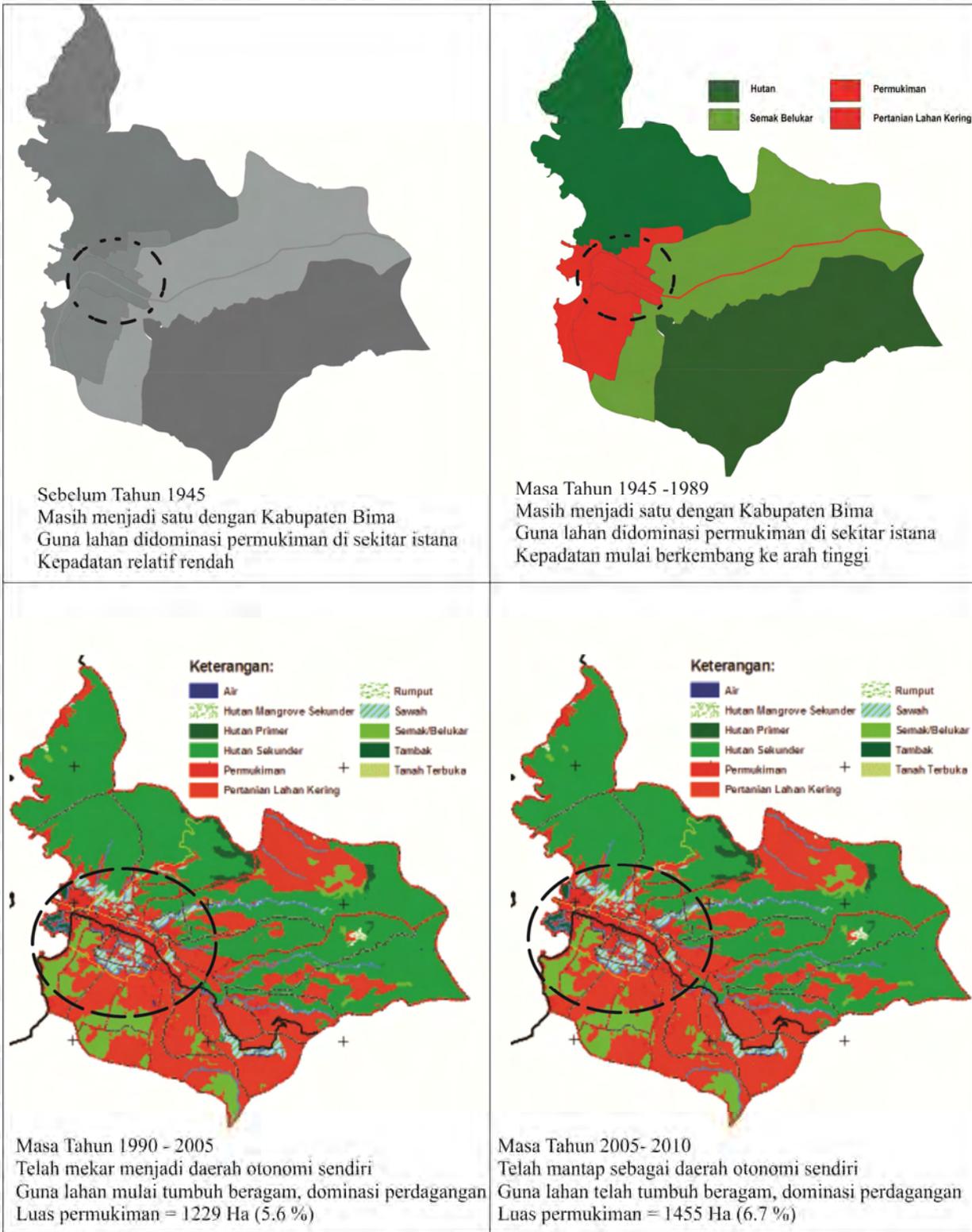
Hasil analisis:

Kawasan Kesultanan Bima memiliki konsepsi filosofis yang di dalamnya menyiratkan kesatuan unsur pemerintahan, agama, dan rakyat (masyarakat). Filosofi ini bertahan dan terjaga dengan baik hingga proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Negara-negara kecil pada saat itu kemudian menyatakan diri bergabung menjadi bagian NKRI, termasuk Bima (berdasarkan maklumat Sultan Salahuddin 22 November 1945). Kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat tentang kesultanan dan perangkat pendukungnya (Purnama, 2009)

Arah perkembangan guna lahan di sekitar Taman Serasuba mengalami prospek yang kurang baik apabila dilihat sebagai kawasan bernilai sejarah. Hal ini diawali dengan pengambilalihan bangunan-bangunan kuno peninggalan sejarah di bagian timur dari museum oleh pejabat-pejabat pemerintahan. Bangunan-bangunan kuno tersebut kemudian dialihfungsikan menjadi rumah hunian. Selain itu, perkembangan bangunan modern di sekitar taman dapat mengancam eksistensi bangunan kuno peninggalan sejarah. Dampak yang paling signifikan dirasakan yaitu berkurangnya minat pengunjung lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung, sebab kesadaran dari pemerintah daerah sendiri untuk menjaga kelestarian kawasan sangat kurang.

Tanggapan terhadap analisis perkembangan kawasan :

1. Kawasan ini memerlukan ketegasan berupa konsep pelestarian yang tertuang dalam dokumen perencanaan sebab kecenderungan arah pengembangan Kota Bima yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa, sehingga setiap bangunan bersejarah sangat penting untuk dilindungi oleh payung hukum yang tegas agar tidak tergerus oleh laju pengembangan sektor unggulan.
2. Guna lahan di sekitar taman harus diatur sedemikian rupa agar tidak mengalami perkembangan yang dapat menekan eksistensi bangunan bersejarah yang ada.



Gambar 4.8 Peta Arah Perkembangan Kota Bima

4.5 Analisis Tautan Lingkungan

Analisis tautan lingkungan juga termasuk dalam analisis kawasan secara makro. Pendekatan yang dilakukan adalah melihat komponen-komponen di dalam kawasan yang memiliki pengaruh cukup signifikan bagi pengembangan taman. Pengaturan terhadap beberapa komponen di sekitar taman tersebut diharapkan mampu menciptakan kesatuan yang harmonis terhadap taman. Pada hakikatnya, Taman Serasuba merupakan bagian tak terpisahkan dari bangunan-bangunan dengan nilai historis di sekitarnya.

4.5.1 Bangunan Arsitektural Penting

Dasar pertimbangan :

- a. Kawasan taman sebagai salah satu kawasan bernilai sejarah bagi kota
- b. Perkembangan bangunan modern yang dapat mengaburkan objek sejarah
- c. Perancangan objek studi yang menggunakan konsep monumental

Hasil analisis :

Beberapa bangunan kuno dalam kawasan yang masih bertahan sebagai objek sejarah paling berpengaruh, tetapi perhatian terhadap objek-objek tersebut sangat minim. Hal ini terkait dengan pengaruh dari era globalisasi yang membawa perubahan gaya kehidupan bagi masyarakat. Gaya hidup dan kecintaan terhadap budaya serta sejarah daerah mulai luntur tergantikan dengan gaya hidup modern dan hedonis. Bangunan bernilai sejarah dari segi pemeliharaan fisik sangat kurang, sehingga bangunan-bangunan tersebut lebih semakin rapuh dan tak terurus. Pada akhirnya, hal ini akan menimbulkan berkurangnya minat pengunjung yang datang.

Tanggapan terhadap analisis bangunan arsitektural penting :

Bangunan kuno yang berada dalam kawasan taman merupakan salah satu potensi besar dalam hal wisata budaya dan simbol bagi kejayaan sejarah kota di masa yang silam, oleh karena itu dibutuhkan upaya bersama dalam mempertahankannya :

- a. Mempertahankan bangunan sesuai dengan bentuk dan ukuran yang sebenarnya, jika ada upaya pemugaran agar tidak merubah desain aslinya
- b. Menambah sosialisasi, publikasi, dan kemeriahan dalam atraksi budaya yang dilakukan secara rutin pada lokasi beberapa objek wisata.

4.5.2 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

Dasar pertimbangan :

- Karakteristik jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki
- Guna lahan yang menyebabkan pergerakan atau sirkulasi
- Kelancaran sirkulasi dari dan menuju pusat aktivitas akan semakin meningkatkan intensitas kunjungan ke dalam kawasan

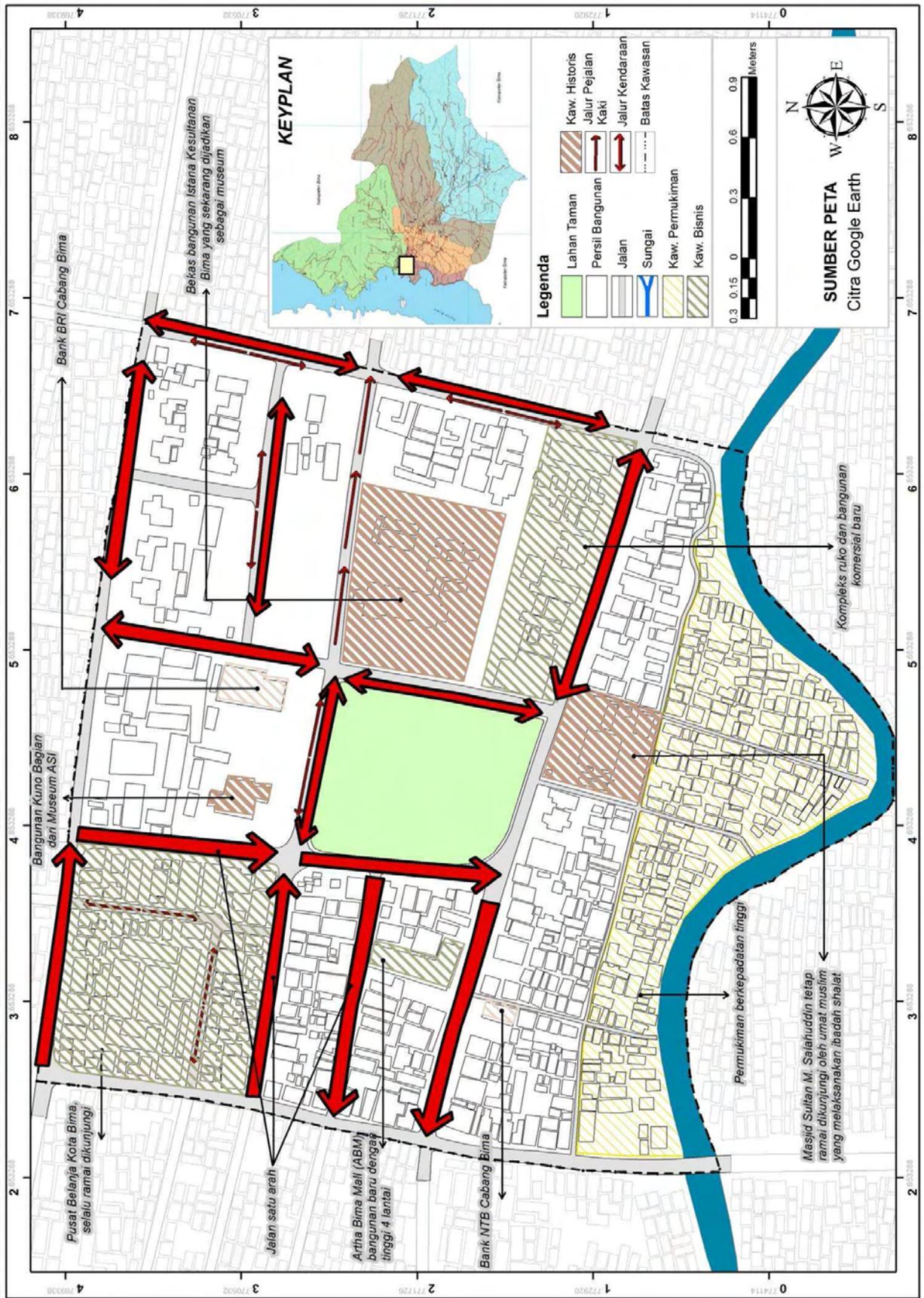
Hasil analisis :

Kawasan taman berada di Kecamatan Rasana'e Barat yang perkembangannya cukup cepat dan diarahkan fungsinya sebagai kawasan perdagangan dan jasa untuk skala perkotaan. Perkembangan guna lahan akan memicu pergerakan yang tinggi ke dalam kawasan, sehingga berpotensi menimbulkan kemacetan dan masalah lalu lintas lainnya. Permasalahan lain yang juga patut disorot adalah masih kurangnya ketersediaan jalur pejalan kaki yang diintegrasikan dengan tata hijau yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung.

Tanggapan terhadap analisis sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki :

Berdasarkan hasil analisis karakteristiknya, dapat diberikan beberapa tanggapan terkait aspek sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, yaitu :

- Menambah jalur pejalan kaki di sekitar kawasan pusat belanja yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam pergerakannya dari dan ke dalam kawasan.
- Menerapkan peraturan yang tegas bagi bangunan komersial baru agar perkembangan kawasan dapat mengarah pada keteraturan.



Gambar 4.10 Peta Analisis Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

4.5.3 Pola Bayangan Matahari

Dasar pertimbangan :

- Intensitas penyinaran matahari yang tinggi dalam kawasan
- Keterlindungan dari cahaya matahari di waktu siang
- Penyinaran langsung oleh matahari mempengaruhi aspek kenyamanan

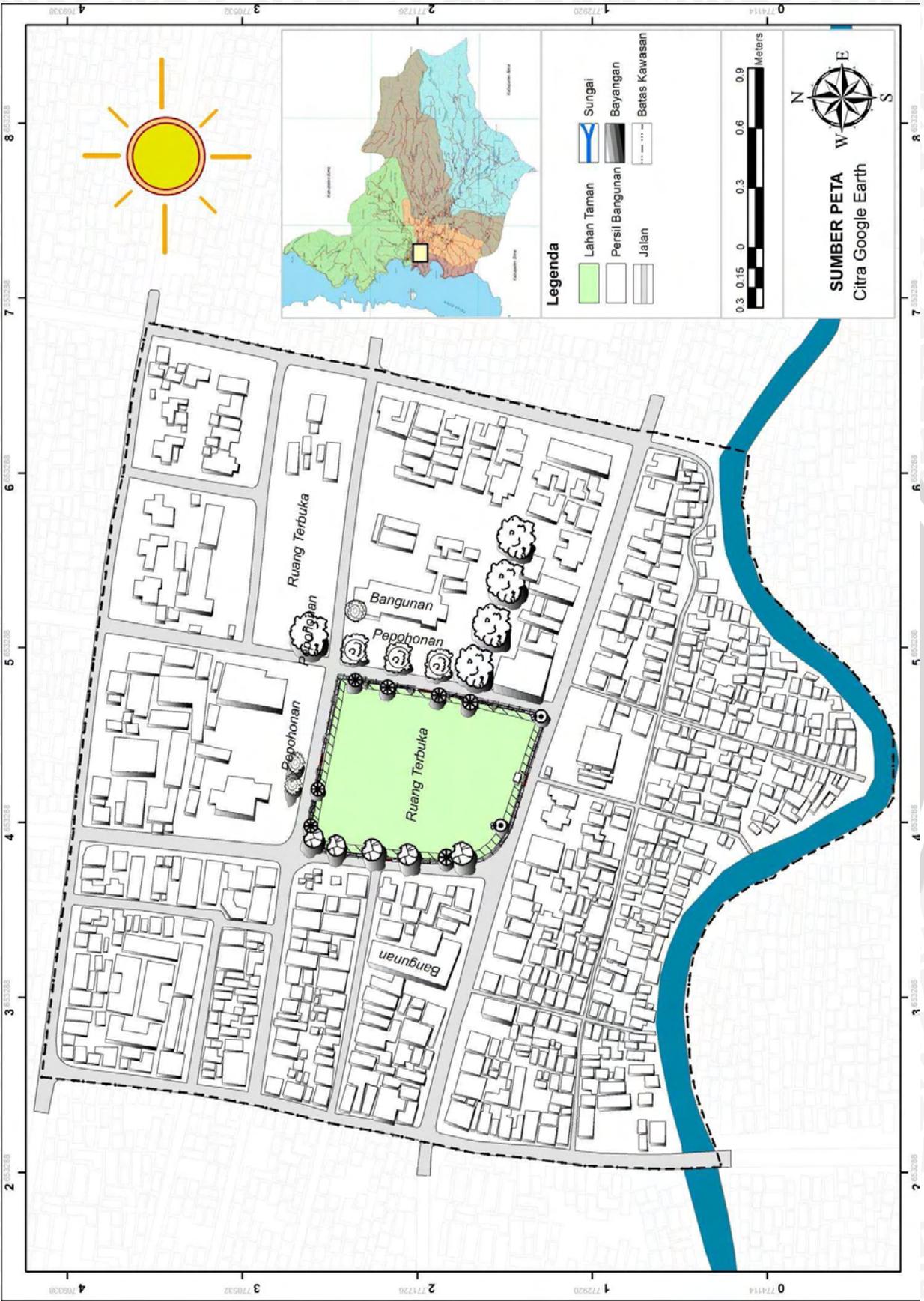
Hasil analisis :

Bayangan yang terbentuk dari penyinaran matahari didominasi oleh bayangan bangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan vegetasi atau tata hijau dalam kawasan masih sangat kurang, sedangkan sebaran vegetasi adalah satu aspek pendukung yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan dan kelestarian bagi komponen lain dalam kawasan. Selain itu, vegetasi dalam area taman pun sangat kurang sebab ruang dalam taman cenderung mendapat cahaya matahari secara langsung.

Tanggapan terhadap analisis pola bayangan matahari :

Berdasarkan hasil analisis, dapat diberikan beberapa uraian atau tanggapan terkait pola bayangan dari penyinaran matahari, yaitu :

- Perlu diletakkan beberapa vegetasi pada tengah lahan taman sejalan dengan penambahan fungsi ruang, agar tercipta ruang terbuka yang nyaman bagi para pengguna.
- Setiap bangunan yang memiliki vegetasi diarahkan untuk mempertahankan keadaan tersebut. Penyinaran matahari yang mengenai bangunan kemungkinan besar akan dipantulkan dan menimbulkan suhu yang semakin panas, sedangkan dengan adanya vegetasi maka cahaya matahari dapat diserap serta oksigen yang dihasilkan membuat udara sejuk.



Gambar 4.11 Peta Analisis Pola Bayangan Penyinaran Matahari

4.5.4 Visual (Pemandangan)

Dasar pertimbangan :

- Eksisting pemandangan dari dan keluar taman
- Penilaian mengenai suatu pemandangan menganggap pemandangan-pemandangan adalah baik ketika pemandangan tersebut jelas tanpa halangan atau peniraian (White, 1985)

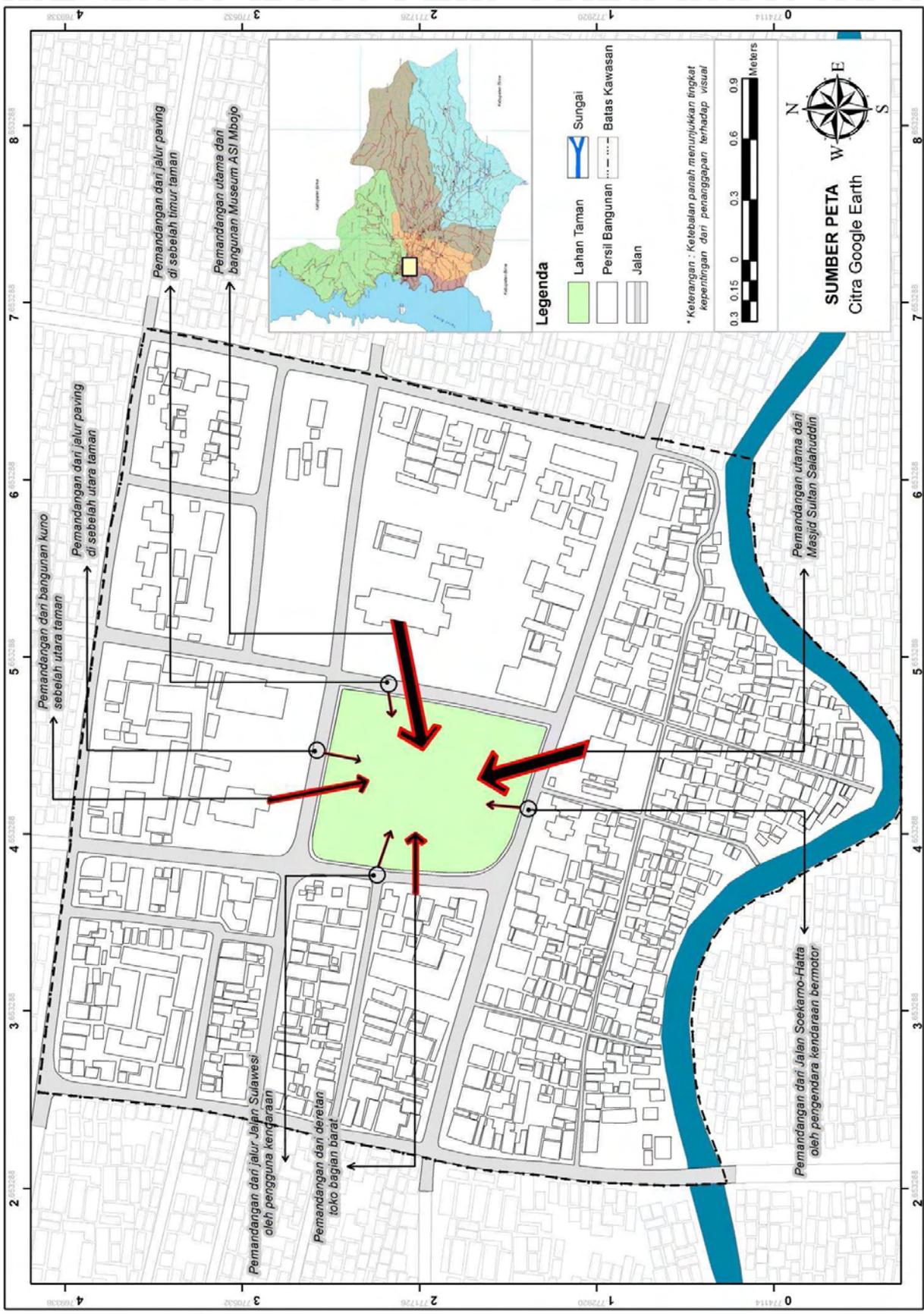
Hasil analisis :

Pemandangan dari bangunan bersejarah di sekitar taman relatif semua masih terbuka, sebab tidak ada tutupan atau peniraian yang efektif di sekeliling taman. Pemandangan yang perlu adanya bukaan adalah pemandangan dari bangunan bersejarah di sekitar taman. Pemandangan dari jalan raya dan juga kawasan perdagangan tidak begitu penting, sehingga pada pemandangan yang terbuka dapat diberikan peniraian berupa material vegetasi maupun bangunan.

Tanggapan terhadap analisis visual (pemandangan) :

Berdasarkan hasil analisis karakteristiknya, dapat diberikan beberapa uraian atau tanggapan terkait visual atau pemandangan taman, yaitu :

- Menggunakan hasil analisis berupa tingkat kepentingan pembukaan atau pun peniraian (penutupan) pandangan dari dan menuju taman. Prioritas utama adalah pemandangan dari dan menuju objek sejarah, seperti Museum ASI Mbojo dan Masjid Muhammad Salahuddin.
- Melakukan penataan terhadap unsur visual dengan membuka akses pandangan dari beberapa bangunan bersejarah, tetapi tetap memberikan penghalang yang berfungsi sebagai peredam kebisingan dan pembatas pandangan dari kendaraan bermotor yang melalui jalan raya utama.



Gambar 4.12 Peta Analisis Visual (pemandangan) Menuju Taman

4.6 Analisis Lansekap

4.6.1 Komponen Softscape

1) Vegetasi

Dasar pertimbangan :

- a. Kondisi eksisting vegetasi pada taman
- b. Penataan vegetasi sebagai penunjang fungsi ruang di dalam taman
- c. Karakteristik taman
- d. Peletakan vegetasi berdasarkan fungsi dan jenisnya masing-masing dalam rangka menciptakan taman yang nyaman dan baik (Rustam Hakim, 1993).
- e. Guna mendapatkan keberhasilan pembangunan RTH, hendaknya dipilih tanaman berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang muncul (Hasan, 2007)

Hasil analisis :

Vegetasi eksisting pada taman harus dipertahankan, sebab secara visual tidak mengganggu atau merusak pandangan, selain itu secara arsitektural beberapa vegetasi yang telah ada mendukung dalam menciptakan fungsi ruang di dalam taman. Tanaman pohon pada setiap tepi taman berfungsi sebagai peneduh dan pengarah bagi pengguna yang berjalan pada pedestrian way. Kumpulan tanaman perdu, semak, dan herba yang mengelilingi setiap tepi luar taman (mengikuti pagar) berfungsi sebagai pembatas sekaligus unsur penghias bagi taman.

Tanggapan terhadap analisis vegetasi :

Peletakan vegetasi dalam Taman Serasuba dapat mengacu pada fungsi tanaman yang diutarakan oleh pakar (Hakim, 2003), yaitu : sebagai kontrol pandangan (*Visual Control*), pembatas fisik (*Physical Barriers*), pengendali iklim (*Climate Control*), pencegah erosi (*Erosion Control*), habitat satwa (*Wildlife Habitats*), dan nilai estetika (*Aesthetic Value*). Penerapan yang paling utama untuk peletakan vegetasi dalam Taman Serasuba adalah fungsi kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, dan nilai estetika.

- a. Fungsi tanaman (vegetasi) sebagai kontrol pandangan dapat diterapkan karena dua hal, yaitu taman berada di tepi jalan raya dan taman memiliki beberapa ruang yang perlu dibatasi pandangan dari atau ke arahnya. Peletakan tanaman di sisi paling luar dari taman sebaiknya dipilih pohon atau perdu yang padat, sehingga pada malam hari cahaya lampu kendaraan tidak secara penuh menembus taman. Mengenai fungsi sebagai pembatas pandangan dalam ruang, tanaman dapat digunakan untuk komponen

pembentuk ruang sebagai dinding, atap, dan lantai. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai *border*. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi. Rumput dapat digunakan sebagai lantai (*ground cover*). Beberapa jenis tanaman yang dapat digunakan untuk fungsi tersebut antara lain Pakis haji (*Cycas rumphii miq*), Akasia (*Acacia sieberiana dc*), Pinus (*Pinus merkusii jungh & de vr*), Tanjung (*Mimusops elengi L*), Cemara kipas (*Thuja orientalis L*), dan Bougenville.



Gambar 4.13 : a) Akasia, b) Bougenville, c) Cemara kipas, d) Pakis haji, e) Pinus, f) Tanjung

- b. Fungsi tanaman (vegetasi) sebagai pembatas fisik digunakan dalam rangka menghalangi pergerakan manusia maupun hewan. Selain itu juga vegetasi dapat diletakkan di bagian tertentu dari taman yang berfungsi mengarahkan pergerakan pengguna taman (Hakim, 2003). Fungsi pembatas tersebut pada umumnya diaplikasikan dalam bentuk pagar tanaman dan juga pembatas antar bagian taman yang berbeda fungsi, contohnya pembatas antara arena bermain anak dengan jalur pedestrian. Tanaman yang dapat digunakan dalam membantu fungsi sebagai pembatas tersebut antara lain Bintaro (*Cerbera manghas*), Palem (*Cyrtostachys lakka Becc*), Sinyo nakal (*Duranta repens auct.non jacq*), dan lain-lain.



Gambar 4.14 : a) Bintaro, b) Cemara kipas, c) Palem, d) Sinyo nakal

Sumber : www.anekaplantasia.com

- c. Tanaman atau vegetasi juga dapat berfungsi sebagai pengendali iklim yang sangat baik. Taman Serasuba membutuhkan vegetasi dalam jumlah yang memadai untuk mengontrol intensitas penyinaran matahari ke dalam taman. Tanaman menyerap panas dari pancaran

sinar matahari dan memantulkannya, sehingga menurunkan suhu dan iklim mikro. Tanaman dapat pula menyerap suara kebisingan bagi taman yang membutuhkan ketenangan dari arus kendaraan bermotor yang sibuk. Pada kondisi tertentu vegetasi dapat mereduksi kebisingan dengan rentang 50 – 70 persen. Mengenai fungsi sebagai penyaring udara, tanaman mampu menjadi filter bagi debu, asap, bau, dan mengubahnya menjadi udara segar. Tanaman untuk fungsi ini dipilih yang berjenis lebat dan bertajuk lebar, antara lain Nimba (*Azadirachta indica juss*), Beringin (*Ficus Benyamina*), Palem (*Cyrtostachys lakka Becc*), dan lain sebagainya.



Gambar 4.15 : a) Nimba, b) Beringin, c) Palem

- d. Nilai estetika dari tanaman (vegetasi) diperoleh dari perpaduan antara warna, bentuk, tekstur, skala, dan komposisinya. Jika setiap unsur ini diperhatikan, kemudian diintegrasikan dengan komponen lain dalam taman yang serasi, maka akan menciptakan kedinamisan dalam hasil perancangan. Warna batang, daun, dan bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek psikologis berupa rasa senang, gembira, hangat, dan sejuk. Bentuk tanaman dapat memberi kesan dinamis, indah, dan penekanan dalam taman. Tekstur juga dapat berpengaruh secara fisik bagi yang memandangnya. Aspek skala dan komposisi dari keberadaan tanaman dalam taman sangat penting, sebab berkaitan dengan perbandingan antara luasan taman dengan besar dan jumlah tanaman di sekitarnya. Taman Serasuba dapat dikatakan belum memiliki skala dan komposisi vegetasi yang baik, sebab dengan ukuran taman yang cukup luas tetapi tidak didukung oleh jumlah dan beragamnya jenis tanaman. Selain itu ukuran tanaman pohon besar hanya sedikit, sehingga belum mampu menciptakan rasa nyaman bagi para pengguna. Penambahan pohon berdaun indah dan tumbuhan herba akan membantu meningkatkan nilai estetika dari taman. Jenis tanaman tersebut antara lain Alamanda (*Allamanda cathartica*), Soka (*Ixora Coccinea*), Bambu Halus (*Aranditaria Japonica*), Flamboyan (*Delonix regia*), Andong (*Cordyline terminalis*), dan lain sebagainya.



Gambar 4.16 : a) Alamanda, b) Soka, c) Bambu Halus, d) Flamboyan, e) Andong
Sumber : www.petanimudabogor.com

2) Elemen air

Dasar pertimbangan :

- Kondisi eksisting elemen air alami dan buatan pada taman
- Penataan elemen air sebagai penunjang rasa nyaman, dinamis, dan alamiah
- Pengadaan saluran air dalam taman mutlak dipikirkan mengingat harus ada integrasi secara komprehensif dengan saluran air perkotaan (Hakim, 2003).
- Karakteristik kemiringan lahan (kontur) dalam taman

Hasil analisis:

Peletakan elemen air yang tepat dengan jumlah yang memadai akan mendukung aspek kenyamanan dan menonjolkan sisi natural dari sebuah taman. Elemen air taman masih kurang memadai karena hanya terdapat pada salah satu titik dalam taman, sehingga butuh penambahan yang sesuai dengan rencana elemen vegetasi. Sedangkan ketersediaan drainase (saluran pembuangan) merupakan salah satu faktor yang sangat penting, sebab terkait dengan rencana yang telah diaplikasikan kemudian terdapat bagian yang tergenang air akan menyebabkan efek visual kurang baik dan merusak konstruksi. Konstruksi drainase yang ada dalam keadaan baik, tetapi masih perlu disediakan lubang resapan di permukaannya agar membantu memperkecil resiko genangan.

Tanggapan terhadap analisis elemen air :

Penambahan dan pengaturan terhadap elemen air pada Taman Serasuba mutlak dibutuhkan untuk mendukung faktor kenyamanan bagi para pengguna. Elemen air yang dimaksud dalam hal ini mengacu pada air secara arsitektural dalam taman dan air secara fungsional berupa saluran atau drainase.

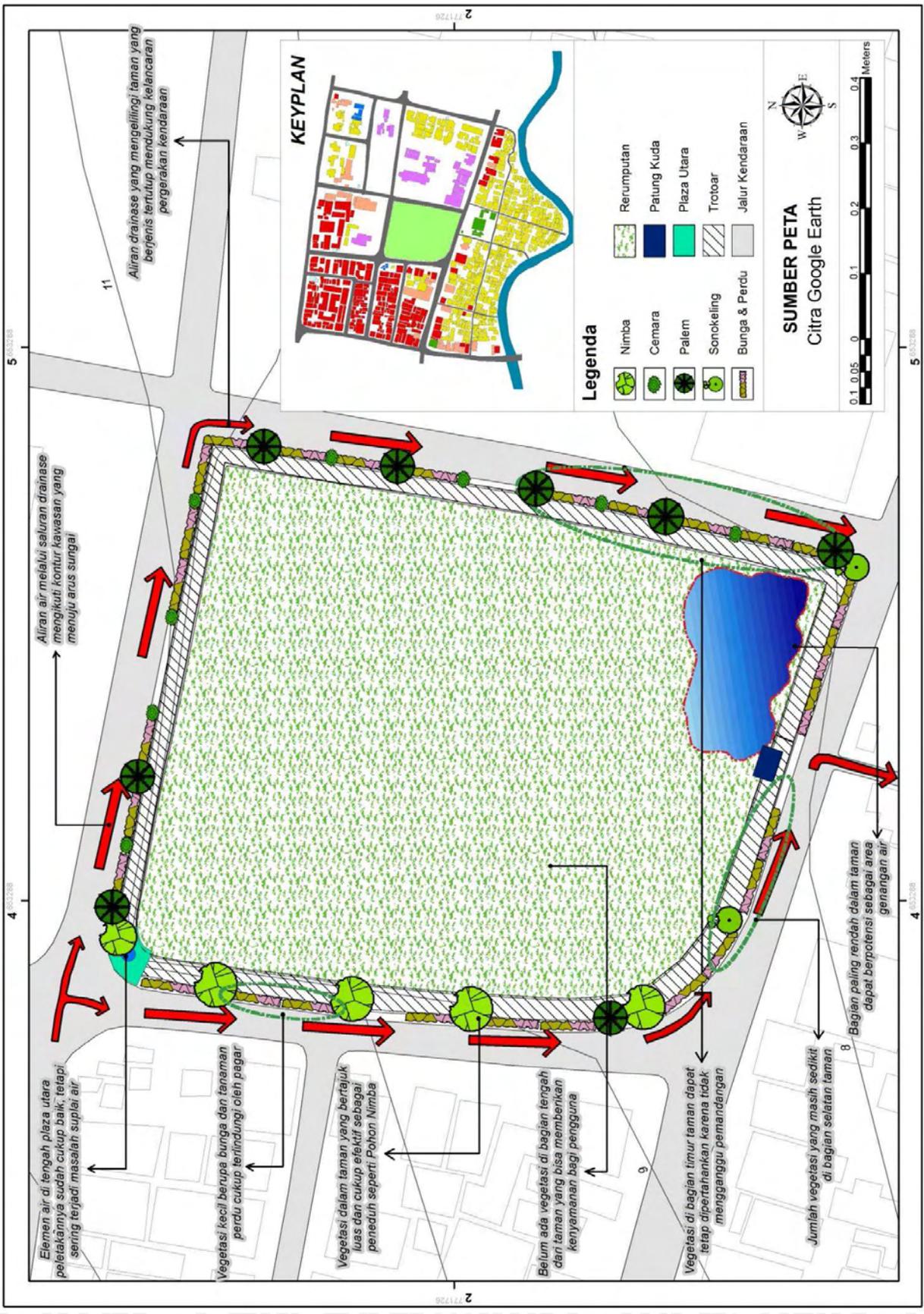
- Elemen air yang berada di tengah plaza kecil tetap dipertahankan dengan pengaturan terhadap sumber air yang dialiri ke dalamnya agar tidak mengalami kekeringan pada waktu tertentu.
- Saluran drainase tertutup yang mengelilingi taman tetap dipertahankan dengan menjadikannya sebagai saluran pembuangan di atas tanah dan tertutup dengan penutup beton atau gril besi, agar pada saat terjadi rembesan air yang berlebih akan cepat

dialirkan masuk ke dalam saluran. Selain itu, untuk lahan di dalam taman dibuatkan beberapa lubang (jalur) resapan air pada bagian kontur yang agak rendah. Pengaturan terhadap drainase dalam taman serta integrasi dengan saluran drainase kota sangat penting untuk diperhatikan, sebab dalam dokumen RTRW Kota Bima 2010-2030 diuraikan bahwa salah satu permasalahan tata ruang bagi Kota Bima adalah sistem drainase yang kurang baik sehingga sering menimbulkan genangan di beberapa titik.

- c. Penambahan elemen air di dalam taman diletakkan pada titik tengah. Elemen air di itu akan menjadi pusat orientasi bagi pergerakan pengguna sekaligus menjadi salah satu *landmark* bagi Taman Serasuba.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 4.17 Peta Analisis Elemen Softscape

4.6.2 Komponen Hardscape

1) Penerangan

Dasar pertimbangan :

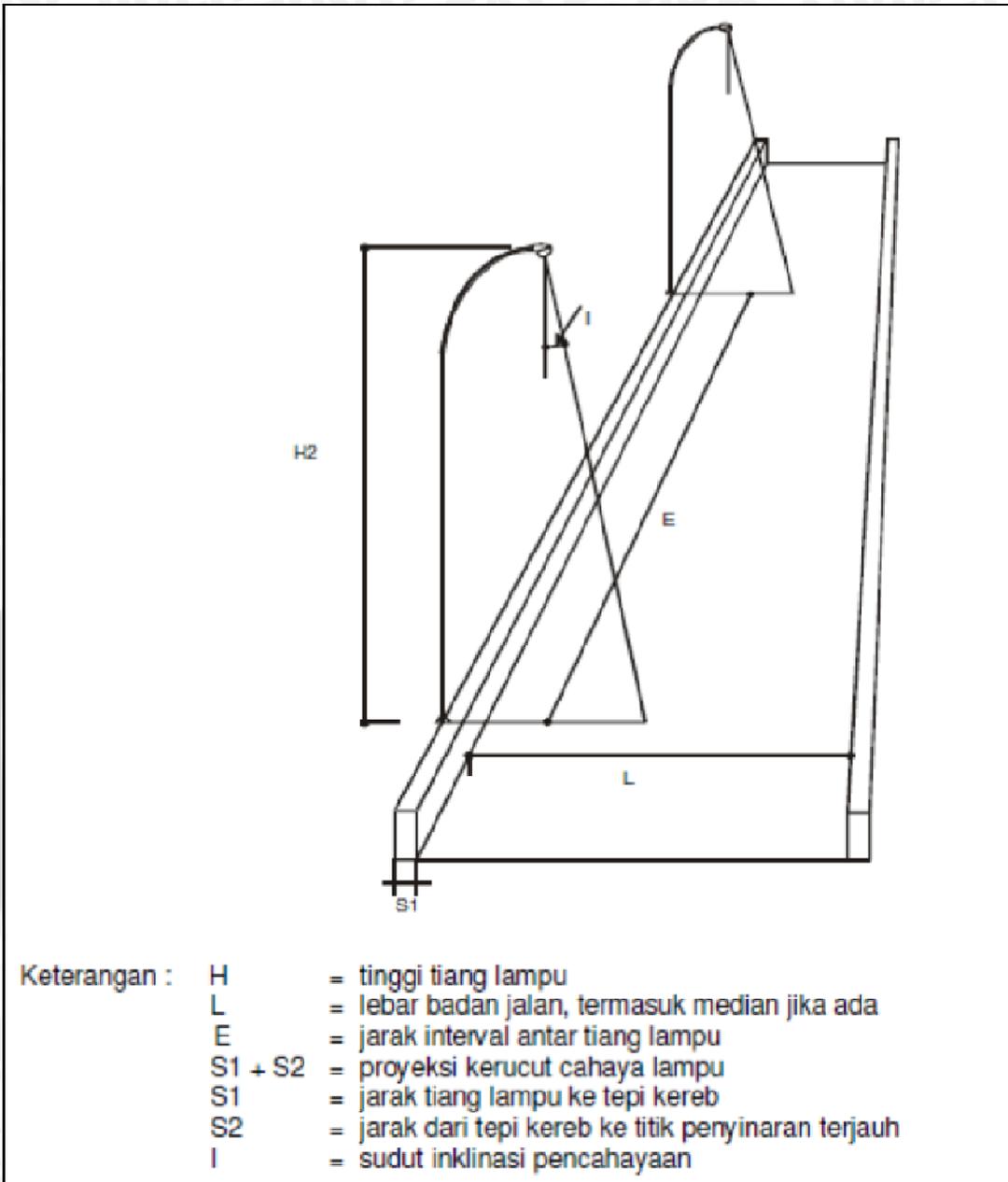
- a. Kondisi eksisting penerangan pada taman
- b. Penerangan dapat berkaitan dengan pemandangan ke dalam taman maupun di dalam taman itu sendiri pada waktu malam hari. Tidak adanya penerangan di malam hari akan menciptakan ruang dan aktivitas negatif (White, 1985).
- c. Tekstur perkerasan dan jenis perkerasan yang mempengaruhi pantulan cahaya lampu penerangan (SNI 7391:2008).
- d. Menciptakan rasa aman bagi pengguna di malam hari

Hasil analisis :

Jumlah fasilitas penerangan berupa lampu taman sudah cukup memadai untuk menerangi sebagian besar lahan taman. Masalah yang timbul adalah beberapa dari lampu penerangan telah rusak, sehingga perlu dilakukan *maintenance* terhadap fasilitas ini. Selain itu, jenis lampu taman belum mengakomodasi lampu dengan tiang tinggi. Tiang listrik yang mendukung penerangan dalam tapak telah terletak pada titik yang baik, sehingga tidak merusak pemandangan atau unsur estetika.

Tanggapan terhadap analisis penerangan :

- a. Melakukan perancangan kembali lampu taman agar aman dari jangkauan kejahatan atau kejahilan tangan manusia (*vandalisme*)
- b. Perbaiki (*maintenance*) terhadap fasilitas lampu penerangan yang mengalami kerusakan
- c. Tiang listrik yang ada dalam taman tetap dipertahankan, namun dalam perancangan selanjutnya dapat diubah menjadi sistem aliran bawah tanah jika ternyata dibutuhkan *space* (ruang) dan jika tampak merusak pemandangan.



Gambar 4.18 Jenis Lampu Penerangan yang Dapat Diterapkan

Sumber : SNI 7391:2008

2) Tempat duduk

Dasar pertimbangan :

- Kondisi eksisting tempat duduk dalam taman
- Salah satu aspek pendukung kenyamanan pengguna taman yaitu keberadaan tempat duduk saat diperlukan untuk bersantai dan atau melepas lelah.
- Integrasi antara titik peletakan vegetasi dengan tempat duduk
- Bentuk atau desain tempat duduk yang berbeda untuk fasilitas dalam taman

Hasil analisis :

Kondisi maupun karakteristik tempat duduk yang tersedia dalam taman saat ini masih sangat kurang dalam mendukung kebutuhan pengguna. Pengunjung taman hanya menggunakan tempat duduk pada plaza dan juga lahan taman di setiap sudut yang ditumbuhi vegetasi (tanaman) sebagai tempat duduk. Fasilitas yang ada di dalam taman pun tidak banyak, sehingga belum tersedia tempat duduk yang beragam sesuai dengan kebutuhan.

Tanggapan terhadap analisis tempat duduk :

- Kuantitas atau jumlah dari tempat duduk yang ada di dalam taman perlu dilakukan penambahan dengan diintegrasikan dengan peletakan vegetasi, sehingga secara penuh mendukung aspek kebutuhan akan kenyamanan dari para pengguna taman.
- Kualitas tempat duduk yang diletakkan dalam taman perlu dilakukan desain beragam dan tidak monoton sesuai dengan fasilitas yang direncanakan untuk mengisi perancangan taman.

3) Tempat sampah

Dasar pertimbangan :

- Kondisi eksisting tempat sampah dalam taman
- Integrasi antara titik peletakan tempat sampah dengan tempat duduk
- Jenis tempat sampah untuk desain taman

Hasil analisis :

Jika sampah telah bertebaran dan mengotori taman, maka akan memperburuk citra taman sebagai ruang publik serta dapat memperburuk aspek estetika. Kondisi taman yang kotor tanpa tempat sampah, selain dapat mengurangi tingkat kenyamanan, juga tidak memberikan ruang pembelajaran bagi pengguna untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam memperlakukan sampah sekaligus menjaga lingkungan taman.

Tanggapan terhadap analisis tempat sampah :

- Melakukan penambahan tempat (bak) sampah pada titik-titik tertentu dalam taman sebagai langkah antisipatif dalam menjaga kebersihan sekaligus kelestarian lingkungan.

- b. Peletakan bak sampah sebaiknya memperhatikan titik atau lokasi strategis yang berpotensi menjadi pusat keramaian pengunjung.
- c. Desain bak sampah dibuat dalam bentuk yang atraktif dan sedikit mencolok sehingga mendukung fungsi taman dari sisi lingkungan.

4) Papan informasi dan reklame

Dasar pertimbangan :

- a. Kondisi eksisting papan informasi dan reklame dalam taman
- b. Aspek visual yang salah satunya dipengaruhi oleh papan informasi dan reklame
- c. Peraturan Daerah yang mengatur penyelenggaraan reklame

Hasil analisis :

Kondisi eksisting papan informasi dan reklame yang monoton akan menambah kesan membosankan pula bagi Taman Serasuba dengan kegiatan tidak terlalu beragam. Perancangan atau desain taman untuk mewadahi kegiatan yang lebih teratur dan beragam dari pengguna sebaiknya semakin menambah jenis informasi dan reklame, sehingga menunjukkan bahwa banyak pihak yang mendukung keberadaan Taman Serasuba dan menganggapnya sebagai lokasi strategis. Selain itu, diperlukan lebih banyak papan informasi sebagai penunjuk jalan bagi para pengunjung di dalam maupun di sekitar taman terkait dengan beberapa fungsi ruang dan juga integrasi antara taman dengan objek-objek sejarah yang berada di sekitarnya.

Tanggapan terhadap analisis papan informasi dan reklame :

- a. Kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dan swasta dalam memajukan taman, termasuk dengan menyelenggarakan papan reklame yang lebih beragam. Tindakan tersebut sebagai bagian dari dukungan berbagai pihak terhadap eksisting taman.
- b. Melakukan penambahan papan informasi (dapat berupa nama tempat maupun penunjuk jalan) dalam taman maupun di kawasan sekitarnya dalam mendukung konsep multi aktivitas serta integrasi taman dengan bangunan lain yang berada di sekitarnya (seperti museum, masjid, dan bangunan bersejarah lainnya).

5) Pagar

Dasar pertimbangan :

- a. Kondisi eksisting pagar atau pembatas fisik bagi taman
- b. Desain pagar agar taman terlindungi dari berbagai ancaman luar
- c. Pembentuk akses masuk pada salah satu atau pun beberapa sisi taman

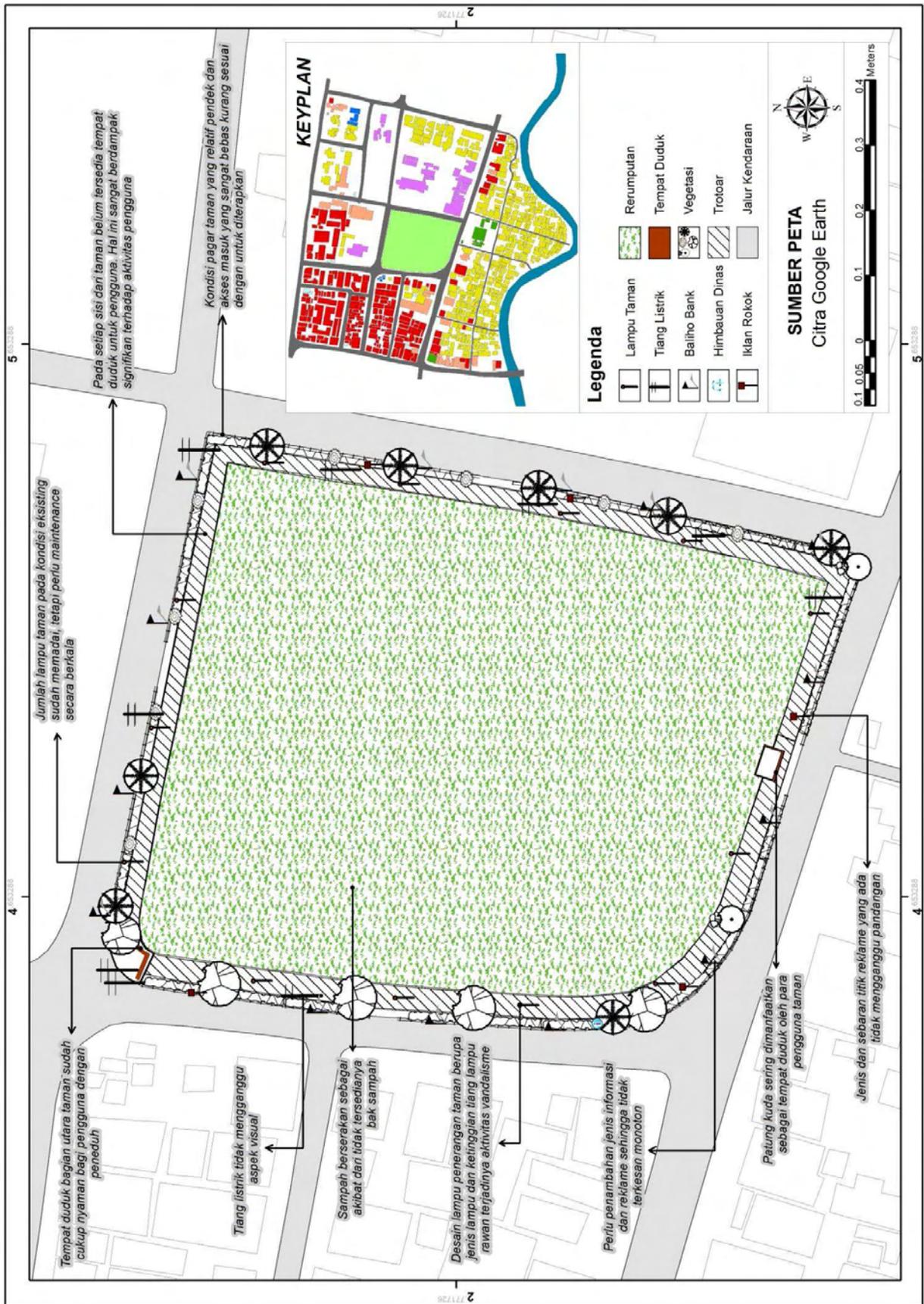
Hasil analisis :

Kondisi pagar taman yang relatif pendek dan juga akses masuk yang sangat bebas bagi pengunjung kurang sesuai untuk diterapkan di wilayah Kota Bima, sebab lahan publik cenderung digunakan oleh para gelandangan serta rawan akan tindakan tidak wajar (asusila). Kondisi pintu masuk taman pun masih memungkinkan binatang liar untuk masuk, sehingga merusak vegetasi kecil di dalamnya.

Tanggapan terhadap analisis pagar :

Melakukan desain ulang pagar agar memiliki ukuran yang lebih tinggi, sebab sebaran tuna wisma dan perilaku vandalisme masih kerap terjadi dalam kota. Hal tersebut perlu diantisipasi agar taman tidak digunakan untuk hal-hal yang negatif.





Gambar 4.19 Peta Analisis Elemen *Hardscape*

4.7 Analisis Aksesibilitas

Sistem aksesibilitas sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan, orientasi bangunan, peletakkan *entrance* dan pola penggunaan tanah dan juga terkait dengan pergerakan dalam ruang. Sistem aksesibilitas dalam hal ini terdiri dari sirkulasi (jalur kendaraan, jalur pejalan kaki, dan akses masuk) serta perpustakaan. Untuk menentukan sirkulasi dalam taman perlu melihat kondisi di sekitar taman sehingga dapat ditentukan pergerakan ruang dalam taman. Sistem aksesibilitas yang akan dibahas terkait dengan jalur kendaraan, jalur pejalan kaki, dan juga sistem perpustakaan. Kesatuan dari ketiga komponen tersebut dapat menciptakan harmoni keteraturan pada pergerakan di dalam maupun sekitar taman.

Dasar pertimbangan :

Berdasarkan pertimbangan Standar Sirkulasi Lansekap (Rustam Hakim, 1993), terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola atau merencanakan aspek aksesibilitas, antara lain :

- a. Faktor keamanan
- b. Faktor kemudahan pencapaian terhadap massa bangunan
- c. Faktor kesesuaian dengan bentuk tapak (taman)
- d. Faktor kesesuaian dengan fungsional taman yang dirancang
- e. Menghubungkan pencapaian terhadap area fungsional

Hasil analisis :

Aspek aksesibilitas bagi Taman Serasuba dibagi menjadi 4 bagian, yaitu jalur kendaraan, jalur pejalan kaki (*pedestrian way*), akses masuk (pintu) dan perpustakaan. Ketiga aspek atau komponen itu saling terkait dalam menciptakan sistem pergerakan yang teratur.

Jalur kendaraan dan sistem perpustakaan merupakan komponen yang berada di luar lahan taman yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam mendukung bangkitan dan tarikan pengunjung (pengguna). Lahan parkir disediakan dengan tujuan agar pengguna tidak menggunakan badan jalan atau bahkan lahan taman sebagai lokasi parkir. Kondisi ini ditujukan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan. Pada aplikasinya dapat pula diatur jenis dan batas bagi akses kendaraan yang ingin masuk ke kawasan taman.

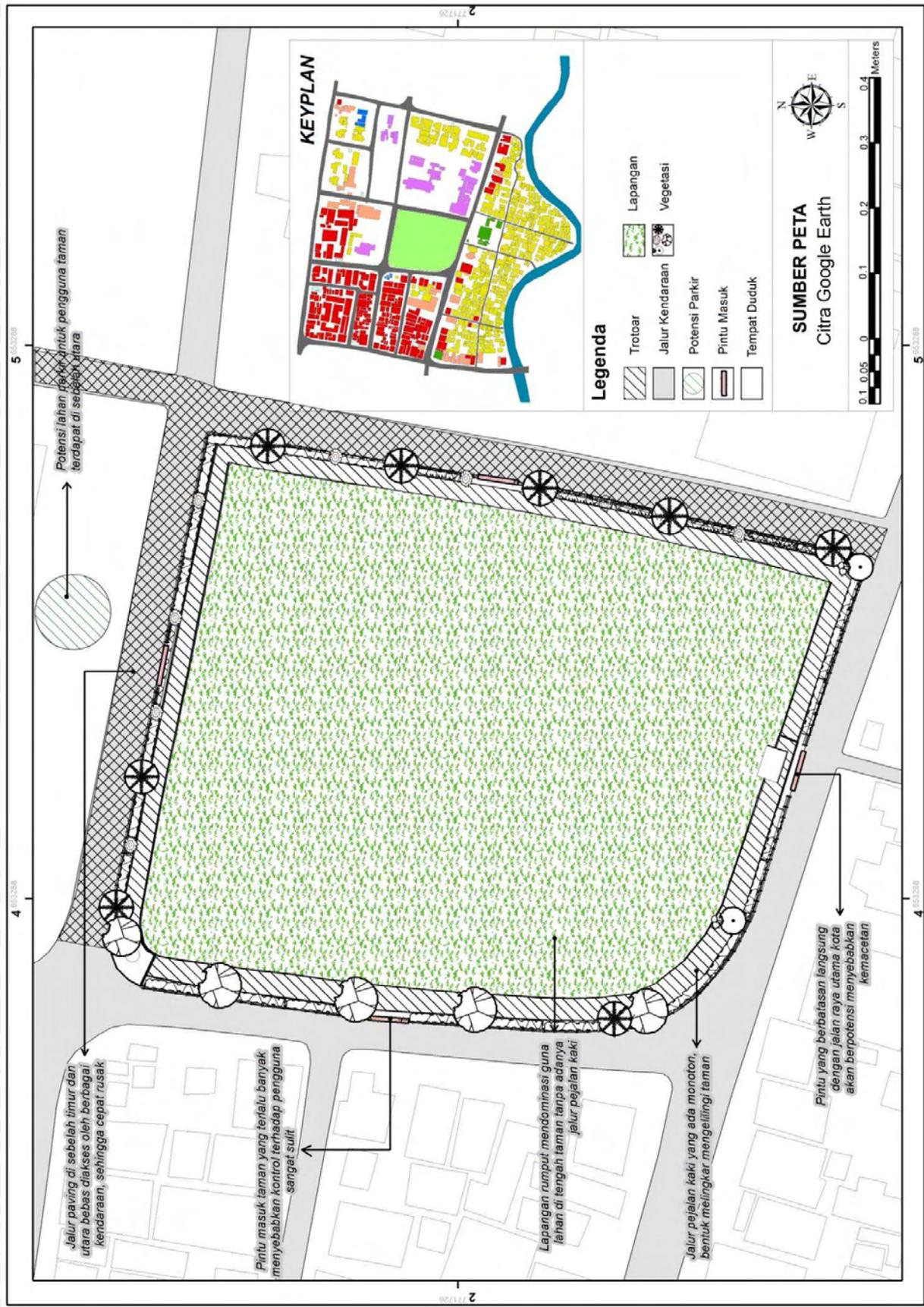
Jalur pejalan kaki sangat berhubungan dengan pergerakan manusia (pengguna) dalam menggunakan taman. Pada lokasi penelitian, secara umum telah memadai jalur pejalan kaki di dalam maupun sekitar taman. Pada tahap selanjutnya dibutuhkan penataan dan perancangan jalur pejalan kaki yang mengakomodasi beberapa hal, yaitu : gubahan

dari bentuk-bentuk alam, dinamis, komponen pembagi ruang, integrasi dengan berbagai vegetasi.

Pola penataan jalur pejalan kaki sangat perlu dipertimbangkan integrasi dengan peletakan vegetasi yang sesuai, sebab hal itu terkait dengan kenyamanan bagi pengguna jalur dari sinar matahari dan cuaca ekstrim lainnya. Fungsi vegetasi sebagai pengarah pun dapat menjadi alasan yang kuat untuk mengintegrasikannya dengan jalur pejalan kaki. Beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sesuai dengan berbagai jenis pola sirkulasi adalah menggunakan pola linear, radial menyebar, dan berliku. Pola linear digunakan untuk jalur pejalan kaki yang berada di sisi luar taman, sedangkan pola radial menyebar serta pola berliku diterapkan pada jalur pejalan kaki yang berada di bagian dalam taman.

Tanggapan terhadap analisis aksesibilitas :

- a. Jalur kendaraan yang berada di sebelah utara dan timur dari taman pada kondisi eksisting tersusun dari perkerasan paving. Kondisi perkerasan itu perlu dipertahankan, tetapi desain paving dirubah dengan bentuk yang lebih dinamis dan lebih tahan terhadap kondisi alam dan bangkitan pengguna. Setelah itu dilakukan pembatasan terhadap kendaraan yang dapat melalui jalan tersebut. Kendaraan yang dapat menggunakan jalur tersebut hanya bagi yang ingin mengunjungi taman.
- b. Pembatasan kendaraan yang dapat mengakses kedua jalur samping taman untuk mendukung konsep prioritas bagi pejalan kaki dan sekaligus sebagai pendukung konsep integrasi taman dengan kompleks bangunan monumental seperti Museum ASI Mbozo, Masjid Agung Muhammad Salahuddin, serta Kompleks Bangunan Bersejarah lain di sekitarnya.
- c. Jalur pejalan kaki di dalam taman juga didesain agar lebih atraktif dan dinamis berupa bentuk jalur yang radial dan berliku, sehingga tidak terkesan monoton.
- d. Membuka dan menyediakan lahan parkir untuk pengunjung pada lahan kosong potensial di sebelah utara dari taman. Lahan tersebut saat ini tidak digunakan untuk aktivitas apa pun.
- e. Akses masuk ke dalam dan keluar dirancang dengan lebih baik, sedangkan untuk jumlah dari akses masuk dikurangi (dibatasi) hanya 2 pintu, di sebelah utara untuk akses masuk, sedangkan di sebelah timur sebagai akses keluar taman.



Gambar 4.20 Peta Analisis Aksesibilitas Taman

4.8 Analisis Pengguna

Dasar pertimbangan :

- a. Pengguna (kunjungan, kecenderungan) sebagai salah satu indikator kesuksesan penataan taman (Carr, 1992).
- b. Penataan taman yang mawadahi kebutuhan pengguna
- c. Perilaku menggambarkan banyak hal tentang kecenderungan seorang manusia (Skinner, 2005).

4.8.1 Analisis perilaku pengguna :

1) Pemetaan berdasarkan waktu observasi

Observasi perilaku pengguna taman menggunakan salah satu alat penelitian yang disebut *Behavioral Mapping* (*Place Centered Mapping* dan *Person Centered Mapping*). Taman dibagi menjadi 9 (sembilan) zona ditambah dengan zona pedestrian untuk memudahkan pengamatan aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Luas total dari Taman Serasuba adalah 130x100 meter. Pembagian zona ke dalam 9 zona (masing-masing 40x30 meter) adalah berdasarkan sebaran titik aktivitas yang dominan dilakukan setiap hari. Pengguna yang melakukan beragam aktivitas pada umumnya mengelompok sesuai dengan zona tersebut.

Pada kegiatan observasi 2 hari pertama, terlebih dulu dilakukan pendataan terhadap kegiatan atau aktivitas yang dominan terjadi dalam lingkup taman. Pada hari selanjutnya kemudian aktivitas yang terjadi di data secara mendetail ke dalam *form* observasi. Observasi perilaku pengguna ini dibagi menjadi dua kategori hari, yaitu saat hari sibuk (jam kerja) dan hari libur. Hari kerja diwakili oleh hari Rabu, sedangkan hari libur dilakukan pada hari Minggu. Pembagian waktu survei dalam sehari dibagi lagi menjadi 3 kali, yaitu pagi (pukul 07.00-09.00 WITA), siang (pukul 11.00-13.00 WITA), dan sore (pukul 16.00-18.00 WITA).

Selain menghasilkan jenis, pola persebaran, dan waktu aktivitas, *behavioral mapping* juga memiliki kelebihan untuk dapat sekaligus menghitung jumlah pengguna yang mengakses dan melewati taman. Pada proses observasi diperoleh jumlah pengguna yang mengunjungi dan atau melewati taman sesuai dengan waktu observasi. Jumlah tersebut diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Pengunjung Taman Serasuba Pada 2 Hari Observasi

Jumlah Pengunjung Hari Libur			Jumlah Pengunjung Hari Aktif		
Pagi (08.00-10.00)	Siang (12.00-14.00)	Sore (16.00-18.00)	Pagi (08.00-10.00)	Siang (12.00-14.00)	Sore (16.00-18.00)
102	54	173	70	23	126
Jumlah = 329			Jumlah = 219		

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa pengunjung di waktu pagi dan sore cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan siang hari. Hal ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan fasilitas yang terdapat di dalam taman dan juga aspek kenyamanan kurang mendukung. Intensitas penyinaran langsung sinar matahari yang cukup tinggi dengan tidak didukung oleh ketersediaan vegetasi menyebabkan sebagian besar lahan taman mendapat radiasi langsung dari sinar matahari.

Pengguna aktif seperti kegiatan olahraga menggunakan bagian tengah taman untuk melakukan aktivitasnya, sehingga ketika sinar matahari masih dalam intensitas tinggi (siang hari), relatif taman sangat sedikit yang mengunjungi. Pada umumnya, kegiatan siang hanya diisi oleh kegiatan pasif. Aktivitas yang dilakukan pengguna di setiap waktu pengamatan cenderung dilakukan berkelompok pada 9 pembagian zona taman yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku pengguna taman pada dua hari yang berbeda, diperoleh kesimpulan bahwa taman lebih didominasi oleh pengguna dengan aktivitas olahraga. Pengguna dengan kepentingan lain kurang tertarik menuju taman sebab fasilitas dan fungsi ruang yang kurang memadai. Pada hari libur maupun hari aktif hampir tidak ada perbedaan yang signifikan dari segi ragam aktivitas maupun jumlah pengunjung. Perbedaan hanya dapat terlihat mencolok jika meneliti berdasarkan perbedaan waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Pada waktu pagi dan sore hari, taman digunakan untuk tempat olahraga dan kegiatan lain yang hanya berlangsung dalam waktu singkat (penggunaan efektif taman berkisar 2-3 jam).



Gambar 4.21 Peta Place Centered Mapping Taman

2) Pemetaan berdasarkan klasifikasi pengguna

Pengguna taman dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu pengguna tetap, pengguna tidak tetap, dan juga pengamat. Uraian mengenai ketiga macam klasifikasi pengguna tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengguna Tidak Tetap

Pengguna tidak tetap merupakan kelompok pengguna yang mengunjungi atau menggunakan taman secara tidak teratur (tidak rutin), mereka hanya menggunakan taman dalam hal memenuhi kebutuhan terhadap hiburan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti membagikan form pertanyaan kepada pengguna tidak tetap sebanyak 6 orang dengan kegiatan berbeda. Kegiatan utama mereka adalah bermain bola, menikmati pemandangan, serta makan dan minum.

b. Pengguna Tetap

Pengguna tetap merupakan kelompok pengguna yang secara rutin mengunjungi taman untuk melakukan aktivitas yang sama. Pengguna tetap dapat diidentifikasi dari intensitas kunjungan dan juga jenis aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti membagikan pertanyaan kepada pengguna tetap sebanyak 2 orang, dengan kualifikasi yang berbeda, yaitu pedagang dan pelajar. Hasil jawaban dari mereka menunjukkan minat dan kecenderungan yang berbeda terhadap pemanfaatan ruang dalam taman.

c. Pengamat

Pengamat merupakan kelompok pengguna yang berada di luar sistem atau keseharian dari taman, tetapi pernah berkunjung dalam waktu tertentu. Pengamat juga adalah orang yang paham mengenai keberadaan taman, sehingga dapat memberikan input data yang sesuai dengan kondisi eksisting.

Pemetaan perilaku berdasarkan klasifikasi pengguna berbeda dengan pemetaan sesuai dengan waktu, sebab pemetaan ini hanya dilakukan sekali yaitu diambil dari persepsi responden yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu pengguna tetap, pengguna tidak tetap, dan pengamat. Menurut hasil persepsi pengguna yang berbeda klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- Pengguna tidak tetap cenderung menggunakan lahan taman secara menyebar dan beragam, antara lain menggunakan lapangan tengah sebagai tempat bermain bola, tempat duduk pada plaza digunakan untuk menikmati pemandangan, jalur pejalan kaki di dalam taman (zona pedestrian) digunakan untuk makan dan minum secara berkelompok, dan lain sebagainya.

- Pengguna tetap berupa mahasiswa dan pedagang cenderung menggunakan lahan taman secara monoton. Mahasiswa lebih condong untuk duduk di bawah rindangnya Pohon Nimba, tepatnya di plaza utara, sedangkan pedagang selalu menempatkan barang dagangannya di sebelah barat dari pada patung kuda bagian selatan taman.
- Pengamat leih cenderung menggunakan bagian vegetasi rindang dari taman untuk menjadi tempat berlindung dari intensitas sinar matahari yang tinggi. Pengamat yang menjadi responden datang ke taman beberapa kali hanya sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan rekreasi, misalnya untuk menghadiri event komunitas dan sekedar mampir untuk makan dan minum yang dibawa sendiri.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 4.22 Peta Person Centered Mapping Taman

4.8.2 Analisis persepsi pengguna :

Persepsi pengguna dikumpulkan dari kuisioner yang dibagikan kepada 10 orang pengguna taman. Langkah ini dimaksudkan untuk mendapat *feedback* dari pengguna terhadap pelayanan taman serta harapan mereka terhadap taman ke depannya. Form kuisioner disebarikan untuk pengguna yang mewakili beberapa kegiatan berbeda dalam taman. Masyarakat yang berpersepsi dibedakan menjadi pengguna dan pengamat. Pengguna dibagi lagi menjadi pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Berdasarkan kuisioner yang dibagikan, diperoleh hasil bahwa intensitas kunjungan yang paling rendah adalah kategori “setiap hari” (10%), sedangkan yang paling tinggi adalah kategori “setiap 1 kali sebulan”, “1 kali seminggu”, dan “3-4 kali seminggu” masing-masing sebesar 30%. Pengguna dan pengamat tidak hanya masyarakat sekitar taman, tetapi juga masyarakat yang tinggal jauh (lebih dari 10 blok) pun sering menggunakan taman. Rincian secara detail tentang persepsi yang diberikan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.4 di halaman berikutnya.

Tabel 4.4
Persepsi Pengguna Tidak Tetap Taman Serasuba (Bagian Pertama)

Nama	Umur	Jarak Rumah dari Taman	Intensitas Mengunjungi Taman	Jenis Aktivitas	Bagian Favorit	Kenyamanan	Keamanan
Husnul Mar'ah	22	5-10 blok	1 kali seminggu	Menikmati pemandangan	Tempat duduk	Kurang nyaman	Kurang aman
Jubaidah	20	5-10 blok	1 kali sebulan	Menikmati pemandangan	Tidak ada	Kurang nyaman	Tidak tahu
Novitasari	22	Lebih dari 10 blok	1 kali sebulan	Makan dan minum	Trotoar	Kurang nyaman	Tidak aman
Dewi masitha	22	2-4 blok	1 kali seminggu	Menikmati pemandangan	Tidak ada	Kurang nyaman	Tidak tahu
Arizal Pratama S	22	1 blok atau kurang	3-4 kali seminggu	Makan dan minum	Tempat duduk	Tidak nyaman	Kurang aman
Amrin Syafriliansyah	22	2-4 blok	3-4 kali seminggu	Bermain bola	Lapangan	Tidak nyaman	Sangat aman

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.5
Persepsi Pengguna Tetap Taman Serasuba (Bagian Pertama)

Nama	Umur	Jarak Rumah dari Taman	Intensitas Mengunjungi Taman	Jenis Aktivitas	Bagian Favorit	Kenyamanan	Keamanan
Majmah	26	5-10 blok	Setiap hari	Berdagang	Lapangan	Kurang nyaman	Kurang aman
Suryadin	20	1 blok atau kurang	Setiap hari	Membaca	Vegetasi	Kurang nyaman	Sangat aman

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.6
Persepsi Pengamat Taman Serasuba (*Bagian Pertama*)

Nama	Umur	Jarak Rumah dari Taman	Intensitas Mengunjungi Taman	Jenis Aktivitas	Bagian Favorit	Kenyamanan	Keamanan
Adhy	29	Lebih dari 10 blok	1 kali seminggu	Menghadiri event komunitas	Vegetasi	Kurang nyaman	Kurang aman
Syahrul	32	Lebih dari 10 blok	3-4 kali seminggu	Makan dan minum	Vegetasi	Kurang nyaman	Kurang aman

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan ketiga tabel di atas, dapat diuraikan bahwa potensi kegiatan atau aktivitas di dalam taman cukup beragam, tetapi belum ada keteraturan secara menyeluruh dalam sistem taman, sehingga muncul persepsi pengguna dan pengamat yang merasa kurang nyaman dan aman berada di dalam taman. Aspek kenyamanan dapat dilihat dari persepsi masyarakat berdasarkan kondisi taman di siang hari, sedangkan aspek keamanan merupakan persepsi masyarakat terhadap kondisi taman di malam hari. Perlu dilakukan penataan fungsi ruang bagi taman agar terjadi keserasian sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan pengguna akan kenyamanan dan keamanan.

Frekuensi kunjungan pengguna ke dalam taman rata-rata cukup tinggi, minimal 1 kali dalam sebulan dan maksimal setiap hari kunjungan. Titik yang paling sering menjadi tempat sasaran untuk dikunjungi adalah lapangan untuk berolahraga di pagi dan sore hari, sedangkan pada siang hari pengguna cenderung sepi. Penggunaan taman di waktu pagi dan sore pun rata-rata hanya efektif selama 2 jam, pada pagi hari jam 08.00 – 10.00 WITA, dan pada sore hari jam 16.00 – 18.00 WITA. Pengguna pagi hari menggunakan taman sebelum matahari mencapai titik tengah, dan mulai aktivitas sore setelah matahari condong ke arah barat.



Tabel 4.7
Persepsi Pengguna Tidak Tetap Taman Serasuba (Bagian Kedua)

Nama	Umur	Papan Info dan Reklame		Jalur pedestrian		Penerangan		Tempat Sampah		Rasa memiliki	Konsep perancangan	Fasilitas yang perlu
		Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran			
Husnul Mar'ah	22	Baik, tepat guna	Tidak mengganggu pemandangan	Kurang baik	Perlu perbaikan	Sudah bagus	Tidak perlu	Belum tersedia	Perlu	Ada	Konsep sarana bermain anak	Lampu penerangan dan tong sampah
Jubaidah	20	Baik, tepat guna	Orang bisa tahu tentang iklan	Kurang baik	Perlu perbaikan	Tidak tahu	Tidak tahu	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Konsep tata hijau	Tempat sampah, tempat duduk, dan bunga
Novitasari	22	Baik, tepat guna	Kosong	Kurang baik	Perlu pengaturan	Kurang banyak	Sangat perlu	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Taman tetap dipertahankan	Lampu penerangan dan tong sampah
Dewi masitha	22	Baik, tepat guna	Kosong	Kurang baik	Perlu perbaikan	Kurang banyak	Perlu penambahan	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Konsep alami	Taman baca, lampu hias, air mancur
Arizal Pratama S	22	Baik, tepat guna	Tidak mengganggu pemandangan	Kurang baik	Perlu perbaikan	Kurang banyak	Perlu penambahan	Belum tersedia	Perlu	Ada	Konsep jalur pejalan kaki	Jalur pejalan kaki dan tempat duduk
Amrin Syafriliansyah	22	Baik, tepat guna	Tidak mengganggu pemandangan	Kurang baik	Perlu penambahan	Kurang baik	Perlu penambahan	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Konsep sarana bermain anak	Penerangan, dan tempat bermain anak

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.8
Persepsi Pengguna Tetap Taman Serasuba (Bagian Kedua)

Nama	Umur	Papan Info dan Reklame		Jalur pedestrian		Penerangan		Tempat Sampah		Rasa memiliki	Konsep perancangan	Fasilitas yang perlu
		Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran			
Majmah	26	Baik, tepat guna	Tidak mengganggu pemandangan	Kurang baik	Perlu perbaikan	Kurang banyak	Perlu penambahan	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Konsep tempat olahraga	Tempat duduk, tempat sampah, penerangan
Suryadin	20	Baik, tepat guna	Membuat lebih meriah	Kurang bagus	Perlu perbaikan	Kurang bagus	Perlu penambahan	Belum tersedia	Perlu sekali	Ada	Konsep bangunan sejarah	Sarana bermain anak

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.9
Persepsi Pengamat Taman Serasuba (Bagian Kedua)

Nama	Umur	Papan Info dan Reklame		Jalur pedestrian		Penerangan		Tempat Sampah		Rasa memiliki	Konsep perancangan	Fasilitas yang perlu
		Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran	Kondisi	Saran			
Adhy	29	Baik, tepat guna	Tempatnya strategis	Kurang jumlahnya	Harus ada penambahan	Kurang banyak	Perlu penambahan	Masih kurang	Kosong	Ada	Konsep tata hijau	Paving block atau Jogging Track
Syahrul	32	Tidak baik	Penempatan kurang tepat	Kurang baik	Perlu perbaikan	Kurang bagus	Perlu penambahan	Belum tersedia	Kosong	Ada	Konsep tempat event	Tempat duduk

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan tabel ketiga tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden atau pengguna merasa masih banyak aspek yang kurang dalam menunjang keberhasilan taman dalam memenuhi kebutuhan mereka, antara lain keberadaan vegetasi, kondisi jalur pejalan kaki, penerangan, dan lain sebagainya. Umpan balik yang dibutuhkan berupa penataan taman yang memperbaiki fasilitas yang telah ada dan juga menambah elemen-elemen penting yang belum tersedia. Konsep penataan yang ditawarkan oleh responden (pengguna) relatif beragam, hal ini menandakan pengguna mengharapkan suatu taman yang mewadahi berbagai aktivitas dan memberikan kenyamanan dan keamanan saat melakukan setiap aktivitas tersebut.

4.9 Analisis Jenis, Fungsi, dan Besaran Ruang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap lahan taman dan jenis serta pola aktivitas pada kondisi eksisting, sehingga menghasilkan pembagian fungsi ruang yang berada di dalam taman, yaitu publik, semi publik, dan privat. Alasan pemilihan fasilitas terkait dengan perilaku dan persepsi pengguna. Pengguna yang berpersepsi menganggap bahwa desain taman belum memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan mereka secara umum. Taman hanya didominasi oleh pengguna yang berolahraga, tanpa dilengkapi oleh fasilitas lain secara memadai. Berdasarkan hasil observasi dan persepsi pengguna taman, maka perlu dilakukan penataan taman yang mewakili ketiga sifat ruang tersebut.

4.9.1 Pembagian Ruang

1) Ruang Publik

Ruang dengan fungsi publik pada taman berupa ruang yang sifatnya terbuka dan dapat diakses untuk umum. Setiap pengunjung memiliki hak dan kebebasan dalam memanfaatkan ruang ini. Bagian area atau zona yang direncanakan pada Taman Serasuba yang termasuk dalam fungsi ruang publik yaitu :

a. Zona Taman Bermain Anak

Area ini merupakan tempat yang diperuntukkan bagi berbagai jenis permainan anak-anak, sebab selama ini para pendiri tempat bermain hanya bersifat musiman dan tidak tentu kehadirannya (hanya melihat animo masyarakat setempat). Keberadaan tempat bermain bagi anak ini akan memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum sepenuhnya terwadahi.

b. Zona Plaza

Area ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu Plaza-I dan Plaza-II. Plaza-I merupakan fasilitas yang telah tersedia pada kondisi eksisting (bagian utara), sedangkan Plaza-II adalah area yang direncanakan pada bagian selatan dengan ukuran yang lebih besar. Area

plaza digunakan sebagai tempat aktivitas yang beragam, seperti membaca, duduk menikmati pemandangan, berkreasi, dan lain-lain. Kedua plaza itu harus dilengkapi dengan kelompok vegetasi yang memadai agar mendukung kenyamanan bagi para pengguna.

c. Zona Arena Olahraga

Area arena olahraga disediakan bagi bangkitan pengguna yang sering menggunakan taman sebagai tempat menyalurkan kegemaran mereka, seperti bermain sepakbola, senam, latihan bela diri. Area ini didesain disertai bangku atau tribun kecil sebagai tempat duduk penonton.

d. Zona Tugu dan Air Mancur

Area ini merupakan titik tengah dari taman. Pada titik ini diletakkan elemen air dengan desain berupa air mancur dan tugu sebagai landmark yang dominan bagi Taman Serasuba. Penataan zona ini diatur agar bebas diakses dan dapat terlihat dari segala arah dalam lingkup taman.

e. Zona Toilet

Area toilet ditata untuk keperluan pengguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Peletakan area untuk toilet diusahakan tidak kontras terlihat dari berbagai penjuru, sebab dapat sedikit mengganggu keindahan visual. Ruang toilet yang disediakan terbagi menjadi toilet pria dan wanita.

2) Ruang Semi-Publik

Ruang dengan fungsi semi publik pada taman berupa ruang yang sifatnya setengah terbuka dan diletakkan di antara fungsi ruang publik dengan fungsi ruang privat, sehingga tetap dapat diakses pengunjung. Bagian area atau zona yang direncanakan pada Taman Serasuba yang termasuk dalam fungsi ruang semi-publik yaitu :

a. Zona *Coffee Corner*

Area Coffee Corner (CC) merupakan ruang yang dirancang sebagai tempat bersantai sambil membaca serta menikmati makanan dan minuman bagi para pengguna. Area ini diarahkan sebagai lingkungan yang santai dan ramah, sehingga para pengguna merasa nyaman berada di dalamnya.

b. Zona Toko Pernak-Pernik

Area ini dibuat memanjang di sebelah timur dari taman, sejajar dengan zona *coffee corner*. Bentuknya yang memanjang memungkinkan beberapa bilik toko bisa digunakan untuk berjualan pernak-pernik khas daerah. Fungsi dari toko pernak-pernik itu antara lain menjadi pusat oleh-oleh khas Daerah Bima dan pusat berkumpulnya komunitas kerajinan tangan.

c. Zona Sport Center

Area ini diperuntukkan bagi pengguna yang ingin berolahraga dengan suasana tenang dan nyaman di dalam ruangan (indoor service). Bangunan Sport Center ini akan mewadahi ruang untuk kebutuhan olahraga dalam ruangan, seperti badminton, tennis, dan tennis meja.

3) Ruang Privat

Ruang dengan fungsi privat merupakan ruang pada taman yang sifatnya tertutup dan digunakan hanya untuk aktifitas tertentu. Zona ini ada umumnya difungsikan dan digunakan untuk pengelola dan hanya diakses oleh pengelola. Bagian area atau zona yang direncanakan pada Taman Serasuba yang termasuk dalam fungsi ruang privat adalah Kantor Pengelola.

Tabel 4.10
Komponen yang Diatur Berdasarkan Sifat Ruang

No.	Fungsi Ruang	Sifat	Prinsip Umum	Komponen yang Diatur
1.	Primer	Wadah interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman secara rutin mengadakan event atau kegiatan untuk umum 2. Taman menyediakan fasilitas yang membuat pengguna nyaman dalam berinteraksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vegetasi 2. Tempat duduk 3. Papan Informasi dan reklame
		Menarik pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman memiliki fasilitas yang beragam sesuai dengan kebutuhan pengguna 2. Taman harus memiliki ruang yang dijadikan pusat aktifitas pengguna 3. Taman mudah terlihat dari lingkungan sekitar agar mampu menjadi daya tarik bagi warga setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata guna lahan 2. Jalur kendaraan 3. Penerangan
		Kenyamanan	Taman memiliki lingkungan fisik yang mampu memberikan kenyamanan secara psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vegetasi 2. Tempat duduk 3. Tempat sampah
2.	Sekunder	Rasa memiliki	Taman terintegrasi dengan bangunan bernilai sejarah lain, dan melibatkan pengguna dalam beberapa kegiatan yang bertujuan memelihara taman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata guna lahan 2. Tempat sampah 3. Jalur pejalan kaki
		Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visibilitas: aktifitas di dalam taman harus dapat dilihat dengan mudah dari lingkungan sekitar (memiliki akses visual yang baik) 2. Jalur masuk ke dalam taman mudah ditemui dan harus mampu memudahkan pengguna memasuki taman 3. Aktifitas di dalam taman dipisahkan satu sama lain berdasarkan sub-ruang yang ada untuk menghindari konflik penggunaan ruang 4. Taman harus terdapat penghubung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vegetasi 2. Jalur masuk 3. Jalur pejalan kaki 4. Jalur kendaraan

			(akses) antara sub ruang yang satu dengan lainnya	
3.	Tersier	Unik	Taman memiliki elemen yang mampu membedakannya dengan ruang publik lain	1. Elemen Air 2. Pagar 3. Jalur Pejalan Kaki
		Kelestarian lingkungan	Taman mendukung terciptanya kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sekitar	1. Tempat Sampah 2. Elemen Air 3. Vegetasi

Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.9.2 Syarat dan Kriteria Ruang

Kriteria ruang secara kualitatif perlu dianalisis sebagai tindak lanjut dari analisis fungsi ruang sebelumnya. Kriteria kualitatif ruang dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu fisiologi (terkait dengan sesuatu yang dapat dilihat) dan psikologi (terkait dengan sesuatu yang hanya dirasakan).

Aspek fisiologi dibagi ke dalam aksesibilitas dan view. Aksesibilitas menjadi salah satu elemen utama yang perlu diperhatikan agar lokasi taman terjangkau dan pergerakan dalam taman sendiri menimbulkan kemudahan bagi pengguna. Sisi visualitas (view) bukan suatu komponen utama, tetapi sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas taman.

Aspek psikologi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak terukur (intangibile), sehingga pemenuhannya hanya dapat diamati dari perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai pengguna. Aspek psikologi terbagi menjadi 3, yaitu atraktif, tenang, dan unik. Beberapa bagian dari areal taman dibentuk untuk memwadahi aktivitas aktif, sehingga perlu desain yang atraktif dan responsif. Areal yang direncanakan sebagai ruang semi-publik dan privat butuh ketenangan agar aktivitas di dalamnya tidak terganggu. Rancangan atau desain yang unik untuk beberapa zona akan menarik pengguna dan memberikan ciri khas tersendiri bagi taman.

Tabel 4.11
Analisis Kualitatif Kebutuhan Ruang

Fungsi Ruang	Unit Fungsi Ruang	Fisiologi		Psikologi		
		Aksesibilitas	View	Atraktif	Tenang	Unik
Publik	Zona Taman Bermain	++	++	++	-	+
	Zona Plaza	++	++	++	-	+
	Zona Arena Olahraga	+	++	++	-	-
	Zona Tugu & Simbol	++	++	-	-	++
	Zona Toilet	++	+	-	-	-
Semi-Publik	Zona <i>Coffee Corner</i>	++	++	-	++	+

	Zona Pernak- Pernik	++	+	-	++	++
	Zona Sport Center	+	-	++	++	-
Privat	Zona Pengelola	+	-	-	++	-

Sumber : Hasil Analisis, 2012

-	Tidak dibutuhkan
+	Kurang dibutuhkan
++	Sangat dibutuhkan

4.9.3 Besaran Ruang

Analisa terhadap besaran ruang taman berfungsi untuk mengukur luasan taman yang diperuntukkan bagi beberapa fasilitas, dan juga luasan lahan yang dialokasikan sebagai ruang terbuka tanpa bangunan. Berdasarkan identifikasi awal terhadap lahan taman, diperoleh luas efektif taman sekitar 13.000 m². Pada kondisi eksisting, taman hanya menghabiskan ruang sebesar 225 m² dengan fasilitas berupa Plaza I dan Simbol Kuda. Pada tahap rencana penataan taman, dibutuhkan beberapa penambahan fasilitas hingga mencapai 20 persen dari luas lahan taman. Penambahan fasilitas pada taman berdasarkan hasil analisis fisik, aktivitas, dan persepsi dari pengguna. Area selain fasilitas tersebut diperuntukkan bagi pagar (5%), jalur aksesibilitas (10 %) dan ruang terbuka hijau (65%). Pembagian besaran untuk setiap fasilitas dalam taman dapat diuraikan pada Tabel 4.12 di halaman berikut.

Tabel 4. 12
Besaran Ruang Berbagai Jenis Fasilitas Taman

Jenis Fasilitas	Kapasitas	Kebutuhan	Standar	Luasan	Sumber
Ruang Publik					
Taman Bermain	100	1 Unit	1,8 m ² setiap keluarga/anak	100×1,8 m ² = 180 m ²	SNI
Plaza I	50	1 Unit	2 m ² setiap pengguna	40 x 4 m ² = 160 m ²	Eksisting
Plaza II	100	1 Unit	2 m ² setiap pengguna	100 x 4 m ² = 400 m ²	Adaptasi dari SNI
Arena Olahraga	200	1 Unit	4 m ² setiap pengguna	200 x 4 m ² = 800 m ²	Adaptasi dari SNI i
Tugu & Air Mancur	-	1 Unit	-	10 x 10 m = 100 m ²	Rencana
Simbol Kuda	-	1 Unit	-	5 x 5 m = 25 m ²	Eksisting
Parkir Mobil	20	1 Unit	12 m ² setiap mobil	20 x 13 m ² = 260 m ²	<i>Car Park And Landscape Design</i>

Parkir Motor	50	1 Unit	2 m ² setiap motor	50 x 3 m ² = 150 m ²	<i>Car Park And Landscape Design</i>
Toilet Pria	1	2 Unit	2,56 m ² setiap satu toilet	2 x 3 m ² = 6 m ²	Neufert
Toilet Wanita	1	2 Unit	2,56 m ² setiap satu toilet	2 x 3 m ² = 6 m ²	Neufert
Semi-Publik					
<i>Coffee Corner</i>	20	1 Unit	2 m ² setiap pengguna	25 x 2,5 m ² = 62.5 m ²	Adaptasi dari SNI
<i>Sport Center</i>	30	1 Unit	-	30 x 4 m ² = 120 m ²	Rencana
Toko Pernak-Pernik	100	1 Unit	-	100 x 2 m ² = 200 m ²	Rencana
Privat					
Kantor Pengelola	20	1 Unit	-	20 x 4 m ² = 80 m ²	Rencana
Jumlah				2549.5 m²	Rencana

Sumber : Hasil Pemikiran, 2012

4.10 Analisis Desain Ruang Luar dan Bangunan

4.10.1 Analisa Desain Ruang Luar

1. Pola dan Bentuk Jalur Pejalan Kaki

Pola jalur pejalan kaki dalam taman menyesuaikan peletakan bangunan atau fasilitas yang direncanakan. Sirkulasi jalur pejalan kaki yang sesuai dan dapat diterapkan adalah linear-organik atau berliku. Sifat dari pola tersebut antara lain adanya sistem pembagian ruang, terkesan alami, dan tidak monoton. Bentuk jalur pejalan kaki di dalam taman didesain dengan ukuran lebar 3 meter untuk jalur yang mengelilingi taman, sedangkan untuk jalur yang menuju titik pusat taman masing-masing selebar 2 meter. Pola sirkulasi yang berliku dapat mendukung pandangan yang sama ke tengah (pusat) taman dari setiap sisi yang dilalui.

2. Material Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki menggunakan material keramik dengan bahan dasar tanah liat bertekstur, sehingga memperbesar gaya gesek (tidak licin) dan dapat mengalirkan rembesan air ke bagian samping jalur pejalan kaki jika terjadi hujan maupun genangan. Jalur pejalan kaki juga ditambahkan material berupa batu kerikil yang dibentuk bulat dan persegi panjang, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kesan monoton serta menambah efek visual.

4.10.2 Analisa Desain Bangunan

1. Taman Bermain Anak

- Bentuk Bangunan

Taman bermain anak berbentuk setengah oval (lingkaran) digabungkan dengan bangunan Plaza I di bagian utara taman. Fasilitas ini berbentuk 2 dimensi.

- Tampilan bangunan

Taman bermain anak menggunakan perkerasan paving. Area ini juga menyediakan *playground* dan kotak pasir sebagai sarana tambahan untuk proses bermain anak-anak. Material paving terbuat dari keramik kasar dengan motif berwarna gelap.

- Dimensi bangunan

Luas area taman bermain diatur sekitar 180 m^2 (1,38 persen luas taman) untuk dapat menampung lonjakan pengunjung 100 orang anak yang datang bermain di hari libur.

2. Plaza I

- Bentuk bangunan

Fasilitas Plaza I telah ada pada kondisi eksisting. Bentuk bangunannya persegi dengan struktur tiga dimensi. Pada tengah-tengah plaza terdapat ornamen air mancur.

- Tampilan bangunan

Plaza I menggunakan perkerasan semen, dilengkapi dengan tempat duduk di setiap sisinya yang juga tersusun dari bahan semen. Fasilitas ini dihiasi dengan warna dominan hijau tua. Ornamen air mancur terletak tepat di tengah-tengah plaza dengan bentuk lingkaran.

- Dimensi bangunan

Luas fasilitas Plaza I sekitar 160 m^2 (1,23 persen dari luas taman) berbentuk alas persegi untuk menampung beberapa kegiatan, seperti para orang tua yang duduk memantau anaknya yang bermain.

3. Plaza II

- Bentuk bangunan

Plaza II berbentuk kurang lebih sama konstruksinya dengan Plaza I, yaitu alas persegi dengan ornamen air mancur di bagian tengah. Plaza II sedikit berbeda dalam segi fungsi, fasilitas ini diperuntukkan bagi kegiatan yang lebih atraktif dan dinamis oleh kaum muda, sehingga bentuknya lebih luas dan diletakkan di sudut bagian barat taman.

- Tampilan bangunan

Pemilihan jenis perkerasan untuk Plaza II disamakan dengan Taman Bermain Anak, yaitu perkerasan paving dengan degradasi warna gelap. Pada area ini dibutuhkan peletakan

beberapa vegetasi dengan fungsi peneduh, serta ornamen tambahan sebagai penegas fungsinya yang lebih mewadahi aktivitas bersifat aktif dan dinamis.

- Dimensi bangunan

Luas fasilitas ini lebih kurang 400 m² (3,07 persen dari luas lahan), hampir setara dengan luas gabungan antara plaza I ditambah dengan Taman Bermain Anak, sebab untuk menyeimbangkan bentuk fasilitas plaza pada dua sudut yang berbeda.

4. Arena Olahraga

- Bentuk bangunan

Arena olahraga diatur sebagai fasilitas ruang terbuka (*outdoor service*). Bentuk bangunan persegi panjang dengan fungsi utama sebagai sarana olahraga sepakbola mini (futsal). Selain itu arena ini menyisakan *space* lebih untuk digunakan sebagai tempat berlatih beladiri.

- Tampilan bangunan

Arena olahraga menggunakan perkerasan karet sintetis berwarna hijau untuk bagian olahraga futsal, sedangkan *space* bagian selatan untuk latihan beladiri menggunakan rumput. Arena olahraga dilengkapi dengan fasilitas tribun penonton dan panggung pertunjukan. Warna dominan pada fasilitas ini adalah hijau. Peletakan fasilitas ini berorientasi arah utara-selatan dan berbentuk memanjang di sisi sebelah barat, di antara bangunan plaza I dan Plaza II. Hal ini bertujuan agar intensitas sinar matahari pagi yang diperoleh sama rata di setiap bagian.

- Dimensi bangunan

Luas Arena Olahraga sekitar 800 m² (6,15 persen dari luas taman), dengan komposisi atau pembagian fungsinya berupa perkerasan karet sintetis berwarna hijau untuk bermain futsal, perkerasan rumput untuk latihan bela diri, bangku penonton, dan panggung pertunjukan.

5. Tugu dan Air Mancur

- Bentuk bangunan

Tugu dan air mancur diletakkan pada bagian tengah taman, dengan bentuk dan ukuran paling tinggi dari bangunan lain dalam taman. Bentuk tugu dipilih agar memberikan ciri khas berupa simbol kubah. Bangunan tugu dipadukan dengan ornamen air mancur di bagian tengahnya. Bentuk fasilitas tugu mencerminkan bahwa Taman Serasuba merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Islam dan kesultanan Bima.

- Tampilan bangunan

Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat orientasi bagi pergerakan dalam taman. Warna yang ditonjolkan adalah cokelat. Aliran air yang berada di bagian tengah tugu berfungsi menambah kesan alami bagi taman. Selain itu, di sekeliling tugu juga diletakkan beberapa vegetasi.

- Dimensi bangunan

Luas dasar dari bangunan tugu sekitar 100 m^2 (0,76 persen dari luas taman), sedangkan tingginya mencapai 7 meter. Ukuran ini memungkinkan tugu dan air menjadi bangunan yang menonjol dan menjadi pusat perhatian.

6. Toilet

- Bentuk bangunan

Toilet berbentuk persegi panjang, tipe bangunan standar dengan jumlah 2 unit toilet pria dan 2 unit toilet wanita.

- Tampilan bangunan

Fasilitas toilet didesain dengan tampilan sederhana dan minimalis. Material pintu terbuat dari kayu ringan, di bagian atasnya terdapat simbol untuk masing-masing toilet pria dan wanita.

- Dimensi bangunan

Ukuran dari fasilitas toilet sekitar 12 m^2 (0,09 persen dari luas taman). Orientasi bangunan timur-barat menyesuaikan atau sejajar dengan bangunan di sebelahnya. Fasilitas ini tidak mengutamakan estetika, tetapi lebih pada fungsinya.

7. Coffee Corner

- Bentuk bangunan

Bangunan *coffee corner* diletakkan pada sudut bagian timur tenggara dari taman, sehingga bentuk yang cukup sesuai untuk fasilitas ini adalah setengah oval dengan orientasi diagonal menghadap ke tengah taman. Pada bagian depan bangunan ini diletakkan lubang resapan air, agar memperkecil resiko genangan air.

- Tampilan bangunan

Struktur lantai bangunan *coffee corner* diatur sama dengan taman bermain anak, baik dari segi material maupun degradasi warna. Fasilitas ini dilengkapi dengan tempat duduk dan bersantai sambil menikmati minuman.

- Dimensi bangunan

Fasilitas ini ditata dengan ukuran sekitar $62,5 \text{ m}^2$ (0,48 persen dari luas taman). Kapasitas fasilitas yang ada hanya 25 persen dari total luas *coffee corner*.

8. Toko Pernak-Pernik

- Bentuk bangunan

Fasilitas ini ditata agar sejajar dengan bangunan *Sport Center* dan Kantor Pengelola di bagian timur taman. Bentuk bangunan toko pernak-pernik berupa bangunan memanjang dengan orientasi barat-timur, dan terbagi menjadi beberapa ruangan toko. Bangunan dibagi menjadi beberapa ruangan agar memungkinkan adanya keragaman jenis barang yang ditawarkan.

- Tampilan bangunan

Bentuk bangunan seperti Letter-U bertujuan agar di bagian timur dari bangunan ini dapat dijadikan sebagai tempat duduk berkumpul dan bersantai. Material lantai bangunan menggunakan perkerasan semen halus, sedangkan atap terbuat dari genteng modifikasi berwarna hitam.

- Dimensi bangunan

Luas bangunan toko pernak-pernik sekitar 200 m² (1,53 persen dari luas taman), minimal terdiri dari 8 ruang atau bilik toko, sehingga terdapat keragaman jenis barang yang ditawarkan.

9. *Sport Center*

- Bentuk bangunan

Bentuk fasilitas *sport center* adalah kubus dengan jumlah 2 lantai. Lantai dua berbentuk Letter-U agar di bagian atas terdapat ruang kosong sebagai balkon.

- Tampilan bangunan

Bangunan fasilitas ini terbuat dari material kaca sebagai dindingnya, agar sinar matahari dapat dengan efektif masuk ke dalam ruangan. Pada bagian depan bangunan dibuatkan tulisan "Sport Center" sebagai identitas. Bangunan ini tidak menggunakan genteng (beratap rata).

- Dimensi bangunan

Tinggi dari bangunan *sport center* berlantai 2 (sekitar 6 meter), tetapi tidak melebihi tinggi tugu taman, sedangkan luasnya sekitar 120 m² (0,92 persen dari luas taman).

10. Kantor Pengelola

- Bentuk bangunan

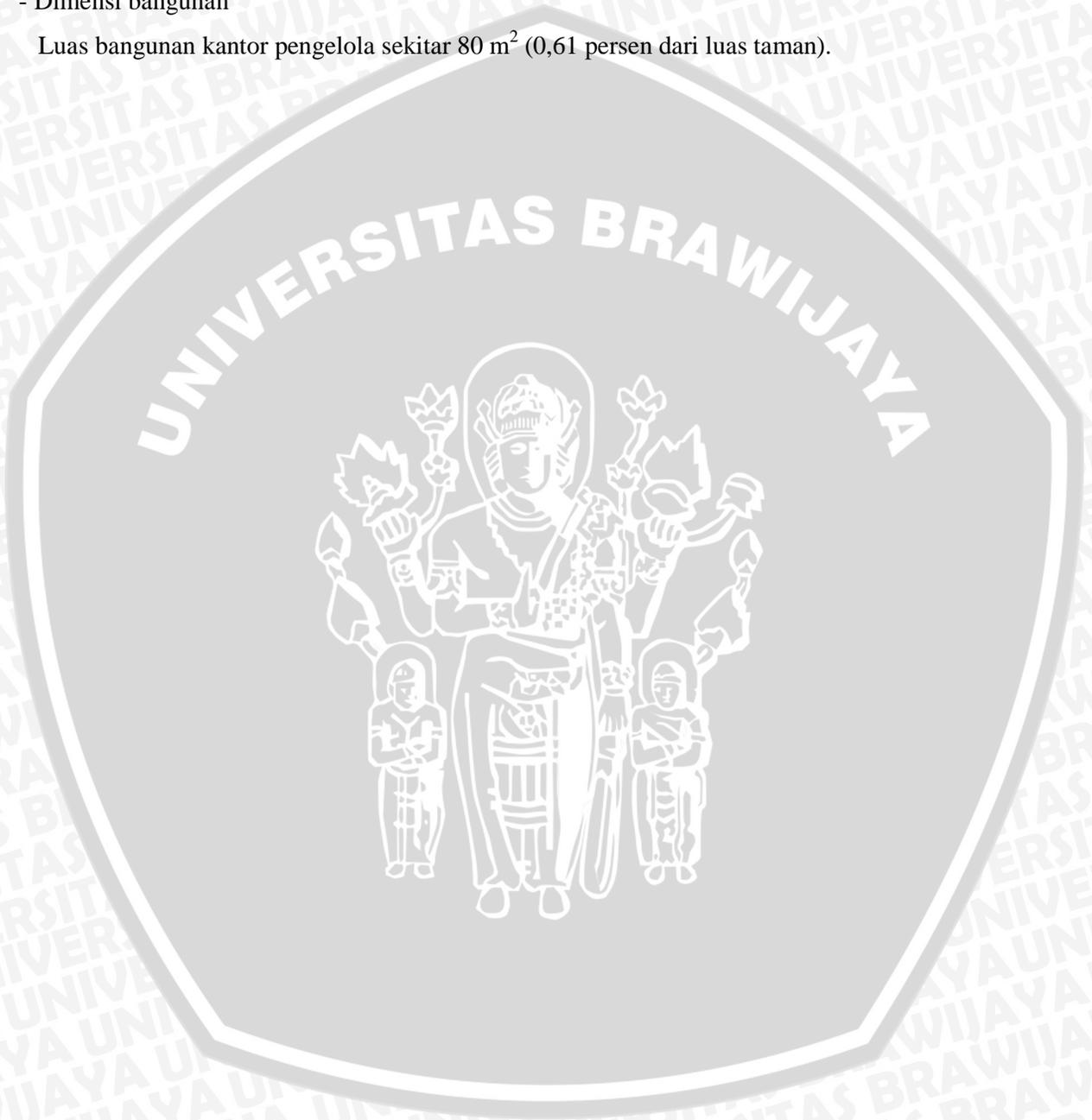
Bentuk kantor pengelola dibuat sederhana dengan hanya berlantai satu. Orientasi bangunan menghadap ke barat agar menghadap ke arah taman dan membelakangi pagar. Sekitar kantor pengelola diletakkan beberapa vegetasi agar terasa sejuk dan alamiah.

- Tampilan bangunan

Bangunan kantor pengelola didominasi oleh warna hijau muda. Letak bangunan di bagian akhir dari jalur akses pengguna, sehingga hanya pengelola yang berhak dengan bebas mengakses area tersebut.

- Dimensi bangunan

Luas bangunan kantor pengelola sekitar 80 m^2 (0,61 persen dari luas taman).



Tabel 4.13
Kesimpulan Tahap Analisis Setiap Variabel

No	Variabel	Dasar Pertimbangan	Eksisting	Analisis	Tanggapan
1.	Tata Guna Lahan	Mengidentifikasi tata guna lahan yang berada di sekitar kawasan studi yang mungkin menimbulkan suatu dampak pada kawasan studi (White,1985).	Kondisi eksisting Tata Guna Lahan di sekitar taman cukup beragam, dengan fungsi guna lahan dominan adalah perdagangan, jasa, permukiman, dan sosial-budaya.	<p>- Perkembangan Kawasan Guna lahan saat ini berupa perdagangan di sebelah barat, permukiman di sebelah selatan, sedangkan bagian timur dan utara gabungan antara sosial budaya dan jasa. Transisi guna lahan dari dominasi permukiman menjadi perdagangan dan jasa dapat menimbulkan pergerakan yang lebih tinggi menuju kawasan.</p> <p>- Tautan Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> Beberapa jenis bangunan arsitektural penting menjadi bangkitan dan tarikan bagi pengunjung kawasan Pemandangan dari dan menuju tapak terbuka dan bebas dari peniraaian (penutupan) Pencahayaan matahari ke dalam taman cukup bebas tanpa banyak penghalang 	<p>- Perkembangan Kawasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kawasan memerlukan konsep pelestarian yang tertuang dalam dokumen perencanaan. Guna lahan di sekitar taman harus diatur agar tidak menekan konsep monumental maupun estetika dari bangunan bersejarah. <p>- Tautan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat dan meletakkan lubang resapan di beberapa titik Mempertahankan bangunan sesuai dengan bentuk dan ukuran yang sebenarnya Menerapkan peraturan yang tegas bagi bangunan komersial Membuka akses pemandangan dari dan ke beberapa bangunan bersejarah

No	Variabel	Dasar Pertimbangan	Eksisting	Analisis	Tanggapan
2.	<i>Softscape</i>	- Guna peneliti atau pengembang mendapatkan keberhasilan pembangunan RTH, hendaknya dipilih tanaman (vegetasi) berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang muncul (Hasan, 2007).	Vegetasi dalam lingkup taman sudah cukup beragam, namun masih kurang memadai dari segi jumlah (kuantitas) dan titik peletakkannya. Jenis vegetasi yang terdapat di dalam taman antara lain nimba, palem, cemara, sonokeling, dan perdu.	Vegetasi yang telah ada pada kondisi eksisting taman harus dipertahankan, sebab secara visual tidak mengganggu pandangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi yang dapat diterapkan adalah yang memiliki fungsi peneduh, pengarah, peredam kebisingan, dan penghias.
		- Elemen (tata air) yang baik di dalam tapak akan menambah kenyamanan dan kesan alami dari sebuah tapak, sehingga membuat pengunjung tertarik dan merasa dekat dengan alam (Dimastanto, 2008).	Elemen air dalam taman kurang variatif, sebab hanya terdapat satu elemen air buatan dalam taman, yaitu berupa air mancur kecil di bagian utara taman.	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen air taman masih kurang memadai karena hanya terdapat pada salah satu titik dalam taman • Konstruksi drainase yang ada dalam keadaan baik, tetapi masih perlu disediakan lubang resapan untuk memperkecil resiko genangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen air yang berada di tengah plaza kecil tetap dipertahankan dengan pengaturan terhadap sumber airnya • Saluran drainase tertutup yang mengelilingi taman tetap dipertahankan dengan menjadikannya sebagai saluran pembuangan di atas tanah dan tertutup • Penambahan elemen air di dalam taman diletakkan pada titik tengah sebagai pusat orientasi sekaligus <i>landmark</i> bagi Taman Serasuba
3.	<i>Hardscape</i>	- Perlu peletakkan komponen penerangan berupa lampu jalan dan lampu taman, agar pada malam hari taman tidak gelap dan menjadi tempat perilaku menyimpang dan negatif (Dimastanto, 2008).	Jaringan listrik yang mendukung adanya elemen penerangan sudah cukup memadai, sedangkan kondisi lampu penerangan banyak yang mengalami kerusakan dan hilang.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah fasilitas penerangan berupa lampu taman sudah cukup memadai • Lampu taman perlu <i>maintenance</i> • Jenis lampu taman belum mengakomodasi lampu dengan tiang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penataan kembali lampu taman agar aman dari jangkauan kejahatan atau kejahilan tangan manusia (vandalisme). • Perbaiki terhadap fasilitas lampu penerangan yang rusak. • Tiang listrik yang ada dalam taman tetap dipertahankan.
		- Konsentrasi pengunjung yang masuk ke dalam	Taman Serasuba belum mengakomodasi atau	Kondisi tempat duduk yang tersedia dalam taman saat ini masih sangat	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas atau jumlah dari tempat duduk yang ada di dalam taman perlu

No	Variabel	Dasar Pertimbangan	Eksisting	Analisis	Tanggapan
		<p>tapak akan sangat beragam, jenis maupun kepentingannya. Antisipasi dari pengunjung yang menghasbiskan waktu lama di dalam taman di antaranya dengan menyediakan tempat duduk (Dimastanto, 2012).</p>	<p>menyediakan tempat duduk yang cukup bagi para pengguna. Tempat duduk dan berkumpul yang cukup nyaman hanya di plaza kecil utara taman dengan luas efektif 20 m².</p>	<p>kurang dalam mendukung kebutuhan pengguna.</p>	<p>dilakukan penambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas tempat duduk yang diletakkan dalam taman perlu dilakukan desain beragam agar tidak monoton
		<p>- Konsentrasi pengunjung yang masuk ke dalam tapak akan sangat beragam, jenis maupun kepentingannya. Antisipasi adanya potensi buangan sampah yang tinggi maka perlu diletakkan beberapa tempat sampah seara tersebar di titik yang ramai pengunjung (Dimastanto, 2008).</p>	<p>Tempat sampah belum tersedia dalam taman, baik dalam bentuk kecil maupun besar, sehingga tingkat kebersihan taman sangat rendah jika dilihat dari sampah yang berserakan</p>	<p>Kondisi taman tanpa tempat sampah sangat buruk (kotor) dapat mengurangi tingkat kenyamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penambahan tempat (bak) sampah pada titik-titik tertentu dalam taman • Peletakan tempat sampah sebaiknya pada pusat keramaian pengunjung. • Desain bak sampah dibuat dalam bentuk yang atraktif.
		<p>- Perlunya dipasang berbagai papan informasi dan reklame di dalam tapak maupun pada sekitar tapak agar tidak terjadi kebingungan bagi pengunjung baru yang datang ke Kawasan Taman Serasuba (Dimastanto, 2008).</p>	<p>Papan informasi dan reklame yang terpasang di sekeliling taman terkesan monoton, sebab hanya terdapat beberapa reklame dengan kepemilikan privat atau swasta (umbul-umbul Bank NTB, iklan rokok), dan papan himbauan dari Dinas Kebersihan (kepemilikannya publik). Kondisi jenis umbul-umbul masih baru, sedangkan papan iklan rokok dan</p>	<p>Jenis informasi & reklame yang dalam lingkup taman terkesan monoton dan tidak beragam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan papan reklame yang lebih beragam. • Melakukan penambahan papan informasi

No	Variabel	Dasar Pertimbangan	Eksisting	Analisis	Tanggapan
			papan himbauan dari dinas nampak telah usang (pudar).		
		- Pagar berfungsi sebagai pembatas yang jelas dan juga menjadi perlindungan dari gangguan luar (Dimastanto, 2008).	Pagar merupakan material besi setinggi sekitar 1,5 meter, berfungsi sebagai pembatas lahan taman dan juga sebagai pembuka jalan masuk di setiap sisi.	Kondisi pagar taman yang relatif pendek dan juga akses masuk yang sangat bebas bagi pengunjung kurang sesuai untuk diterapkan di wilayah Kota Bima.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan desain ulang pagar agar memiliki ukuran yang lebih tinggi..
4.	Aksesibilitas	- Perlunya dirancang akses sirkulasi yang dapat secara mudah ditemui dan dikenali sebagai faktor pendukung aksesibilitas pergerakan dari dan menuju Taman (Dimastanto, 2008).	Letak taman sangat strategis sebab berada pada lalu lintas ramai dalam kota, yaitu Jalan Soekarno-Hatta (sebelah selatan), Jalan Pintu Gerbang (sebelah utara), Jalan Sulawesi (sebelah barat), serta jalan Sultan Ibrahim (sebelah timur).	Jalur kendaraan dan sistem parkir merupakan komponen yang berada di luar lahan taman yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam mendukung bangkitan dan tarikan pengunjung (pengguna).	<ul style="list-style-type: none"> Jalur kendaraan dari paving yang berada di sebelah utara dan timur dari perlu dipertahankan. Pembatasan kendaraan yang dapat mengakses kedua jalur samping taman untuk mendukung konsep prioritas bagi pejalan kaki Jalur pejalan kaki di dalam taman juga didesain agar lebih atraktif dan dinamis Akses masuk ke dalam dan keluar dirancang dengan lebih baik, akses taman dibatasi hanya pada dua sisi
		- Besarnya permintaan parkir pada suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh pola tata guna lahan di kawasan , sehingga dalam penanganan parkir harus diikuti dengan pengaturan pola tata guna lahan (Alamsyah dalam Damanik, 2010).	Taman belum menyediakan lahan parkir untuk para pengunjung. Potensi lahan parkir ada di lahan kosong sebelah utara taman, dengan luas sekitar 600 m ² .	Lahan parkir disediakan dengan tujuan agar pengguna tidak menggunakan badan jalan atau bahkan lahan taman sebagai lokasi parkir	<ul style="list-style-type: none"> Membuka dan menyediakan lahan parkir untuk pengunjung pada lahan kosong potensial di sebelah utara dari taman

No	Variabel	Dasar Pertimbangan	Eksisting	Analisis	Tanggapan
5.	Pengguna	- Perancangan ruang publik harus memperhatikan kebutuhan atau pendapat (persepsi) dari calon pengguna objek tersebut. Selain itu juga perlu dipelajari dan dipahami secara seksama pengalaman-pengalaman perancang sebelumnya (Carr, 1992)	Berdasarkan pada hasil pengamatan dan juga kuisioner, pengunjung taman didominasi oleh kalangan pemuda dengan kisaran usia 15-45 tahun. Kegiatan yang paling sering dilakukan di dalam taman adalah bermain sepak bola. Kegiatan bermain sepak bola terlihat ramai cukup ramai di pagi hari dan sangat ramai pada sore hari. Kegiatan lain yang dilakukan oleh pengguna dalam tapak yaitu berjualan, latihan bela diri, berjalan, lelang motor, mengantar anak bermain, serta menikmati pemandangan.	- Analisis Persepsi Pengguna Potensi kegiatan atau aktivitas di dalam taman cukup beragam, tetapi belum ada keteraturan secara menyeluruh	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pengadaan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap ruang publik
		- Kebutuhan dasar manusia sebagai pengguna ruang publik dapat dilihat dari perilakunya terhadap ruang telah disediakan untuk melakukan kegiatan (Marcella, 2005).		- Analisis Perilaku Pengguna Pengunjung di waktu pagi dan sore cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan siang hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan vegetasi dan elemen air dalam jumlah yang memadai • Membagi taman dalam beberapa zona agar tercipta pola aktivitas yang merata

Sumber : Hasil Pemikiran, 2012

4.11 Analisis Kinerja Taman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap taman dapat dilakukan analisa bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian antara rancangan eksisting taman dengan penggunaannya oleh masyarakat sebagai pengguna, antara lain :

1. Vegetasi yang tersedia di dalam taman belum mampu melindungi pengguna dari terik sinar matahari yang berlebihan, sehingga dominasi aktivitas pengguna berlangsung di pagi dan sore hari. Pada siang hari hanya beberapa pengguna yang duduk di bawah vegetasi pada plaza. Waktu aktivitas di pagi dan sore hari berlangsung dalam rentang 2-3 jam.
2. Ketersediaan tempat duduk dalam taman belum memadai, sebab hanya ada satu titik tempat duduk yang dapat digunakan oleh pengguna dalam menikmati pemandangan dengan nyaman. Tempat lain yang digunakan untuk tempat duduk adalah rumput lapangan dan jalur pejalan kaki.
3. Tempat pembuangan sampah berupa bak sampah belum tersedia dalam taman. Hal ini berpengaruh pada tingkat kebersihan dan kesehatan taman. Pengguna cenderung membuang sampah secara sembarangan di lahan taman, sehingga nampak sangat kotor oleh sampah bekas makanan dan minuman.
4. Keterkaitan antara komponen penerangan, pintu masuk, dan pagar sangat penting untuk diperhatikan, terutama untuk kinerja taman di malam hari. Pengguna tidak banyak yang mengakses taman pada waktu malam hari, tetapi masih terdapat beberapa tuna wisma yang menggunakan taman sebagai tempat bermalam dengan penggunaan lokasi taman yang tidak tetap. Kuantitas tunawisma relatif menurun setelah diadakan operasi rutin oleh petugas yang berwenang.
5. Perilaku pengguna taman yang membawa kendaraan bermotor selalu menggunakan lahan taman dan jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir. Perilaku tersebut menyebabkan kerusakan yang lebih cepat bagi jalur pejalan kaki. Selain itu, rerumputan dalam taman menjadi mudah mati (layu).
6. Kunjungan ke dalam taman tidak mendukung pula jumlah pengunjung yang mengakses bangunan-bangunan kuno bersejarah di sekitarnya. Kualitas bangunan bersejarah yang semakin menurun ditelan perkembangan bangunan modern di sekitarnya, ditambah lagi dengan pengunjungnya yang berkurang.

Kinerja taman dapat dinilai tingkat efektivitasnya dengan melihat analisis terhadap elemen fisik dan fungsional taman. Pada analisis ini digunakan kriteria dan indikator tertentu pada setiap variabel sehingga mudah untuk menilai berdasarkan pemenuhan

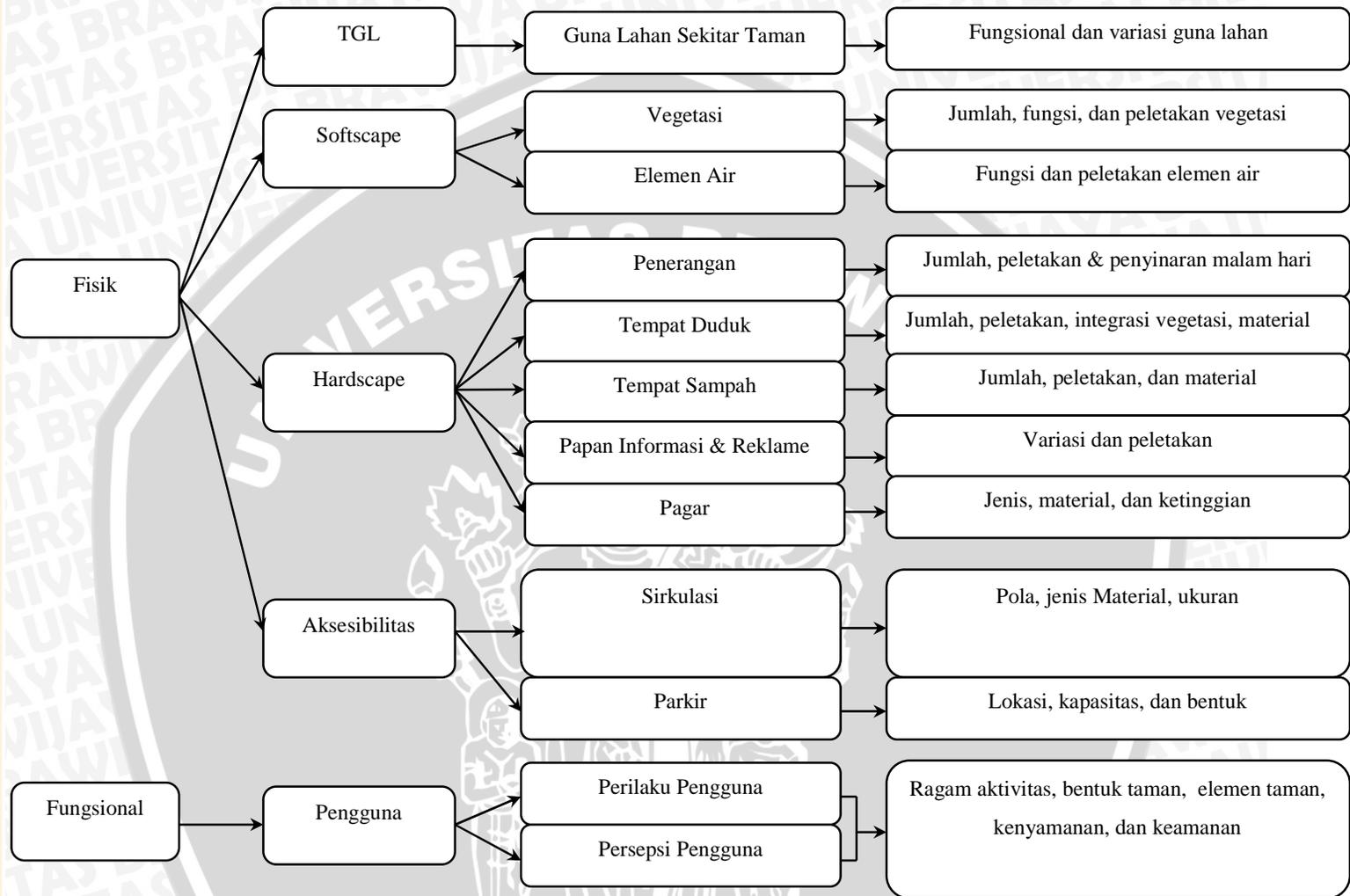
terhadap setiap kriteria dan indikator tersebut. Berdasarkan hasil analisis, Taman Serasuba masih memiliki banyak kekurangan dalam kinerja segi fisik maupun fungsional yang merupakan variabel-variabel penelitian. Analisis kinerja taman dapat diuraikan dalam bentuk tabel di halaman selanjutnya.

4.11.1 Tingkat Efektivitas Taman Sesuai Variabel

Kesesuaian taman berdasarkan variabel mendapatkan input dari analisis-analisis sebelumnya, sehingga dirumuskan kriteria dan indikator tertentu dalam menentukan tingkat efektivitasnya. Analisis ini juga dapat dikatakan sebagai simpulan tingkat efektivitas dari elemen-elemen yang telah dianalisis sebelumnya. Tingkat efektivitas tersebut dilihat dari pemenuhan terhadap beberapa indikator. Jika semua indikator terpenuhi maka dapat dikatakan elemen tersebut efektif, jika salah satu atau beberapa indikator terpenuhi maka elemen tersebut memiliki tingkat efektivitas yang cukup, sedangkan apabila tidak ada satu pun indikator yang terpenuhi maka elemen tersebut tidak efektif.







Gambar 4.23 Bagan Kerangka Tingkat Efektivitas Taman Sesuai Variabel

Tabel 4.14
Analisis Tingkat Efektivitas Taman Berdasarkan Variabel

No.	Elemen Penilaian	Kriteria	Indikator	Efektivitas
<i>Fisik</i>				
1.	Tata Guna Lahan			
	- Guna Lahan Sekitar Taman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsional Guna Lahan 2. Variasi Guna Lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakomodasi fungsi yang variatif 2. Terintegrasi dengan taman 3. Terletak sesuai dengan peruntukannya 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 2 belum terpenuhi. Kondisi guna lahan di sekitar taman antara lain berupa bangunan bersejarah terpisah dan berdiri sendiri.
2.	Softscape			
	- Vegetasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Vegetasi 2. Fungsi Vegetasi 3. Peletakan Vegetasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki jumlah yang memadai serta variasi bentuk, pola, dan warna. 2. Keberadaan vegetasi tetap memungkinkan taman terlihat dari lingkungan sekitar atau sebaliknya (terbuka) 3. Mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan menyehatkan 4. Mampu menciptakan nuansa nyaman bagi para pengguna 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 1, 3, dan 4 belum terpenuhi. Kondisi vegetasi dalam taman masih sangat minim dari segi jumlah maupun variasi bentuk, pola, dan warna. Para pengguna cenderung tidak merasa nyaman menggunakan taman di waktu siang hari karena taman tidak terlindungi dari teriknya sinar matahari. Walaupun taman tetap dapat terlihat (<i>view</i> ke dalam) dari lingkungan luar, tetapi taman tidak terhindar dari tingkat kebisingan dari arus kendaraan bermotor yang melintas di jalan sekitarnya.
	- Elemen Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Elemen Air 2. Peletakan Elemen Air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki desain yang menarik dan peletakannya mampu menciptakan keindahan lingkungan taman 2. Elemen air juga termasuk mampu menjadi wadah bagi aliran limbah cair (drainase) di sekitar taman 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 1 dan 3 belum terpenuhi. Kondisi elemen air dalam taman hanya terdapat di bagian utara berupa wadah air mancur di tengah plaza kecil. Saluran drainase yang berada di sekeliling taman bersifat tertutup tanpa adanya lubang (bukaan) di bagian atasnya sebagai tempat meresapnya limpasan air yang berlebihan.
3.	Hardscape			
	Penerangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah 2. Peletakan 3. Penyaliran Malam Hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia di berbagai lokasi (tempat) pengguna beraktivitas 2. Mampu menyinari sebagian besar lahan taman dengan penyaliran yang memadai dan efektif 3. Perbaikan komponen lampu penerangan yang mengalami kerusakan 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 1 dan 3 belum terpenuhi. Peletakan lampu penerangan dalam taman hanya terdapat pada tepi sekeliling taman. Kondisi lampu penerangan banyak yang rusak atau pun hilang, sehingga penyaliran pada malam hari semakin tidak memadai. Lampu penerangan yang rusak belum mendapat perbaikan dari pemerintah.

No.	Elemen Penilaian	Kriteria	Indikator	Efektivitas
	Tempat Duduk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah 2. Peletakan 3. Integrasi dengan Vegetasi 4. Jenis Material 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di berbagai lokasi pengguna beraktivitas dan titik (tempat) pengelompokan vegetasi 2. Material tempat duduk yang bervariasi, tidak hanya yang terbuat dari semen 	<i>Tidak efektif.</i> Kedua indikator belum terpenuhi. Kondisi tempat duduk dalam taman hanya pada plaza kecil di sebelah utara, materialnya terbuat dari semen. Selain pada titik tersebut, tempat duduk belum tersedia secara memadai bagi taman.
	Tempat Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah 2. Peletakan 3. Material 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di berbagai lokasi pengguna beraktivitas 2. Tersedia dalam jumlah yang memadai 3. Material yang digunakan tahan lama dan mudah dikenali 	<i>Tidak efektif.</i> Ketiga indikator belum terpenuhi. Pada kondisi eksisting, taman belum memadai tempat sampah, sehingga tingkat kebersihan taman sangat buruk dan tidak terjaga, sebab pengguna cenderung membuang sampah di sembarang tempat.
	Papan Informasi & Reklame	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi 2. Peletakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya informasi penggunaan atau pemanfaatan taman 2. Variasi reklame yang dipasang beragam 3. Tersedia berbagai reklame yang bervariasi baik dari pihak pemerintah maupun swasta 4. Tidak mengganggu atau merusak pemandangan 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 1, 2, dan 3 belum terpenuhi. Kondisi taman belum tersedia papan informasi pemanfaatan taman, sebab taman masih dalam bentuk tanah lapang dan belum memiliki banyak variasi pemanfaatan (fungsi ruang). Reklame yang tersedia masih cenderung kurang variatif, hanya berupa reklame standar yang tertancap di tanah dari bahan material besi dan bambu.
	Pagar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis 2. Material 3. Ketinggian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memisahkan lingkungan taman dengan lingkungan eksternal 2. Material tahan lama dan tidak mudah rusak 3. Perlindungan pagar dari gangguan luar dapat dilakukan dengan mempertinggi pagar tersebut 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 3 belum terpenuhi. Pagar taman hanya memiliki tinggi 1,30 meter dan pada setiap sisi terdapat celah selebar 4 meter yang dijadikan pintu masuk. Taman yang masih dalam kondisi seperti ini sangat mudah diakses oleh siapa pun, termasuk hewan.
4.	Aksesibilitas			
	- Sirkulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Sirkulasi 2. Jenis Material 3. Ukuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman berada pada jalur kendaraan utama yang mudah diakses 2. Taman menyediakan jalur menuju lokasi parkir khusus bagi kendaraan pengunjung 3. Material jalur pejalan kaki tidak memiliki tingkat kerusakan yang tinggi 4. Jalur pejalan kaki tidak monoton, serta memiliki corak yang menarik 5. Jalur masuk terletak di beberapa sisi taman dan mudah terlihat 	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 2, 3, 4 dan 6 belum terpenuhi. Taman berada pada jalur kendaraan utama dalam kota. Kondisi jalur pejalan kaki dalam taman sangat monoton dan mengalami kerusakan yang cukup parah. Jalur pejalan kaki hanya berupa paving blok berbentuk segi enam berwarna merah. Warna merah dari paving tersebut telah pudar dan hilang oleh kerusakan yang dialami. Jalur pejalan kaki sering digunakan sebagai <i>jogging track</i> dan dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan roda 2 dan

No.	Elemen Penilaian	Kriteria	Indikator	Efektivitas
	- Parkir	1. Lokasi 2. Kapasitas 3. Jenis (Bentuk)	6. Ukuran jalur sirkulasi memberikan kenyamanan bagi pengunjung 1. Lahan parkir berada dekat dengan taman 2. Luas lahan parkir memungkinkan untuk menampung banyak kendaraan pengguna 3. Jenis atau model perparkiran ditentukan berdasarkan daya tampung maksimum dan bentuk lahan parkir	roda 4, sehingga sangat rentan mengalami kerusakan. <i>Tidak efektif.</i> Ketiga indikator belum terpenuhi. Taman belum mempunyai tempat atau lokasi parkir sendiri bagi kendaraan pengguna, sehingga pengguna yang membawa kendaraan menggunakan lahan taman sebagai lokasi parkir. Sebelah utara taman terdapat lahan kosong potensial sebagai lahan parkir.
Fungsional				
5.	Pengguna			
	- Persepsi Pengguna	1. Ragam Aktivitas 2. Bentuk Taman 3. Elemen Taman 4. Kenyamanan 5. Keamanan	1. Taman mampu mewadahi berbagai aktivitas yang beragam 2. Taman menyediakan fasilitas yang memberikan rasa nyaman bagi pengguna di siang hari dan aman di malam hari. 3. Tersedia elemen yang mendukung kesuksesan penataan taman bagi kebutuhan pengguna	<i>Kurang efektif.</i> Indikator 1, 2, dan 3 belum terpenuhi. Menurut persepsi dan pengamatan terhadap perilaku pengguna, taman seharusnya lebih terbagi ke dalam zona yang mewadahi berbagai kegiatan. Pada kondisi eksisting, taman lebih dominan digunakan sebagai sarana olahraga. Di sisi lain, pengguna memiliki persepsi dan preferensi bahwa taman harus memiliki lebih banyak elemen seperti vegetasi dan air yang menonjolkan sisi alamiahnya.
	- Perilaku Pengguna			

Sumber : Hasil Analisis, 2012

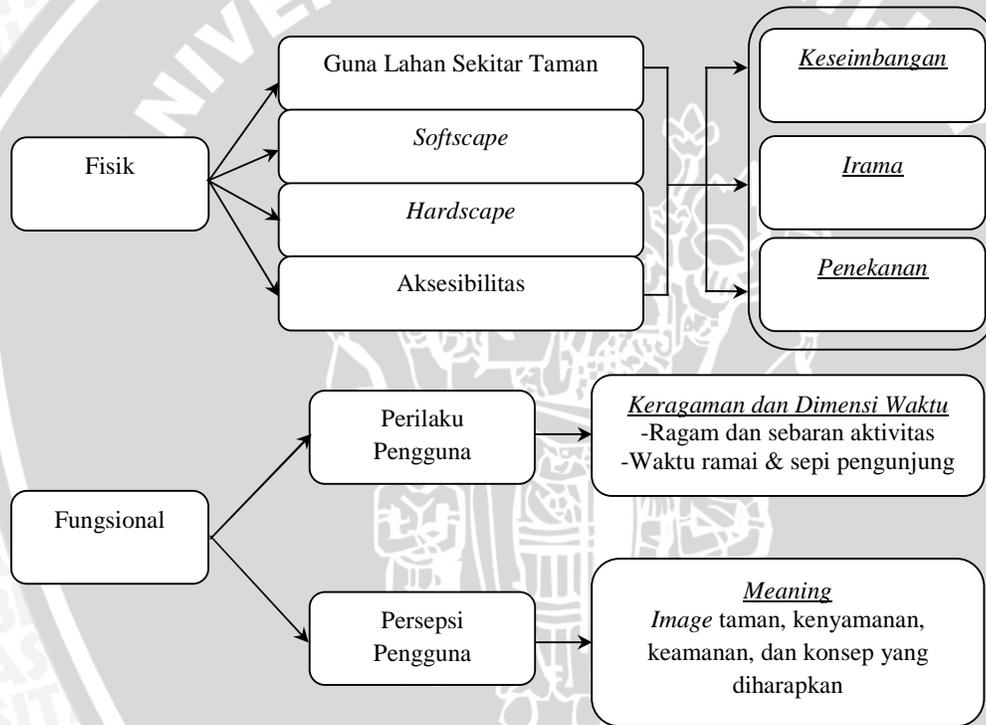
Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait kesesuaian taman sesuai dengan variabel, antara lain :

1. Kesesuaian taman dengan kebutuhan pengguna dapat dilihat dari 2 sisi sesuai dengan kelompok variabel yang diteliti, yaitu elemen fisik dan fungsional.
2. Kriteria yang diajukan adalah hasil output dari analisis- analisis fisik dan fungsional sebelumnya, sedangkan indikator-indikator adalah pembagian lebih spesifik dari kriteria.
3. Tingkat kesesuaian atau efektivitas taman dilihat dari pemenuhan setiap elemen terhadap indikator. Semakin banyak indikator yang terpenuhi, maka semakin sesuai atau efektif taman dari segi elemen tersebut.
4. Keseluruhan dari elemen yang dinilai (5 variabel) belum ada yang memenuhi tingkat efektivitas tinggi dalam pemenuhan terhadap indikator-indikator yang ada.
5. Elemen Tata Guna Lahan fokus menilai beberapa bangunan yang ada sekitar taman. Tingkat efektivitas atau kesesuaian taman dari segi guna lahan termasuk kurang efektif, sebab belum ada konsep penataan fisik maupun pengaturan aktivitas yang mendukung integrasi antara keduanya.
6. Elemen Softscape terdiri dari vegetasi dan elemen air. Vegetasi kurang sesuai karena kualitas yang masih minim sehingga menyebabkan pengguna taman merasa tidak nyaman. Elemen air juga masih kurang efektif, sebab taman hanya mengakomodasi satu elemen air. Selain itu, saluran drainase tertutup memperbesar potensi genangan.
7. Elemen Hardscape terdiri dari penerangan, tempat duduk, tempat sampah, papan informasi & reklame, serta pagar. Aspek yang paling dinilai dalam elemen ini secara umum yaitu jumlah, peletakan, dan material penyusunnya. Penerangan, papan informasi & reklame, dan pagar memiliki tingkat efektivitas kurang, sedangkan selain itu (tempat duduk dan tempat sampah) dinilai tidak efektif.
8. Elemen Aksesibilitas terdiri dari penilaian terhadap sirkulasi dan parkir. Sirkulasi kurang efektif karena permasalahan jalur pejalan kaki yang mengalami kerusakan dan secara visual kurang menarik dan monoton. Taman belum memiliki tempat parkir khusus yang diperuntukkan bagi pengguna, sehingga komponen ini diberikan nilai tidak efektif.
9. Elemen Pengguna dinilai berdasarkan perilaku dan persepsinya. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan saat tahap observasi, perilaku pengguna dinilai dari setiap pengunjung yang beraktivitas di dalam taman, sedangkan persepsi diperoleh dari perwakilan (responden) yang telah diklasifikasikan menjadi pengguna dan pengamat. Pengguna dibagi lagi menjadi pengguna tetap dan tidak tetap. Perilaku pengguna menunjukkan bahwa kegiatan paling dominan yang dilakukan adalah olahraga spontan

oleh para pemuda, sedangkan dari persepsi pengguna yang diidentifikasi menunjukkan sebagian besar dari mereka merasa bahwa taman kurang nyaman disebabkan vegetasi, tempat duduk, dan tempat sampah masih minim, selain itu juga taman tidak memberikan ruang bagi kegiatan yang lain.

4.11.2 Tingkat Efektivitas Taman Sesuai Prinsip

Kesesuaian taman berdasarkan prinsip merupakan tindak lanjut dari komponen yang diuraikan pada teori sebelumnya, yaitu antara lain berpedoman pada prinsip-prinsip dasar desain lansekap. Pemenuhan terhadap indikator yang ada menentukan tingkat efektivitas atau kesesuaian, semakin banyak indikator yang dipenuhi maka semakin efektif elemen tersebut.



Gambar 4.24 Bagan Kerangka Analisis Kinerja Taman Sesuai Prinsip

Tabel 4.15
Analisis Kinerja Taman Sesuai Prinsip

No.	Variabel	Sub variabel	Prinsip	Indikator	Evaluasi
1.	Fisik				
	- Tata Guna Lahan	Guna lahan sekitar taman	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesetaraan daya tarik visual antar guna lahan yang berbeda • Terdapat garis pemisah yang jelas antar fungsi bangunan • Keseimbangan asimetris dilihat dari perbedaan bentuk, warna, dan tekstur. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tidak Seimbang.</i> Guna lahan di sekitar taman pada awalnya terbagi ke dalam beberapa zona yang teratur dengan adanya filosofi letak bangunan oleh pemerintahan kesultanan. Saat ini daya tarik visual sekitar taman telah berubah, sebab lebih didominasi oleh bangunan perdagangan dan jasa modern dengan tata letak yang tidak seimbang.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan jenis guna lahan • Desain bangunan yang tidak monoton • Menciptakan suasana yang khas 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Berirama.</i> Guna lahan yang berada dalam kawasan terlihat beragam dan tidak monoton dalam sisi desainnya. Bangunan-bangunan modern yang terletak di sekitar beberapa bangunan kuno yang masih bertahan menambah kesan adanya irama dalam guna lahan kawasan.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat guna lahan yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Memiliki Penekanan.</i> Guna lahan paling dominan berupa perdagangan dan jasa, hal ini terkait dengan arah perkembangan kawasan yang diperuntukkan bagi usaha komersial, tepatnya di bagian barat taman.
	- Softscape	Vegetasi	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan vegetasi (tumbuhan) yang memiliki bentuk dan fungsi yang seimbang • Keseimbangan asimetris dilihat dari perbedaan bentuk, warna, dan tekstur • Menciptakan daya tarik dari unsur alamiah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Seimbang.</i> Vegetasi yang berada di sisi bagian barat taman bersifat peneduh (bertajuk luas, dan berdaun lebat), sedangkan di sebelah timur didominasi oleh vegetasi pengarah. Hal ini menunjukkan keseimbangan asimetris. Untuk bagian selatan dan utara hanya terdapat vegetasi kecil berupa perdu dengan warna yang berbeda.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan vegetasi pada beberapa bagian berbeda dalam taman • Elemen vegetasi menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kurang Berirama.</i> Vegetasi yang peletakannya berulang-ulang terdapat pada bagian timur dan barat. bagian barat Pohon Nimba diulang sebanyak 5 kali, sedangkan bagian timur Pohon Palembang diulang sebanyak 4 kali. Tetapi vegetasi yang ada kurang mampu membentuk perasaan pengguna (kenyamanan, peredam kebisingan, dan lain-lain), sebab kuantitasnya masih belum memadai.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat vegetasi yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Memiliki Penekanan.</i> Penekanan yang diberikan oleh vegetasi cukup dominan karena ukuran dan peletakannya dapat terlihat dan dibedakan dari berbagai arah.

No.	Variabel	Sub variabel	Prinsip	Indikator	Evaluasi	
		Elemen Air	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan elemen air yang memiliki bentuk dan fungsi yang seimbang Keseimbangan asimetris dilihat dari perbedaan bentuk, warna, dan tekstur Menciptakan daya tarik dari unsur alamiah 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Seimbang</i>. Elemen air yang ada dikatakan seimbang, sebab warna dan bentuk yang ditonjolkan dapat memberikan bahwa terdapat daya tarik unsur alamiah walaupun jumlahnya belum memadai. 	
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> Peletakan elemen air pada beberapa bagian berbeda dalam taman Elemen air menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tidak Berirama</i>. Elemen air tidak berirama jika dilihat dari segi ritme atau irama, sebab keberadaan elemen air dalam taman hanya tunggal tanpa pengulangan. 	
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat elemen air yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Memiliki Penekanan</i>. Elemen air walaupun hanya terdapat satu, tetapi bentuk dan tata letaknya yang serasi terhadap vegetasi peneduh membuatnya efektif dari segi penekanan. 	
	- <i>Hardscape</i>	Penerangan	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan fungsi penerangan yang ada mendukung taman Keseimbangan simetris dilihat dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Seimbang</i>. Penerangan pada bagian internal taman sudah seimbang karena tersebar secara merata di setiap sisi taman dengan bentuk dan warna yang sama, tetapi penerangan untuk menerangi sisi luar dari taman belum tersedia. 	
				Irama	<ul style="list-style-type: none"> Peletakan elemen penerangan yang sama pada beberapa bagian berbeda dalam taman Penerangan menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Berirama</i>. Penerangan dikatakan sudah berirama, sebab pengulangan dalam peletakan lampu merata dengan jarak yang sama antar satu lampu ke lampu yang lain.
				Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat penerangan yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Memiliki Penekanan</i>. Penerangan memiliki penekanan yang kuat terhadap internal taman, sebab tata letaknya yang bersifat kontinyu sekeliling taman. Hal ini memudahkan pencahayaan areal taman di malam hari.
		Tempat Sampah	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan fungsi tempat sampah yang ada mendukung taman Keseimbangan simetris dilihat dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tidak Seimbang</i>. Tempat sampah tidak tersedia, sehingga tidak dapat dikatakan seimbang. 	
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> Peletakan elemen tempat sampah yang sama pada beberapa bagian berbeda dalam taman Tempat Sampah menciptakan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tidak Berirama</i>. Tempat sampah tidak tersedia sehingga tidak dapat dinilai efektivitasnya dari segi ritme (irama). 	

No.	Variabel	Sub variabel	Prinsip	Indikator	Evaluasi
				perasaan yang kuat bagi pengguna	
		Penekanan		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat sampah yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tidak Memiliki Penekanan.</i> Tempat sampah tidak tersedia sehingga tidak dapat dinilai efektivitasnya dari segi penekanan.
		Tempat Duduk	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan fungsi tempat duduk yang ada mendukung taman • Keseimbangan simetris dilihat dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kurang Seimbang.</i> Tempat duduk yang berada di sebelah utara cukup diminati oleh pengunjung untuk bersantai, tetapi untuk keseimbangan simetris tidak tercapai karena tempat duduk tunggal.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan elemen tempat duduk yang sama pada beberapa bagian berbeda dalam taman • Tempat duduk menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tidak Berirama.</i> Tidak ada irama dalam hal peletakan tempat duduk dalam taman. Tempat duduk hanya terdapat di sisi utara taman.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat duduk yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Memiliki Penekanan.</i> Tempat duduk di bagian sisi utara taman memiliki bentuk dan tekstur yang berbeda, sehingga cukup baik untuk menarik perhatian.
		Papan Informasi dan Reklame	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan fungsi papan informasi dan reklame yang ada mendukung taman • Keseimbangan simetris dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Kurang Seimbang.</i> Papan informasi belum tersedia, sedangkan reklame yang tersebar di sekeliling taman sudah baik dalam segi bentuk dan warna.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan elemen papan informasi dan reklame yang sama pada beberapa bagian berbeda dalam taman • Papan informasi dan reklame menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna dan tidak mengganggu pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tidak Berirama.</i> Papan informasi tidak tersedia, sehingga tidak dapat dinilai dari segi ritme (irama). Sedangkan jenis reklame yang tersebar sekeliling taman sudah berirama dengan peletakan yang berselang antara jenis baliho kain dan papan.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan informasi dan reklame yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tidak Memiliki Penekanan.</i> Papan informasi tidak tersedia, sehingga tidak dapat dinilai dari segi penekanan, sedangkan reklame sekeliling taman memiliki warna yang kontras dan

No.	Variabel	Sub variabel	Prinsip	Indikator	Evaluasi
				bentuk, tata letak, maupun hal lain.	letaknya tidak terhalang oleh elemen lain.
		Pagar	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan fungsi pagar yang ada mendukung taman Keseimbangan simetris dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Seimbang</i>. Pagar memiliki keseimbangan simetris, sebab pada keempat sisi taman memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang sama.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> Peletakan elemen pagar yang sama pada beberapa bagian berbeda dalam taman Pagar menciptakan perasaan yang kuat bagi pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Berirama</i>. Pagar dibentuk dengan pengulangan unsur dan bentuk yang sama, sehingga selain dapat membatasi taman juga berfungsi agar tidak menimbulkan kebingungan bagi pengunjung.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> Pagar menjadi batas yang bersifat kuat atau tegas dalam membentuk areal taman 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Memiliki Penekanan</i>. Pagar juga memiliki bentuk dan tata letak yang dominan dalam membentuk batas bagi taman.
	- Aksesibilitas	Sirkulasi	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan fungsi jalur sirkulasi yang ada mendukung taman Keseimbangan simetris dari dua sisi yang berbeda memiliki kesamaan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Kurang Seimbang</i>. Jalur kendaraan sekeliling taman memiliki keseimbangan simetris, yaitu Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Sulawesi sebab memiliki warna, bentuk, dan tekstur yang sama. Jalur pejalan kaki di sisi luar taman (sebelah timur dan utara) memiliki keseimbangan simetris dengan bentuk, warna, dan tekstur yang sama. Jalur pejalan kaki tersebut nampak monoton. Pintu masuk taman yang terdiri dari 4 celah dengan lebar yang sama di setiap sisi menunjukkan efektivitas dalam hal keseimbangan simetris.
			Irama	<ul style="list-style-type: none"> Letak atau alur sirkulasi yang sama pada beberapa bagian berbeda di dalam maupun sekitar taman Sirkulasi memiliki ciri khas tersendiri yang menguatkan wajah kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Berirama</i> Jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki masing-masing diulang pada kedua sisi yang berbeda. Pintu masuk diulang dengan peletakan yang sama (bentuk) pada keempat sisi yang berbeda.
			Penekanan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat jalur sirkulasi yang lebih dominan terhadap yang lainnya, baik dalam segi ukuran, bentuk, tata letak, maupun hal lain. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Memiliki Penekanan</i> Jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki selain karena hierarkinya juga karena warna dan perkerasan yang berbeda dengan di sekitarnya membuatnya terlihat dominan serta kontras.
		Parkir	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi lahan parkir menyatu dengan objek utama Menciptakan situasi yang kondusif 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tidak Seimbang</i>. Lahan parkir belum tersedia untuk taman sehingga tidak dapat dinilai dari segi <i>balance</i>.

No.	Variabel	Sub variabel	Prinsip	Indikator	Evaluasi
				untuk kelancaran operasional objek	
		Irama		<ul style="list-style-type: none"> • Irama dicapai bila elemen desain parkir membentuk perasaan pengguna, baik ketika berada dalam desain maupun di luarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak Berirama. Lahan parkir belum tersedia untuk taman sehingga tidak dapat dinilai dari segi ritme.
		Penekanan		<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dapat diartikan dan dinilai dengan dominannya salah satu komponen unsur sehingga menimbulkan kontras terhadap elemen lainnya dan menarik perhatian. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak Memiliki Penekanan. Parkir tidak tersedia untuk taman.
2.	Fungsional				
	- Pengguna	Perilaku	Ragam dan sebaran aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat berbagai aktivitas yang diwadahi oleh taman • Aktivitas yang berlangsung tersebar secara merata pada beberapa bagian taman 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Taman belum memwadahi berbagai kegiatan yang beragam, sebab aktivitas paling dominan adalah kegiatan olahraga spontan yang berlangsung sekitar 2 jam di pagi dan sore hari. ○ Pada waktu pagi dan sore hari aktivitas tersebar di beberapa titik, sesuai dengan 9 zona yang ditentukan dalam observasi.
			Faktor historis (waktu yang lalu), dinamika keadaan sekarang, dan pandangan akan suatu di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • Predikat taman sebagai objek penting dalam sejarah kota • Kemampuan untuk menjadi ruang publik yang memenuhi kebutuhan akan kenyamanan dan hiburan (rekreatif) secara merata. • Kawasan kesultanan di masa akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Taman dinaungi oleh sejarah nama besar Kesultanan Bima, sehingga taman sampai saat ini masih dipandang sebagai tempat penting. ○ Tingkat efektivitas yang rendah bila dilihat dari kondisi saat ini (eksisting) taman, sebab banyak sekali elemen yang diperlukan untuk keberhasilan ruang terbuka yang belum terpenuhi di dalamnya. ○ Perkembangan taman ke depan akan semakin buruk jika tidak dilakukan penataan yang baik terhadap penyediaan fasilitas dan juga elemen alamiah.
		Persepsi	Image taman, kenyamanan, keamanan, dan konsep yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna memiliki rasa memiliki taman sebagai bagian dari sejarah Kesultanan Bima • Pengunjung merasa nyaman berada dalam taman siang hari dan merasa aman ketika datang di malam hari • Konsep yang ditawarkan oleh pengguna yang berpersepsi beragam 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengguna yang berpersepsi yang berusia muda kurang memahami taman sebagai bagian dari kejayaan sejarah kesultanan bima ○ Pengguna yang berpersepsi sebagian besar merasa di siang hari tidak nyaman karena tidak banyak vegetasi, sedangkan pada malam hari penerangan dan aktivitas sekitar taman sepi. ○ Pengguna menawarkan konsep yang beragam untuk taman, tetapi pada umumnya menginginkan sebuah taman yang memwadahi berbagai aktivitas dan memberikan kenyamanan serta keamanan.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.12 Analisis Potensi dan Permasalahan

Dasar pertimbangan :

1. Aspek pendukung dan penghambat pertumbuhan kawasan.
2. Perlunya arahan terhadap kawasan dengan menyesuaikan dengan potensi serta permasalahan yang ada.
3. Integrasi berbagai aspek dalam kawasan skala makro yang mendukung pengembangan tapak.

Analisis potensi :

Kawasan sekitar Taman Serasuba memiliki beberapa potensi yang bersifat menguntungkan serta mendukung perkembangan taman, antara lain letak kawasan yang sangat strategis, kawasan didukung oleh adanya bangunan-bangunan bersejarah, serta konsentrasi guna lahan berupa lahan komersil seperti perdagangan dan jasa. Beberapa potensi yang dapat diuraikan terkait dengan lingkup makro (kawasan) dan mikro (tapak) taman antara lain :

Tabel 4.16
Potensi Terkait Taman Serasuba

No.	Potensi	Indikator
1.	Strategis dan Aksesibilitas	Kawasan dilalui beberapa jalur jalan utama kota, diantaranya yaitu Jalan Soekarno-Hatta, Jalan Hasanuddin, dan Jalan Sulawesi. Hal ini akan mempermudah akses masuk dan keluar kawasan, sehingga akan berdampak pula bagi pengunjung taman
2.	Bangunan sejarah	Bangunan seperti Museum ASI Mbojo dan Masjid Muhammad Salahuddin masih menjadi objek monumental dan simbol bagi kawasan, sehingga bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung
3.	Guna Lahan	Perkembangan guna lahan sekitar taman yang diarahkan peruntukannya sebagai kompleks perdagangan dan jasa mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam mendukung ekonomi kawasan tersebut
4.	Parkir	Kebutuhan lahan parkir akan semakin krusial ketika terjadi bangkitan yang lebih tinggi menuju taman di masa yang akan datang. Lokasi yang menjadi potensi sebagai lahan parkir berada di sebelah utara dari taman dengan luas efektif sekitar 600 m ² . Saat ini lahan tersebut masih berupa tanah kosong yang merupakan bagian lahan bekas bangunan kesultanan.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Analisis permasalahan :

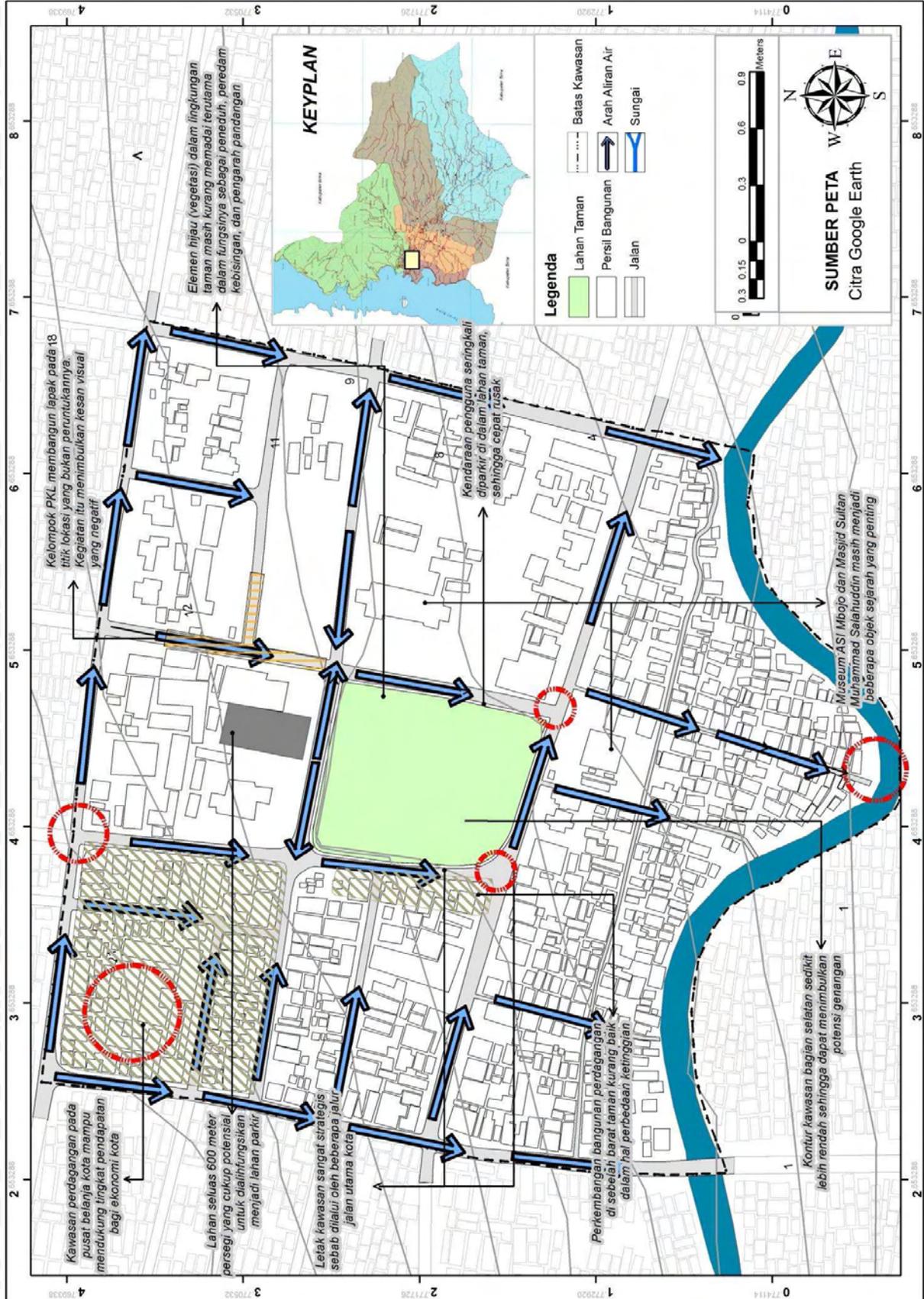
Selain memiliki banyak potensi yang mendukung perkembangan kawasan, terdapat pula beberapa permasalahan di sekitar taman, antara lain kelompok PKL (Pedagang Kaki Lima), alih fungsi bangunan bersejarah menjadi rumah hunian, permukiman kumuh di sekitar sempadan sungai, serta pembangunan sarana perdagangan dan jasa yang kurang terkendali.

Tabel 4.17
Permasalahan Terkait Taman Serasuba

No.	Masalah	Indikator
1.	Pedagang Kaki Lima	Permasalahan dari adanya kelompok pedagang ini karena mereka menggunakan badan jalan sebagai tempat berjualan. Jalan yang berada di sebelah utara dari museum menjadi semakin sempit, ditambah lagi dengan kondisi jalan yang berlubang. Pengelompokan PKL ini juga membawa masalah bagi estetika lingkungan, sebab dilakukan tidak pada tempat yang semestinya.
2.	Alih Fungsi Bangunan Bersejarah	Jumlah bangunan bersejarah peninggalan zaman kesultanan cukup banyak, tetapi telah banyak yang dialihfungsikan sebagai rumah pribadi, dengan fisik yang cenderung dirubah menjadi bangunan modern. Laju pertumbuhan permukiman di sekitar bangunan museum yang tidak diiringi oleh aspek pengendalian yang ketat mengakibatkan objek sejarah seakan tidak dihargai.
3.	Bangunan Komersial	Laju perkembangan kawasan sebagai pusat pusat perdagangan dan jasa semakin mengaburkan sisi sejarah. Ketinggian bangunan komersial cenderung tidak terkendali, sehingga banyak bangunan yang menutupi akses cahaya matahari untuk bangunan permukiman yang berketinggian rendah.
4.	Genangan Air	Ketinggian lahan yang berbeda dalam lingkup kawasan taman menimbulkan permasalahan genangan. Hal ini dapat mengganggu baik dari sisi ekologis maupun visual.

Sumber : Hasil Analisis, 2012





Gambar 4.25 Peta Analisis Potensi dan Permasalahan

Arahan untuk analisis potensi dan permasalahan :

1. Seluruh bangunan bersejarah merupakan aset yang sangat berharga, sehingga dengan menjaga kelestariannya berarti menjaga aset tersebut bagi pemasukan daerah sekaligus sebagai tanda penghargaan terhadap sejarah kejayaan kesultanan di masa lalu. Oleh karena itu, kompleks bangunan seperti Museum ASI Mbojo, Masjid Muhammad Salahuddin, dan Istana Lama (sekarang rumah dinas bupati) harus dijaga kelestariannya sebagai bangunan monumental di tengah pesatnya perkembangan bangunan di sekitarnya.
2. Lahan kosong yang berada di sebelah utara dari taman dijadikan sebagai lahan parkir. Lahan tersebut diintegrasikan dengan penataan yang dilakukan terhadap taman. Taman Serasuba harus dirancang untuk tidak memungkinkan kendaraan para pengguna bebas keluar-masuk, sehingga selanjutnya setiap kendaraan pengguna akan diarahkan agar diparkir di lahan yang telah disediakan. Lahan parkir tersebut juga harus menyediakan petugas tersendiri yang mengawasi setiap kendaraan yang diparkir.
3. Melakukan upaya relokasi terhadap para Pedagang Kaki Lima yang telah mengelompok dan membangun lapak (tempat berjualan) di persimpangan jalan sebelah utara dari museum. Hal ini perlu dilakukan karena konsentrasi pedagang tersebut tidak sesuai pada tempatnya, sehingga dapat merusak estetika lingkungan. Selain itu juga dapat menghambat arus kendaraan yang melewati jalur tersebut. Kegiatan pemindahan (relokasi) para pedagang perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu oleh pihak yang berwenang agar tidak terkesan sepihak, sehingga diharapkan muncul pengertian serta kesadaran dari pihak pedagang.
4. Melakukan penambahan lubang resapan di bagian atas saluran drainase dan lubang biopori di beberapa titik dalam taman sehingga mengurangi potensi genangan.
5. Melakukan pengendalian tinggi bangunan untuk kawasan perdagangan dan jasa, sehingga setiap bangunan mendapat akses yang sama terhadap sinar matahari.
6. Pemandangan (*view*) dari dan ke arah beberapa bangunan bersejarah diatur agar tetap terbuka dalam perancangan lahan pengembangan taman
7. Melakukan pemagaran terhadap taman dengan bentuk yang lebih baik dan dapat mencerminkan taman sebagai landmark kawasan, selain itu upaya ini menghilangkan kebiasaan pengguna untuk memarkir kendaraan di dalam lahan taman.

B. KONSEP PENATAAN

4.13 Visi Pengembangan Taman Serasuba

Visi pengembangan ditentukan dengan melihat karakteristik dan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap taman. Karakteristik taman secara umum berupa ruang terbuka publik yang berada dalam kawasan strategis sejarah dan budaya, tetapi masih belum dikembangkan secara maksimal. Hasil analisis terhadap objek penelitian menunjukkan bahwa sebaran aktivitas dalam taman cenderung tidak teratur. Hal itu salah satunya disebabkan oleh kebutuhan pengguna terhadap fasilitas taman belum terpenuhi. Dampak paling terlihat dominan adalah aspek kenyamanan pengguna menjadi sesuatu yang diabaikan.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut, peneliti merumuskan visi sebagai payung umum dalam konsep penataan Taman Serasuba, yaitu : *“terciptanya taman kota yang ramah, nyaman, dan terintegrasi dengan objek sejarah setempat sebagai pendukung upaya peningkatan kualitas kawasan”*. Visi yang telah ditentukan kemudian dibagi lagi menjadi beberapa konsep pengembangan agar mudah dijelaskan dan diterapkan dalam proses penataan taman. Konsep pengembangan untuk taman terdiri dari 5 bagian, yaitu : 1) Konsep Filosofi dan Citra Kawasan; 2) Konsep *City Walk dan Integrasi*; 3) Konsep Vegetasi dan Elemen Air; 4) Konsep *Site Furniture*; 5) Konsep Zonasi dan Tata Bangunan. Seluruh konsep tersebut diuraikan dalam sub-bab konsep pengembangan.



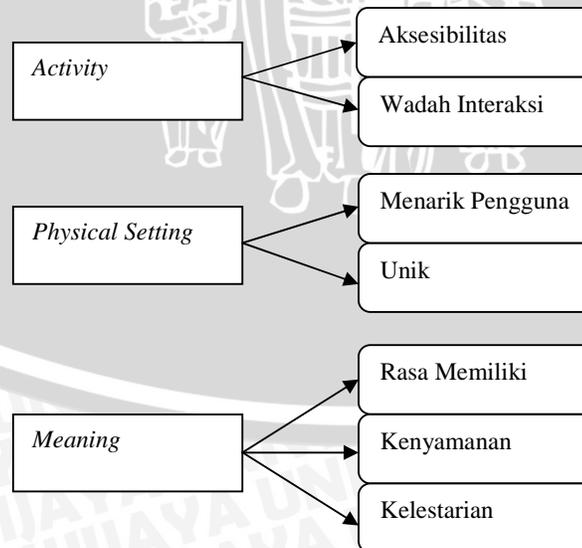
Gambar 4.26 Bagan Alur Hubungan Antara Visi, Konsep, Analisis, dan Karakteristik

4.14 Konsep Pengembangan

Pertimbangan dalam menentukan konsep atau skenario pengembangan untuk Taman Serasuba dilihat dari 2 sisi, sesuai dengan analisis kedua aspek yang digunakan dari Post Occupancy Evaluation, yaitu fisik (taman) dan fungsional (pengguna). Aspek fisik mempertimbangkan kondisi fisik atau karakteristik dasar dari taman (misalnya luas lahan, topografi, dan lain-lain), sedangkan aspek fungsional mempertimbangkan setiap variabel yang terkait dengan pengguna.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan komponen konsep pengembangan dari sisi pengguna sesuai dengan pendapat Mathew Carmona (2003) bahwa ruang terbuka publik dapat membentuk *sense of place* dengan mawadahi 3 hal, yaitu *Activity*, *Physical Setting*, dan *Meaning*. Di samping itu juga, sesuai dengan kriteria dari University of Washington (Park Evaluation Toolkit, 2010) bahwa ruang terbuka publik (taman) yang baik harus memenuhi beberapa hal, yaitu :

- 1) Tingkat aksesibilitas taman
- 2) Kemampuan taman menarik pengguna
- 3) Kemampuan memberikan kenyamanan
- 4) Unik
- 5) Wadah interaksi
- 6) Rasa memiliki
- 7) Kelestarian lingkungan



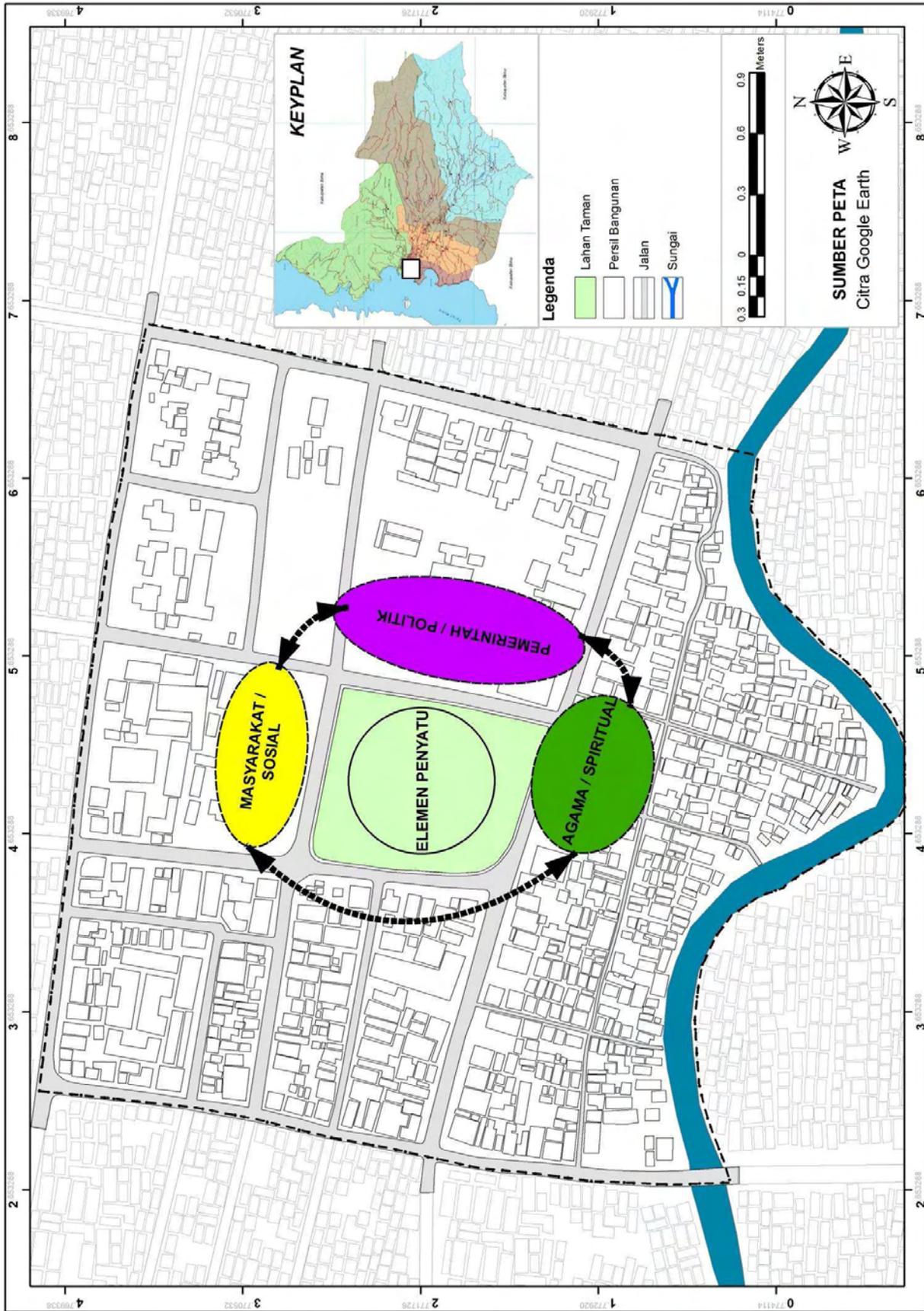
Gambar 4.27 Bagan Kriteria Konsep Pengembangan Taman

Penataan Taman Serasuba berusaha menerapkan konsep penataan yang bersifat mixed use dengan peletakan fasilitas yang beragam tetapi tetap mempertimbangkan kapasitas objek studi dalam kawasan bernilai sejarah tinggi. Usaha yang dilakukan agar tetap mempertimbangkan keberlanjutan dari setiap objek historis di dalam kawasan, sehingga tidak terjadi konflik ruang dalam penataannya. Taman Serasuba termasuk dalam objek yang bernilai sejarah bagi Kota Bima, sehingga penataan yang utuh dengan pertimbangan objek sejarah di sekitarnya sangat penting untuk dilakukan.

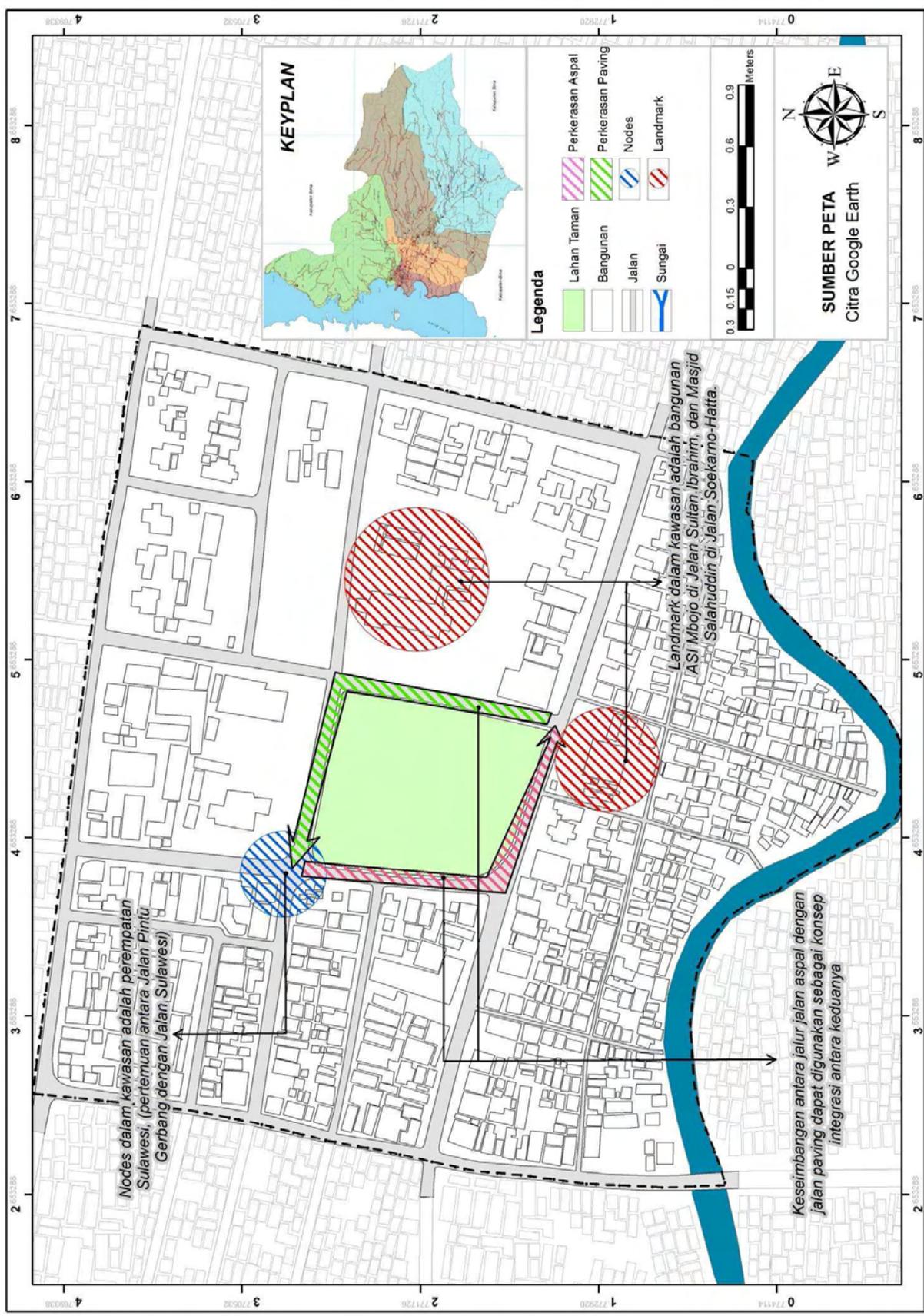
4.14.1 Konsep Filosofi dan Citra Kawasan

Perubahan guna lahan yang terjadi dengan sangat pesat harus dikendalikan agar tidak terus menggosur konsep nilai dan budaya yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya. Penambahan bangunan komersial (perdagangan dan jasa) baru dalam kawasan akan berdampak pada peningkatan kapasitas jalan raya yang notabene memiliki lebar yang tetap. Hal ini akan berpotensi menyebabkan kemacetan, kecelakaan, dan polusi (udara dan suara). Arahan yang perlu dilakukan salah satunya dengan mempertahankan bangunan-bangunan kuno yang ada agar tetap bertahan dan lestari, sehingga tetap menjadi simbol representasi dari masing-masing filosofi guna lahan. Selain itu, perlu pembatasan bangunan baru yang tidak dibangun pada lahan dengan peruntukkan yang sesuai.

Konsep peletakan guna lahan yang diterapkan untuk kawasan berupa kesatuan 3 elemen, yaitu pemerintah, masyarakat, dan agama. Elemen pemerintah terletak di bagian timur taman, diwakili oleh Museum ASI Mbojo. Elemen agama (spiritual) terletak di bagian selatan, diwakili oleh bangunan Masjid Agung Sultan Muhammad Salahuddin beserta perkuburan keluarga kesultanan. Elemen masyarakat terletak di bagian utara, diwakili oleh rumah dinas Bupati Bima.



Gambar 4.28 Peta Konsep Filosofi Tata Letak Bangunan di Sekeliling Taman



Gambar 4.29 Peta Konsep Citra Kawasan di Sekeliling Taman

Kondisi yang ada perlu dipertahankan dengan konsep prioritas terhadap pengguna berjalan kaki. Di samping itu, beberapa bangunan bersejarah yang ada di sekitar taman telah sejak lama berdiri dan telah membentuk citra dari kawasan kesultanan sebagai kawasan budaya, sehingga beberapa bangunan itu penting kiranya untuk dipertahankan.

Konsep citra kawasan dapat diterapkan dalam berupa bangunan Museum ASI Mbojo dan Masjid Sultan Salahuddin ditetapkan sebagai *landmark* bagi kawasan karena masih menjadi bangunan menonjol dalam kapasitasnya sebagai bangunan bernilai sejarah; persimpangan Jalan Sulawesi dan Jalan Pintu Gerbang ditetapkan sebagai *node* dalam kawasan karena merupakan titik paling ramai dengan pergerakan manusia dan kendaraan; sedangkan *edge* dalam kawasan adalah Jalan Sulawesi dan Jalan Soekarno-Hatta sebagai jalan dengan kapasitas pergerakan yang tinggi.

4.13.2 Konsep City Walk (Mall) dan Integrasi

Elemen yang direncanakan terdiri dari sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki (*pedestrian way*), jalur masuk – keluar (*entrance-exit*), dan sistem parkir. Sirkulasi kendaraan lancar dan dilalui oleh seluruh angkutan kota, sebab dua jalur kendaraan yang ada (Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Sulawesi) termasuk jalan utama kota. Konsep *City Walk (Mall)* secara umum dapat dibagi berdasarkan bentuk dan pola penataannya (Rubenstein dalam Elfi, 2007). Mall berarti plaza umum, jalan-jalan umum, atau pun sekumpulan sistem jalan dengan belokan-belokan yang dirancang khusus untuk pejalan kaki. Pengertian lain dari Mall adalah suatu area pergerakan pada suatu area pusat bisnis kota (CBD) yang lebih diorientasikan bagi pejalan kaki, berbentuk pedestrian dengan kombinasi plaza dan ruang-ruang interaksional. Mall juga merupakan salah satu tempat orang berjalan dengan santai yang di sebelah kanan dan kirinya terdapat deretan toko-toko serta mudah dicapai dari tempat parkir kendaraan pengunjung.

Berdasarkan bentuknya Mall dapat dibedakan menjadi *Open Mall* (Mall Terbuka), *Enclosed Mall* (Mall Tertutup), dan *Integrated Mall* (Mall Gabungan), sedangkan berdasarkan pola penataannya dapat dibedakan menjadi *Full Mall*, *Transit Mall*, dan *Semi Mall*. Pada penerapannya konsep yang tepat untuk aksesibilitas Taman Serasuba yaitu *Open Mall* yang ditata berbentuk *Semi Mall*. Kelebihan dari *Open Mall* adalah ruang terbuka menimbulkan kesan luas dan rileks serta operasional yang lebih murah. Penataan dengan sifat *Semi Mall* berarti mengurangi jumlah jalur lalu lintas dan kendaraan yang diparkir, jalur untuk pejalan kaki diperluas, serta dilengkapi dengan taman dan pepohonan (vegetasi), penerangan, dan elemen luar lainnya. Menurut Shirvani (1985), kunci perencanaan konsep *City Walk* adalah keseimbangan antara jalur pejalan kaki dan jalur

kendaraan, yaitu keseimbangan penggunaan elemen pejalan kaki untuk mendukung ruang publik yang hidup dan menarik, serta memungkinkan kegiatan pencapaian, pelayanan jasa, dan kebutuhan pribadi berlangsung secara optimal. Faktor keselamatan sangat memegang peranan penting.

Konsep yang diterapkan untuk jalur kendaraan adalah lebih kepada simpul atau pertemuannya dengan jalur paving di sisi utara dan timur taman. Pada setiap simpul dibuatkan portal yang berfungsi sebagai pembatas agar arus keluar-masuk kendaraan dapat dibatasi hanya untuk kendaraan bermotor pengguna taman. Pada titik portal yang direncanakan tersebut masing-masing diletakkan pos penjagaan yang memiliki fungsi filter bagi kendaraan yang ingin masuk ke dalam taman.

Setelah simpul jalur kendaraan telah dibatasi, maka akan terbentuk jalur pejalan kaki yang lebih nyaman di sebelah timur dan utara dari taman. Pembatasan kendaraan yang masuk jalur ini akan menimbulkan kenyamanan tersendiri bagi pejalan kaki dari kebisingan dan polusi udara. Selain itu, jalur pejalan kaki tersebut harus dipertahankan tetapi didesain dengan motif atau corak yang tidak monoton agar meningkatkan daya tarik dan keramahan dalam pergerakan keluar-masuk taman. Pola yang diterapkan untuk jalur pejalan kaki di luar taman adalah dengan sirkulasi linear atau langsung. Jalur pejalan kaki untuk internal taman juga didesain agar memberikan kenyamanan dalam pergerakan. Pola sirkulasi yang diterapkan berupa jalur berliku dengan fungsi ruang beragam, sehingga pola radial pun dapat diterapkan.

Akses masuk taman dikurangi menjadi hanya 2 pintu. Berdasarkan analisis, kedua pintu di bagian barat dan selatan langsung berbatasan sisi dengan jalan kolektor primer, sehingga pergerakan pada kedua pintu masuk itu dapat berbahaya dan juga mengganggu pergerakan cepat kendaraan di ruas jalan. Perancangan pintu *entrance/exit* yang lebih formal dan jelas dapat membantu pengelola dalam memantau pergerakan keluar dan masuk lahan taman. Setelah kedua pintu bagian barat dan selatan ditutup, maka fungsi ruang yang dirancang di kedua titik tersebut dapat diterapkan tanpa mengganggu sistem pergerakan. Pada rencana yang diterapkan, pintu masuk sebelah utara akan dijadikan sebagai akses masuk (*entrance*), sedangkan pintu timur dirancang sebagai akses keluar (*exit*).

Penentuan lokasi parkir di luar lahan taman terkait dengan aspek kenyamanan dalam taman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kerusakan yang terjadi pada jalur pejalan kaki eksisting disebabkan oleh setiap kendaraan bermotor dapat bebas masuk ke dalam taman dan diparkir di atas jalur pejalan kaki tersebut. Rencana yang diterapkan adalah menempatkan lokasi parkir tersendiri pada lahan kosong di sebelah utara taman. Bentuk

sistem perparkiran dirancang dengan pola tegak lurus. Lahan parkir dibagi sedemikian rupa agar dapat menampung kendaraan roda dua dan roda empat.

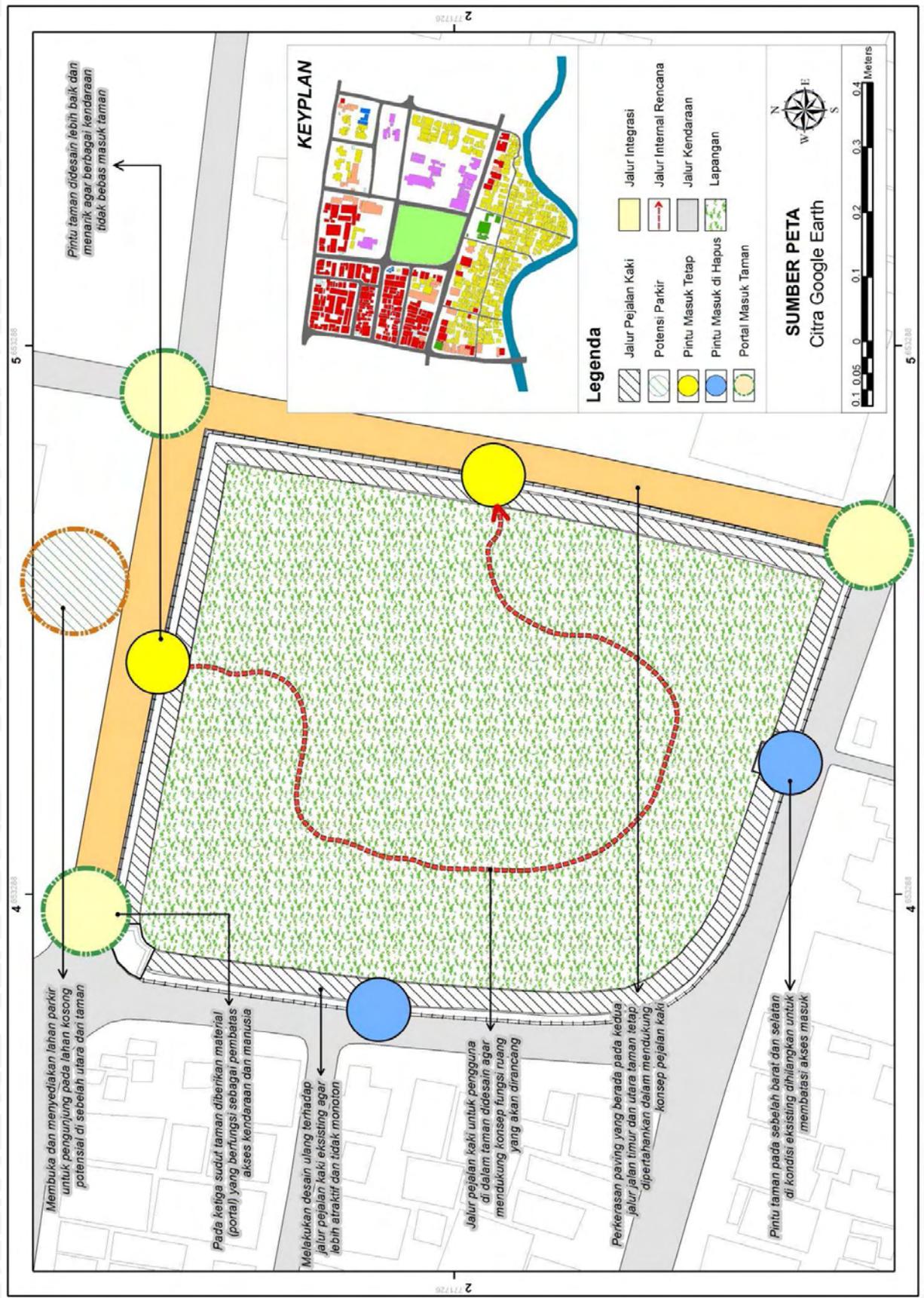
Tabel 4.18

Kebutuhan Ruang Parkir Untuk Taman

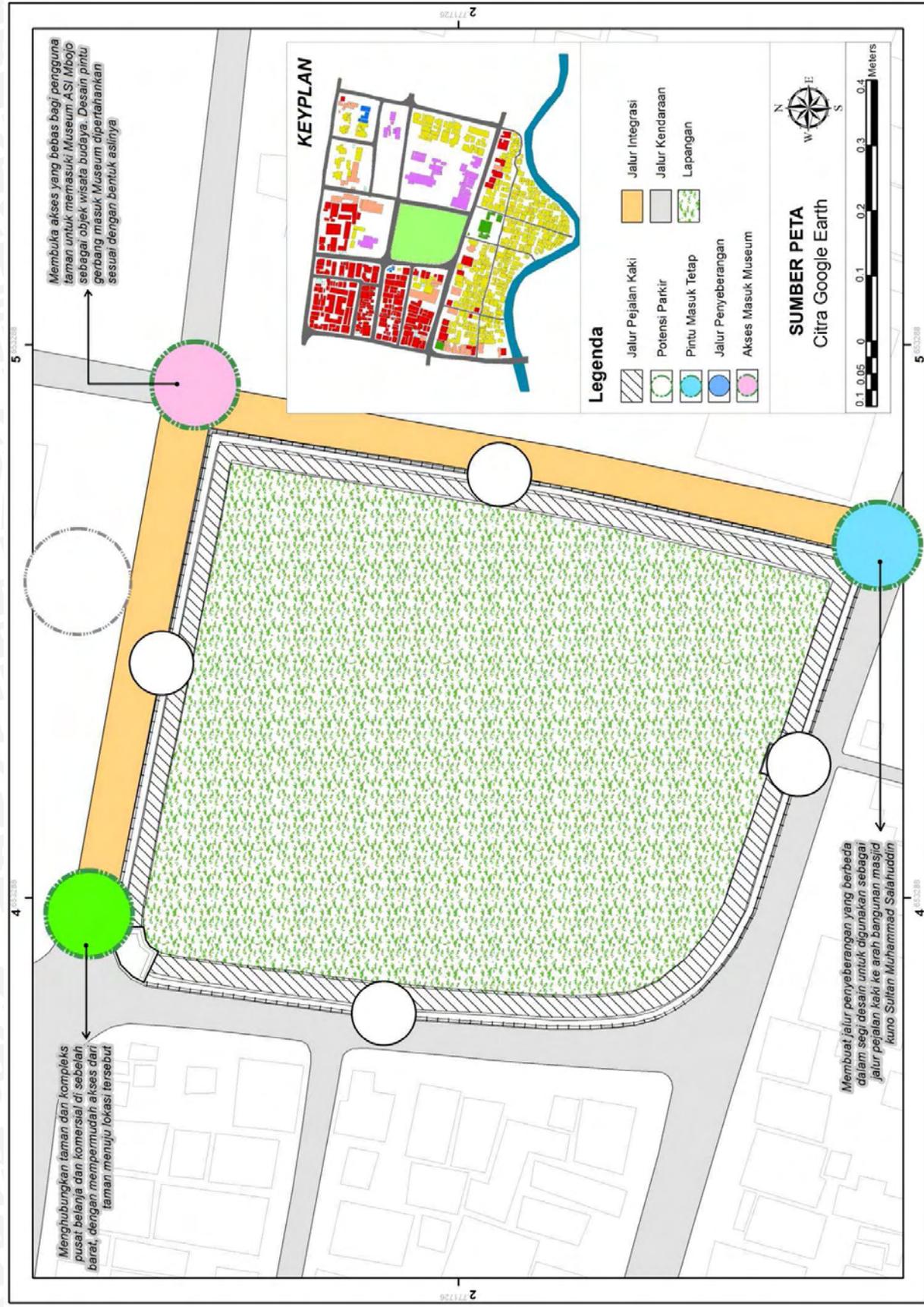
No.	Rincian	Jumlah	Standart	Kebutuhan
1.	Luas Efektif	600 m ²	Sesuai kondisi	Semua
2.	Parkir Motor	@Panjang = 3 meter @Lebar = 1 meter Jumlah = 3 m ²	2 m ²	18 motor
3.	Parkir Mobil	@Panjang = 5 meter @Lebar = 3,5 meter Jumlah = 12,5 m ²	12 m ²	7 mobil
4.	<i>Dropped Kerb</i>	@Panjang = 5 meter @Lebar = 1 meter Jumlah = 5 m ²	4,5 m ²	5 ruang
5.	<i>Dropping Off Point</i>	@Panjang = 7 meter @Lebar = 3 meter Jumlah = 21 m ²	15,64 m ²	2 ruang

Sumber : Car Park and Landscape Design, Sport England





Gambar 4.30 Peta Konsep City Walk Taman



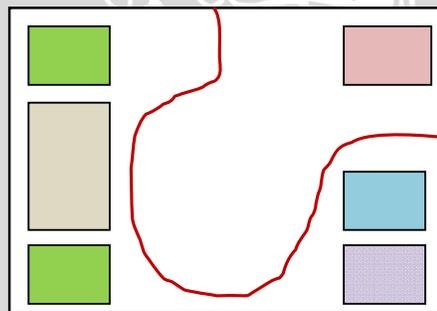
Gambar 4.31 Peta Konsep Integrasi Taman

4.14.3 Konsep Tata Bangunan

Konsep tata bangunan digunakan untuk merinci kebutuhan ruang dalam taman untuk menampung sejumlah persil bangunan yang akan dirancang. Kebutuhan taman terhadap bangunan diperoleh dari hasil analisis 2 elemen taman, yaitu fisik dan fungsional. Pada dasarnya tindak lanjut dari elemen fisik diperoleh dari observasi dan analisis variabel yang terlihat secara langsung, sedangkan tindak lanjut konsep untuk elemen fungsional diperoleh dari observasi dan analisis variabel yang tidak dapat terlihat, namun hanya dapat diamati dari pola perilaku pengguna taman. Bangunan yang dimaksudkan dalam konsep ini terdiri dari bangunan inti dan bangunan sirkulasi. Konsep tata bangunan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu konsep bentuk, pola, dan fungsi bangunan.

a. Bentuk bangunan

Bangunan inti pada umumnya berbentuk dasar persegi empat. Bentuk ini bersifat universal dan memiliki efisiensi dalam penggunaan lahan, terutama pada lahan taman yang juga berbentuk dasar persegi empat. Bangunan dengan bentuk persegi empat akan mudah disesuaikan dengan kondisi awal lahan taman. Bangunan sirkulasi juga adalah bagian dari elemen pembentuk taman yang akan dirancang. Bangunan ini berupa material paving yang jalurnya dibentuk secara berliku untuk memungkinkan akses yang sama ke seluruh bagian taman dan mengurangi kesan monoton.



Gambar 4.32 Konsep Bentuk Bangunan dalam Taman

Sumber : Hasil Analisis, 2012

b. Pola bangunan

Pola bangunan diletakkan secara linear dan melingkar mengikuti bentuk lahan taman, sehingga akan memungkinkan bagian tengah taman menjadi pusat orientasi dan penggunaan bersama bagi pengunjung. Peletakan bangunan yang melingkar tersebut akan mengurangi pembentukan ruang mati yang tak digunakan di belakang setiap bangunan. Pola bangunan linear melingkar ini lebih baik dalam membentuk pemandangan ke arah tengah taman.

c. Peletakan bangunan

Peletakan elemen bangunan didasarkan atas 9 zona yang telah ditentukan pada observasi awal. Pembagian ini juga dapat menciptakan keteraturan dalam penataan.

Tabel 4.19
Tujuan dan Alasan Peletakan Bangunan dalam Taman

No.	Bangunan	Tujuan	Area Peletakan	Alasan Pemilihan
1.	Plaza I	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai titik duduk dan berteduh yang nyaman Sebagai tempat duduk orang tua memantau anaknya di arena bermain 	Zona I	<ul style="list-style-type: none"> Plaza ini telah ada pada kondisi eksisting Memenuhi kriteria sebagai tempat yang nyaman bagi pengguna, di antaranya memiliki elemen air dan vegetasi yang teduh Mendukung pengembangan arena bermain anak
2.	Plaza II	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai wadah aktivitas pemuda yang lebih atraktif 	Zona VII	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki luas yang memadai sebagai area untuk aktivitas aktif Berada di sudut taman, sehingga pemandangan ke tengah taman bebas terbuka Di sebelah kiri plaza terdapat arena olahraga, sehingga memungkinkan interaksi antar pengguna yang gemar olahraga
3.	Arena Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Menampung berbagai aktivitas olahraga, seperti bermain bola, futsal, dan sebagainya Menjadi tempat bagi berlangsungnya event atau kegiatan yang membutuhkan panggung 	Termasuk dalam zona I, IV, dan VII	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki luas yang cukup sebagai pusat kegiatan olahraga aktif dalam taman Pada kondisi eksisting di zona ini terdapat vegetasi sebagai peneduh
4.	Arena Bermain Anak	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi wadah tempat bermain anak Agar 	Zona I	<ul style="list-style-type: none"> Terintegrasi dengan Plaza I sebagai tempat

		<p>penyedia permainan bagi anak-anak tidak tersebar di beberapa bagian taman</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan arena bermain bagi anak yang bersifat edukatif dan membangun kreativitas 		<p>yang nyaman untuk orang tua dalam menjaga dan memantau anaknya yang sedang bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> Merupakan titik lokasi yang cenderung dijadikan tempat penyediaan sarana bermain anak pada kondisi eksisting
5.	<i>Coffee Corner</i>	<p>Menjadi tempat bersantai dan menikmati berbagai macam minuman</p>	Zona IX	<ul style="list-style-type: none"> Zona ini terletak agak berjauhan dari keramaian aktivitas aktif lainnya Dekat dengan bangunan semi-publik lainnya
6.	<i>Sport Center</i>	<p>Wadah olahraga dalam ruangan (<i>indoor</i>) antara lain badminton, tennis, dan tenis meja.</p>	Zona IX	<ul style="list-style-type: none"> Zona ini terletak agak berjauhan dari keramaian aktivitas aktif lainnya Dekat dengan bangunan semi-publik lainnya
7.	Toko Pernak-Pernik	<ul style="list-style-type: none"> Deretan toko yang menjual berbagai pernak-pernik dan oleh-oleh khas daerah Bima Wadah tempat berkumpulnya berbagai komunitas pencinta budaya daerah Bima 	Zona IX	<ul style="list-style-type: none"> Zona ini terletak agak berjauhan dari keramaian aktivitas aktif lainnya Dekat dengan bangunan semi-publik lainnya
8.	Kantor Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Tempat yang khusus diperuntukkan bagi pengelola Tempat penyimpanan material 	Zona III	<ul style="list-style-type: none"> Titik zona ini berada pada sudut akhir dari pada alur pergerakan dalam taman Jauh dari keramaian

Sumber : Hasil Pemikiran, 2012

4.14.4 Konsep Vegetasi dan Elemen Air

Konsep peletakan vegetasi dan elemen air sangat penting, karena keduanya merupakan komponen alamiah yang sangat mempengaruhi aspek kenyamanan pengguna. Vegetasi yang digunakan untuk menjadi bagian dari desain taman dibedakan berdasarkan fungsinya. Kebutuhan taman terhadap vegetasi terdiri dari vegetasi dengan fungsi peneduh, pengaruh pergerakan,

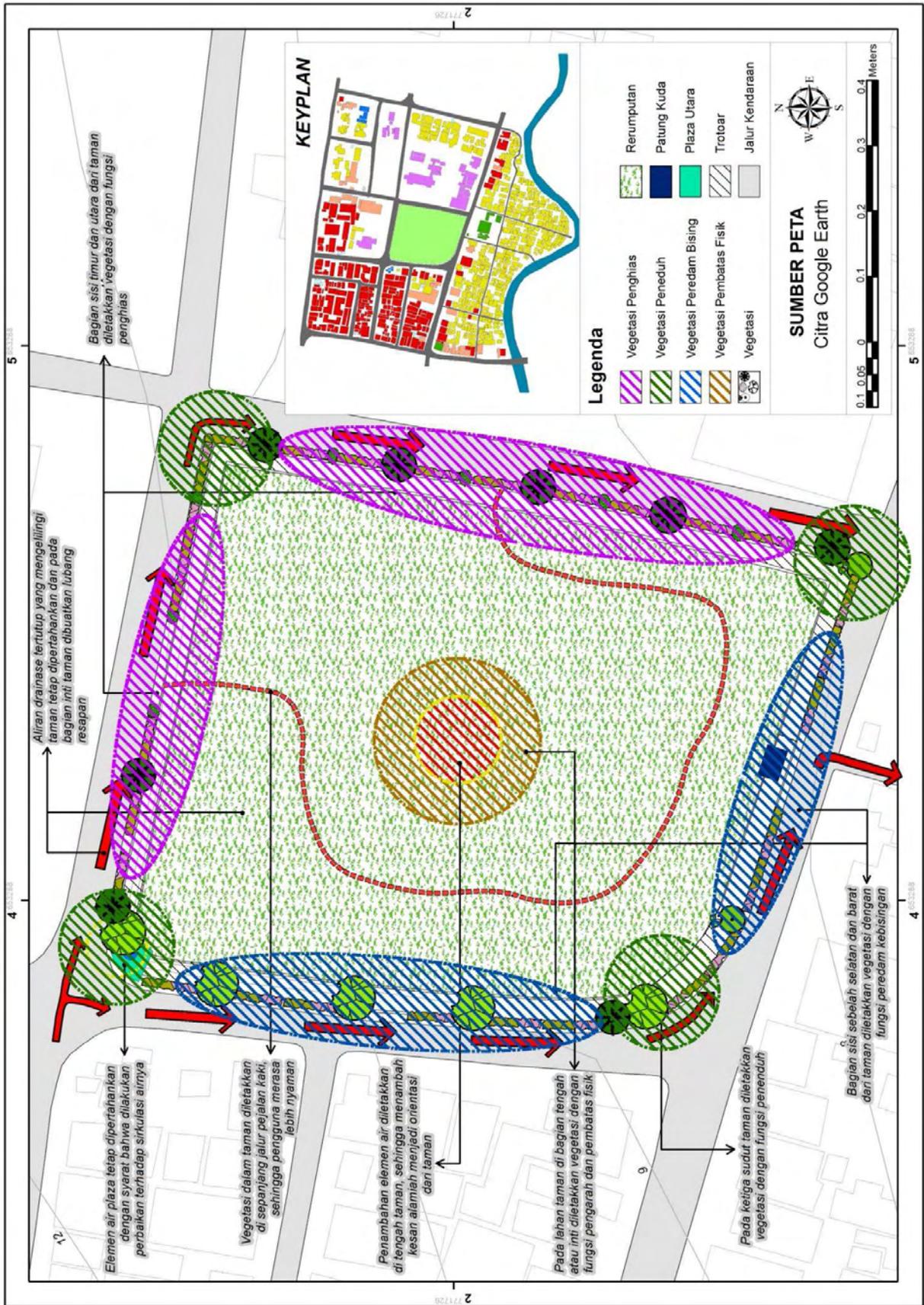
pembatas fisik, peredam kebisingan, dan penghias. Klasifikasi vegetasi yang direncanakan peletakkannya dalam area pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.20
Jenis dan Karakteristik Vegetasi Pada Area Pengembangan Taman

No.	Lokasi	Fungsi	Karakteristik	Jenis Vegetasi
1.	Di setiap sudut lahan pengembangan taman	Peneduh	Bertajuk luas, rimbun, kerapatan daun yang tinggi, ukuran batang besar	- Nimba - Pakis haji - Akasia
2.	Di sepanjang tepi jalur pejalan kaki	Pengarah gerak	Bertajuk runcing, perawatan mudah, ukuran batang sedang	- Cemara - Palembang raja - Bonsai
3.	Di sisi dalam pagar sebelah barat dan selatan taman	Pembatas fisik	Bertajuk indah, perawatan mudah, tidak merusak konstruksi	- Sonokeling - Tanjung - Tanaman perdu
4.	Di sisi dalam pagar sebelah barat dan selatan taman	Peredam bising	Kerapatan sangat tinggi, perawatan mudah, tidak merusak konstruksi	- Teh pangkas - Biola cantik
5.	Di sisi dalam pagar sebelah timur dan utara taman	Penghias	Memiliki bunga yang berwarna indah, ukuran relatif kecil, dalam jumlah yang banyak, perawatan mudah	- Tanaman perdu - <i>Bougenville</i> - Kembang sepatu

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Konsep penataan untuk elemen air dalam taman yaitu mempertahankan keberadaannya pada tengah-tengah Plaza-I dan menambahkan sebuah elemen air di tengah taman sebagai pusat orientasi pergerakan. Pada kondisi eksisting, letak elemen air di tengah Plaza-I sudah tepat, tinggal dilakukan perbaikan terhadap sirkulasi air agar tidak sering mengalami kekeringan. Elemen air di tengah taman dibentuk sekaligus sebagai monumen agar dapat lebih tinggi dan terlihat dari berbagai sudut dalam taman. Sebagai upaya antisipasi terhadap kontur lahan yang sedikit landai di sebelah selatan, diletakkan lubang resapan di beberapa titik dalam taman agar ketika ada rembesan air di musim hujan tidak terjadi genangan yang berlebihan.



Gambar 4.33 Peta Konsep Vegetasi dan Elemen Air

4.14.5 Konsep *Site Furniture*

Konsep *site furniture* mengatur dan merencanakan penataan beberapa elemen keras taman, yaitu penerangan, papan informasi dan reklame, tempat duduk, tempat sampah, dan pagar. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa elemen keras (*hardscape*) dari taman masih terdapat kekurangan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ketersediaan berbagai elemen *site furniture* akan mendukung konsep pengembangan taman dengan penambahan berbagai fasilitas dan fungsi ruang yang beragam. Komponen penerangan akan menciptakan suasana aman dalam taman di malam hari, papan informasi dan reklame mendukung konsep integrasi antara taman dan bangunan bersejarah di lingkungan sekitarnya. Ketersediaan tempat duduk dan tempat sampah yang memadai akan membuat pengguna merasa nyaman untuk berlama-lama berada dalam taman. Komponen pagar menjadi pembatas yang jelas bagi taman dengan ruang di luarnya, sekaligus menjadi pelindung taman dari akses yang terlalu bebas.

Lampu penerangan taman berbentuk terlalu pendek, sehingga dengan tingkat vandalisme yang masih relatif tinggi akan berakibat pada hilang dan rusaknya lampu taman. Perlu perancangan kembali lampu penerangan yang lebih tinggi dan tahan terhadap serangan dari luar. Perancangan dan penempatan tempat duduk dalam taman perlu diintegrasikan dengan keberadaan tempat sampah dan juga elemen vegetasi agar tercipta harmonisasi dalam penggunaannya. Papan informasi dan penunjuk jalan bagi setiap fungsi ruang yang berbeda perlu ditambahkan agar menciptakan kemudahan bagi pengunjung baru dalam menelusuri taman khususnya dan lingkup kawasan pada umumnya. Pagar bagi taman dalam kondisi eksisting masih terlalu pendek, sehingga seiring dengan penataan semua elemen taman, perlu juga merancang pagar yang lebih tinggi dan mengurangi akses yang terlalu bebas bagi pengunjung, terutama di malam hari. Hal ini dapat mengurangi akses taman oleh kelompok tuna wisma dan pedagang asongan yang membentuk pola dan visual tidak teratur.



Gambar 4.34 Peta Konsep Elemen Site Furniture

4.14.6 Konsep Zonasi

Konsep zonasi merupakan tindak lanjut dari analisis jenis, fungsi, dan besaran ruang pada bahasan sebelumnya. Berdasarkan analisis itu, terdapat 3 fungsi, yaitu fungsi publik, semi-publik, dan privat. Ketiga fungsi ruang tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebutuhan dan juga luas efektif lahan pengembangan. Jenis fasilitas yang direncanakan merupakan hasil pertimbangan atau analisis dari persepsi dan perilaku pengguna taman, serta asumsi peneliti terhadap fungsi ruang yang realistis (mudah dan mungkin diterapkan) pada lahan pengembangan.

Pembagian dan peletakan zona dalam taman disesuaikan dengan aspek aksesibilitas pejalan kaki yang berada dalam taman. Zona publik diletakkan di bagian paling awal, sebab pengguna yang masuk akan langsung menjumpai dan menggunakan zona ini. Selanjutnya zona semi-publik diletakkan setelah zona publik agar terdapat pemisah yang jelas dengan zona privat. Zona semi-publik merupakan zona terakhir yang dapat diakses oleh umum, sebab zona privat hanya diperuntukkan bagi pengelola taman.





Gambar 4.35 Peta Konsep Zonasi Taman

4.14.7 Konsep Global Penataan Taman Serasuba



Gambar 4.36 Peta Konsep Penataan Taman Serasuba

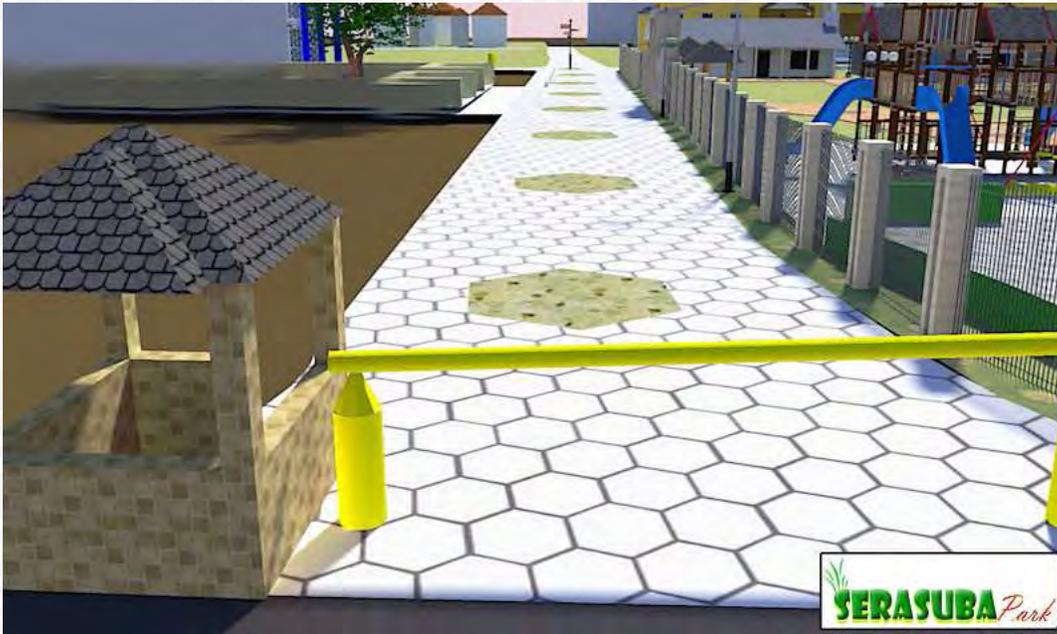
4.15 Bentuk Desain Penataan Taman Serasuba



Gambar 4.37 Desain Taman Serasuba Tampak Selatan



Gambar 4.38 Desain Taman Serasuba Tampak Atas



Gambar 4.39 Desain *Pedestrian Way* Bagian Utara



Gambar 4.40 Desain *Pedestrian Way* Bagian Timur



Gambar 4.41 Desain Jalur Kendaraan Bagian Selatan



Gambar 4.42 Desain Lahan Parkir Taman



Gambar 4.43 Desain Pintu Masuk Taman



Gambar 4.44 Desain Jalur Pejalan Kaki Internal Taman





Gambar 4.45 Desain Arena Olahraga



Gambar 4.46 Desain Plaza II



Gambar 4.47 Desain Taman Bermain Anak



Gambar 4.48 Desain Area Coffee Corner



Gambar 4.49 Desain Bangunan Sport Center



Gambar 4.50 Desain Bangunan Kantor Pengelola



Gambar 4.51 Bentuk Vegetasi Peneduh (Nimba)



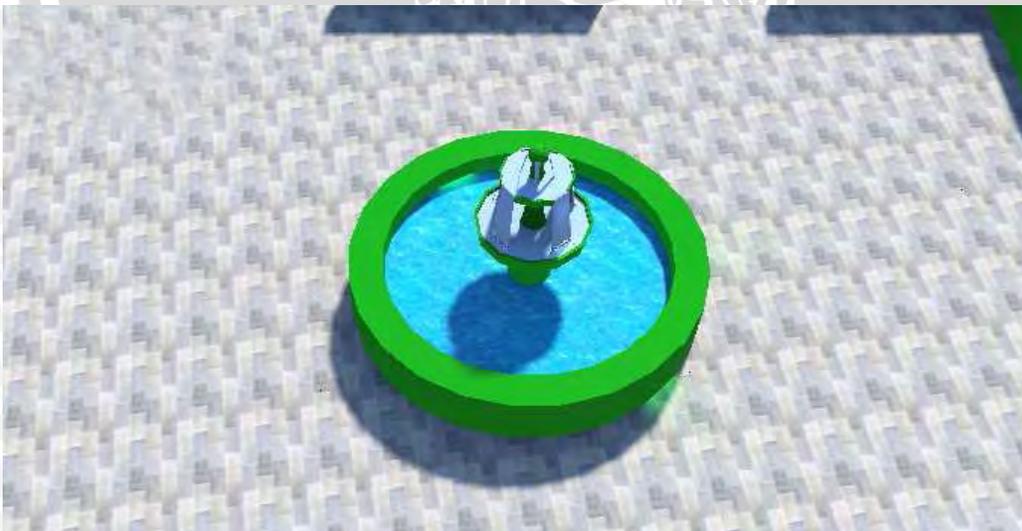
Gambar 4.52 Bentuk Vegetasi Pengarah (Bintaro)



Gambar 4.53 Bentuk Vegetasi Penghias (Alamanda, Soka, Andong)



Gambar 4.54 Bentuk Vegetasi Pengurai Kebisingan (Bambu Halus)



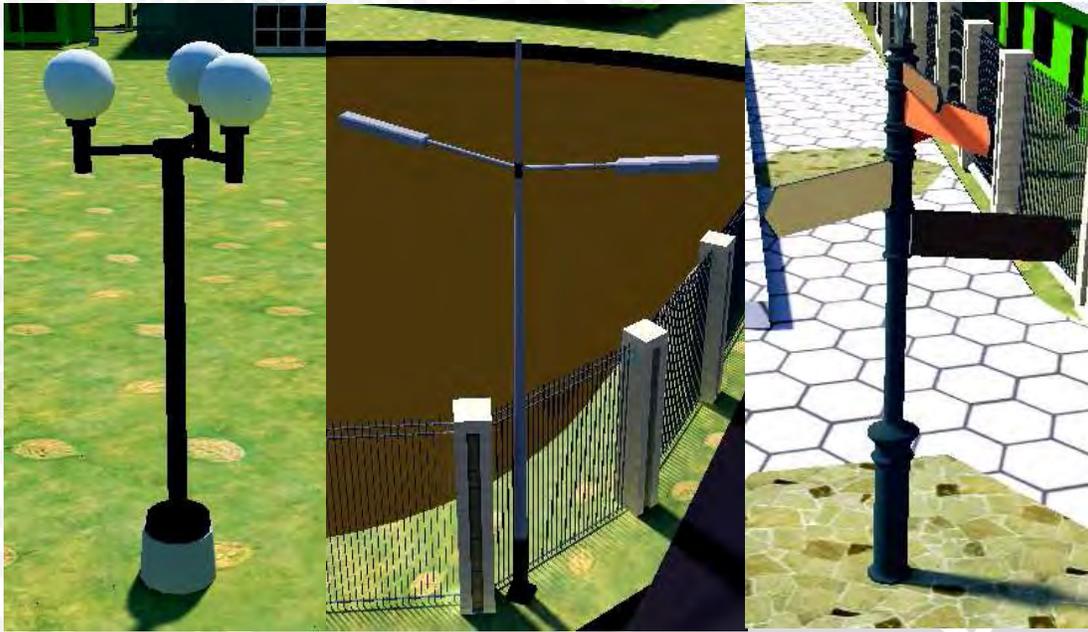
Gambar 4.55 Desain Elemen Air Plaza I



Gambar 4.56 Desain Elemen Air Plaza II



Gambar 4.57 Desain Elemen Air (*Landmark*) di Tengah Taman



Gambar 4.58 Desain Lampu Penerangan, Pagar, dan Papan Informasi Taman



Gambar 4.59 Desain Tempat Duduk dan Tempat Sampah



Gambar 4.60 Desain Toilet Umum Taman

